



Editor :

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Dra. Murwani Ujihanti, M.Pd.
Dr. Safrida, S.Pd., M.Si., AIFO.
Siyono, M.Pd.I.
Muhammad Ardli Mubarak, S.Pd.

Pengantar :

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung



Restrukturisasi PENINGKATAN SUPPORT SYSTEM

Sri Wahyuni - Reyna Virginia Nona - Dewi Ratih Tirto Sari -
Hartutik - Kustiawati Ningsih - Josina Irene Brigetha Hutubessy -
Rosita Mangesa - Saadatin Nurul Jannah - St. Rahmatullah -
Sri Yulia Sari - Maulana Wahyu Ayatullah - Alwia Samaduri -
Selfi Lailiyatul Iftitah - Rini Andriani - Luh Eka Laba -
Maria Purnama Nduru - Nahda Afania - Siti Khamim -
Petornius Damat - Khulaimata Zalfa - Dina Utami - Agus Wahyudi -
Cornelia Yasintha Radho - Syifa Hamama - Edita Revine Siahaan -
Wa Ode Ujiana - Maria Elisabeth - Bramastia - Ahmad Fawaid -
Melifera Yani Makleat - Moh. Taufiq - Ardhi Kurniawan - Hamzah

Pengantar:
Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana UIN SATU
(Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

RESTRUKTURISASI PENINGKATAN SUPPORT SYSTEM

Sri Wahyuni - Reyna Virginia Nona - Dewi Ratih Tirto Sari -
Hartutik - Kustiawati Ningsih - Josina Irene Brigetha Hutubessy -
Rosita Mangesa - Saadatin Nurul Jannah - St. Rahmatullah -
Sri Yulia Sari - Maulana Wahyu Ayatullah - Alwia Samaduri -
Selfi Lailiyatul Iftitah - Rini Andriani - Luh Eka Laba -
Maria Purnama Nduru - Nahda Afania - Siti Khamim -
Petornius Damat - Khulaimata Zalfa - Dina Utami - Agus Wahyudi -
Cornelia Yasintha Radho - Syifa Hamama - Edita Revine Siahaan -
Wa Ode Ujjana - Maria Elisabeth - Bramastia - Ahmad Fawaid -
Melifera Yani Makleat - Moh. Taufiq - Ardhi Kurniawan - Hamzah

Editor:
Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Dra. Murwani Ujihanti, M.Pd.
Dr. Safrida, S.Pd., M.Si., AIFO.
Siyono, M.PdI.
Muhammad Ardli Mubarak, S.Pd.



**AKADEMIA
PUSTAKA**

RESTRUKTURISASI PENINGKATAN *SUPPORT SYSTEM*

Copyright © Sri Wahyuni, dkk., 2022
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Editor: Adi Wijayanto, dkk.
Layouter: Muhamad Safi'i
Desain cover: Dicky M. Fauzi
Penyelaras akhir: Saiful Mustofa
x + 212 hlm: 14 x 21 cm
Cetakan: Pertama, November 2022
ISBN: 978-623-5419-53-4

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

Telp: 081216178398

Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Website: www.akademiapustaka.com

Kata Pengantar

Alhamdulillah Rabbilalamin kehadiran Allah SWT yang Maha kuasa atas perkenan-Nya buku yang berjudul **“RESTRUKTURISASI PENINGKATAN *SUPPORT SYSTEM*”** dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya atas sumbangsih ide/gagasan dan pemikiran dari berbagai pihak yang terlibat dalam penulisan buku ini.

Kehadiran buku ini dapat memberikan pandangan atau bahan rujukan karena pembahasan dalam buku ini menorehkan berbagai pemikiran dari para penulis. Dengan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami berkaitan dengan pemberdayaan pertanian dan peternakan, kegiatan kemasyarakatan, serta pendampingan dalam dunia pendidikan.

Restrukturisasi peningkatan support system dimulai dari berbagai sektor, mulai dari pemberdayaan pertanian dan peternakan, kegiatan kemasyarakatan serta pendampingan dalam dunia pendidikan. Dengan restrukturisasi peningkatan support system dari berbagai sektor tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembangunan sehingga dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Kehadiran buku ini sangatlah tepat dalam restrukturisasi peningkatan support system yang harus dilakukan oleh berbagai elemen. Semoga tulisan ringan dengan berbagai topik yang menarik disampaikan para penulis, memberi manfaat bagi para pembaca, pemangku kebijakan dan masyarakat umum secara luas.

Tulungagung, 15 Desember 2022

Prof. Dr. H. Akhyak, M. Ag.

Direktur Pascasarjana UIN SATU

(Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

BAB I

PEMBERDAYAAN PERTANIAN DAN PETERNAKAN

PENINGKATAN KAPASITAS PETANI DALAM ANALISIS AGROEKOSISTEM TANAMAN PADI SAWAH DI DESA DETUSOKO BARAT NUSA TENGGARA TIMUR.....	3
---	----------

Dr. Sri Wahyuni, S.P., M.Si. (Universitas Flores)

PENYULUHAN PERAN KELEMBAGAAN TANI DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI	11
--	-----------

Dr. Reyna Virginia Nona, S.E., M.M.A. (Universitas Flores Ende)

EDUKASI DAN TRAINING PEMBUATAN TEH HERBAL MASYARAKAT DESA SUMBEREJO BANYUPUTIH SITUBONDO.....	17
--	-----------

Dr. Dewi Ratih Tirto Sari, S.Si., M.Si. (Universitas Ibrahimy Situbondo)

EDUKASI TEH BUNGA ROSELLA (HIBISCUS SABDARIFFA) DI KOTA LANGSA	23
---	-----------

Hartutik, S.Pd, M.Pd. (Universitas Samudra)

PERAN DIVERSIFIKASI TERHADAP KETAHANAN PANGAN.....	29
---	-----------

Kustiawati Ningsih, S.P., M.P. (Universitas Islam Madura)

PEMANFAATAN BOTOL BEKAS PADA BUDIDAYA SAYURAN SECARA VERTIKULTUR DI KELURAHAN ONEKORE KECAMATAN ENDE TENGAH KABUPATEN ENDE.....	35
--	-----------

Josina Irene Brigetha Hutubessy, S.P., M.Si. (Universitas Flores)

OPTIMALISASI LIMBAH IKAN MENJADI PUPUK CAIR DESA NAMLEA KABUPATEN BURU.....	41
<i>Rosita Mangesa. S.Pd., M.Pd. (Universitas Iqra Buru)</i>	
PEMANFAATAN KULIT ARI KELAPA SEBAGAI BAHAN PAKAN ALTERNATIF GUNA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN PETERNAKAN RAKYAT DI BLITAR.....	47
<i>Saadatin Nurul Jannah, S.Pt. (Universitas Brawijaya)</i>	
PENDAMPINGAN PENANAMAN DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA).....	53
<i>apt. St. Rahmatullah, S.Farm., M.Si. (Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan)</i>	

BAB II

KEGIATAN KEMASYARAKATAN

PELATIHAN KEPEMIMPINAN MANAJEMEN ORGANISASI PADA PIK REMAJA GEMINTANG MAN 2 KOTA JAMBI.....	63
<i>Dr. Sri Yulia Sari, M.Pd. (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)</i>	
PENERAPAN METODE PIROLISIS PADA PEMANFAATAN LIMBAH SAWIT DAN PLASTIK.....	69
<i>Maulana Wahyu Ayatullah, S.T., M.Eng. (Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai)</i>	
MENINGKATKAN PERAN MAHASISWA BIOLOGI DALAM MENJAGA DAN MELESTARIKAN EKOSISTEM LAUT.....	77
<i>Alwia Samaduri, S.Pd., M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Luwuk)</i>	
PELATIHAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI ALAT PERMAINAN EDUKATIF UNTUK ANAK USIA DINI DI DSN. JAMBUL, TANJUNG PADEMAWU.....	83
<i>Selfi Lailiyatul Iftitah, M.Pd. (IAIN Madura)</i>	

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT DI BULU CINA KECAMATAN HAMPARAN PERAK.....	89
<i>Rini Andriani, S.Pd. (SMK Negeri 10 Medan)</i>	
KOMPETISI BOLA VOLI TINGKAT KELURAHAN BALI SADHAR UTARA.....	95
<i>Luh Eka Laba, M.Or. (STKIP Rosalia Lampung)</i>	
MENGENAL DAN MENGEMBANGKAN KECERDASAN GANDA ANAK BAGI IBU-IBU ANGGOTA DHARMA WANITA PERSATUAN BAPPEDA KABUPATEN ENDE.	99
<i>Maria Purnama Nduru, S.Psi., M.Pd. (Universitas Flores, Ende)</i>	
PEMBUATAN <i>HAND-SANITIZER</i> ALAMI DARI EKSTRAK DAUN SIRIH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI LINGKUNGAN MAN SUMENEP	105
<i>Nahda Afania, S.Pd. (MAN Sumenep)</i>	
TINGKAT PENDIDIKAN PEREMPUAN DITINJAU DARI SOSIAL, BUDAYA DAN EKONOMI (STUDI KASUS DI KECAMATAN BATHIN III ULU KABUPATEN BUNGO)	113
<i>Siti Khamim, S.Pd.I., M.Pd. (IAI Yasni Bungo-Jambi)</i>	
KONSENSUS DAN OTORITAS SUATU HUKUM POSITIF: EX. RANCANGAN UNDANG-UNDANG KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PIDANA (PERSPEKTIF FILOSOFIS-TELEOLOGIS)	121
<i>Petornius Damat, S.H., LL.M. (Dosen Ilmu Hukum Undana Kupang)</i>	
PROGRAM SATU HARI KRAMA INGGIL (SAKRAL) SANTRI AN NOUR AL ISLAMY KESUGIHAN CILACAP	129
<i>Khulaimata Zalfa, M.Pd. (Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap)</i>	

**MEMFUNGSIKAN PARENTENG LAMPA BASA MADURA
SEBAGAI UPAYA PENGUATAN LOCAL GENIUS BAGI
MASYARAKAT KOTA SUMENEP..... 133**

Dina Utami, S.Pd. (MAN Sumenep)

**MENGATASI KECEMASAN BERBICARA BAHASA
INGGRIS MENGGUNAKAN *POSITIVE WORDS*
MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
STIK BINA HUSADA PALEMBANG 139**

Agus Wahyudi, M.Pd. (STIK Bina Husada Palembang)

**PEMBINAAN DAN PEMULIHAN ANAK DI LEMBAGA
PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS I KUPANG 145**

*Cornelia Yasintha Radho, S.H., M.H. (Penyuluh Hukum Ahli
Muda)*

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
MELALUI METODE PELATIHAN PUBLIK SPEAKING
KEPADA ANGGOTA RUMAH USAHA KECIL MENENGAH
(RUKUN) KEBUMEN..... 151**

*Syifa Hamama, S.I.Kom., M.Si. (Prodi Komunikasi Penyiaran
Islam (KPI) IAINU Kebumen Jawa Tengah)*

**PEMBERDAYAAN ORANG TUA DAN BWA DALAM
MEMPROMOSIKAN PELATIHAN PIJAT BAYI..... 157**

*Edita Revine Siahaan (Akademi Keperawatan Bunda
Delima Bandar Lampung)*

**MENGENAL LEBIH DEKAT BUDAYA REOG PONOROGO
JAWA TIMUR, INDONESIA 163**

Wa Ode Ujiana (Universitas Nusa Nipa)

**MENJELAJAH MAKANAN KHAS JAWA TIMUR UNTUK
MEMPERTAHANKAN WARISAN BUDAYA 167**

Maria Elisabeth (Universitas Nusa Nipa)

BAB III

PENDAMPINGAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN

PENGUATAN KOMPETENSI NILAI PANCASILA MELALUI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN 175

Dr. Bramastia, M.Pd. (Dosen dan Peneliti Pusat Studi Pengamalan Pancasila (PSPP) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta)

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RPP 1 LEMBAR DALAM MERDEKA BELAJAR BAGI GURU-GURU DI PAMEKASAN 183

Ahmad Fawaid, M.Pd.I. (IAIN Madura)

DEMO SAINS IPA GUNA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR, PEMAHAMAN DAN KREATIVITAS SISWA DI SMP KRISTEN 3 SOE 189

Melifera Yani Makleat, S.Si., M.Si. (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Soe)

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) KELOMPOK KERJA GURU (KKG)-PAI KECAMATAN SEMAMPIR PADA ERA PANDEMI COVID-19 193

Moh. Taufiq, M.Pd.I. (Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fihtrah Surabaya)

PERMAINAN ELTRI UNTUK EKSPLORASI GERAK DASAR LARI, LEMPAR DAN LOMPAT PADA SISWA DI SDN 2 SALAMREJO 199

Ardhi Kurniawan, S.Pd. (SDN 2 Salamrejo)

**PENDAMPINGAN KEGIATAN PERCEPATAN STUDI
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAI
DDI POLEWALI MANDAR MELALUI ACADEMIC
WRITING BERTEMA: “TAHU CARANYA, MUDAH
SEGALANYA”.205**
*Dr. Hamzah, S.S., M.Pd.I. (Institut Agama Islam DDI Polewali
Mandar, Sulawesi Barat)*

BAB I

PEMBERDAYAAN PERTANIAN DAN PETERNAKAN

PENINGKATAN KAPASITAS PETANI DALAM ANALISIS AGROEKOSISTEM TANAMAN PADI SAWAH DI DESA DETUSOKO BARAT NUSA TENGGARA TIMUR

**Dr. Sri Wahyuni, S.P., M.Si.¹
(Universitas Flores)**

*"Kemampuan Analisis Agroekosistem Dapat Membantu Petani
Dalam Menentukan Pengelolaan Agroekosistem Secara Tepat
dan Berkelanjutan"*

Desa Detusoko Barat adalah salah satu Desa sentra penghasil padi sawah di Kabupaten Ende dengan produktivitas rata-rata sebesar 5,5 ton/ha (BPPS Ende, 2020). Dalam budidaya padi sawah 87% anggota kelompok tani sasaran menyatakan tidak pernah menggunakan pupuk dan pestisida kimia namun hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi tanah dan air mulai menampakkan adanya pencemaran, menurut Wahyunto & Dariah (2014) cemaran paling mudah terlihat melalui perubahan fisik air dan tanah, kondisi tersebut menandakan adanya penggunaan input yang tidak bijaksana oleh petani.

Analisis Agroekosistem (AES) merupakan kegiatan yang memuat pengetahuan dasar bagi petani untuk memahami kondisi ekosistem pertanaman mereka.

¹Penulis lahir di Ujung Pandang, 17 September 1981, merupakan dosen di Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Flores, Menyelesaikan studi S1 di Jurusan Hama Dan Penyakit Tumbuhan di Udayana Tahun 2002 , menyelesaikan S2 di Pasca Sarjana Pertanian Lahan Kering di Udayana tahun 2005 dan Menyelesaikan S3 Prodi Ilmu Pertanian Pasca Sarjana Udayana.

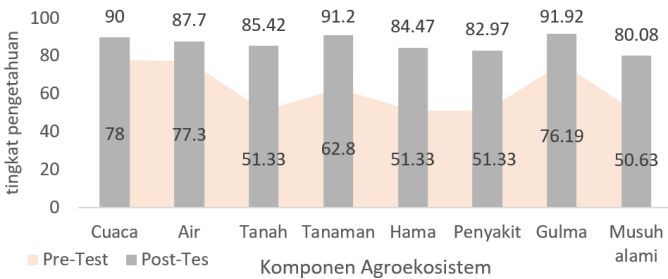
Melibatkan petani secara langsung dalam melakukan pengamatan terhadap seluruh komponen lingkungan hingga petani mampu menganalisa dan mengambil kesimpulan serta membuat rekomendasi untuk pengelolaan agroekosistemnya. Kegiatan AESA meliputi pengamatan terhadap kondisi tanah, tanaman, air, hama dan penyakit, gulma serta musuh alami yang diperkuat dengan simulasi sederhana agar petani paham dan berkeinginan untuk mengembalikan perananan komponen agroekosistem sesuai dengan fungsinya.

Rahayu et al., (2021) melakukan metode AESA seperti alur berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan AESA Petani Padi di Desa Detusoko Barat

Kegiatan AESA diawali dengan pengukuran tingkat pengetahuan petani tentang komponen agroekosistem (cuaca, air, tanah, tanaman, hama, penyakit, gulma dan musuh alami). Pengukuran kembali dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan AESA sehingga diketahui dampak kegiatan terhadap 28 orang petani sebagai berikut:



Gambar 2. Pengetahuan petani terhadap Komponen Agroekosistem padi sawah

Gambar 2. memperlihatkan tingkat pengetahuan petani setelah dilakukan AESA rata-rata meningkat sebesar 24,36%. Pengetahuan tertinggi pada komponen cuaca (78%) karena petani sangat paham dengan siklus cuaca yang didapat dari hasil pengamatan dan informasi secara turun temurun. Pemahaman tersebut dibuktikan dengan adanya kalender tanam tradisional yang masih dipegang teguh dan telah menjadi kearifan lokal petani padi di desa Detusoko Barat. Sementara itu, pengetahuan terendah pada komponen musuh alami (50,63%) karena petani beranggapan bahwa semua serangga adalah hama dan harus dimusnahkan dari pertanaman padahal serangga dapat berperan sebagai predator, parasitoid, penyerbuk, indikator lingkungan, penghasil produk dan hama (Cahyono & Maghfirah, 2020). Melalui kegiatan PKM ini pengetahuan petani tentang peranan musuh alami mengalami peningkatan sebesar 22,53%.

Selanjutnya peserta melakukan pengamatan berdasarkan pertanyaan arahan bagi peserta pada proses analisa komponen tanah, air dan cuaca (Tabel 1)

Tabel 1. Hasil Pengamatan Petani dan Analisa Agroekosistem Tanaman Padi Sawah

Komponen ekosistem	Hasil Pengamatan	Analisa Petani	Rekomendasi
Cuaca	Matahari cukup, cuaca lembab	Kondisi cuaca cocok untuk pertanaman padi	Mencoba tanaman lain setelah padi di panen seperti kacang-kacangan
Air	Kebutuhan air cukup, bagian tertentu terdapat genangan air berwarna coklat orange,	-Air berwarna merah besi mengandung logam berat -tanah pecah-pecah disebabkan	Mengurangi penggunaan pupuk an organik Menambahkan bahan organic

	bila musim kering tanah pecah-pecah	kurangnya bahan organik	
Tanah	Tanah liat, lapisan olah tanah 10-15 cm, warna abu-abu, pH 4-5	Lapisan olah tanah masih bisa lebih dalam, Tanah masam dan Kesuburan tanah masih baik	Manambahkan bahan organik Mengurangi penggunaan pupuk an organik

Tabel 1 memperlihatkan kemampuan petani membuat rekomendasi yang di susun berdasarkan hasil diskusi dengan mempertimbangkan kondisi saat ini dan dampak jangka panjang yang ditimbulkan oleh teknik budidaya petani saat ini. Saat ini petani menanam tanaman padi 2 kali dalam setahun tanpa ada tanaman lainnya. Sesungguhnya pola tanam tersebut dapat dimaksimalkan dengan menanam tanaman lain dari jenis kacang-kacangan yang ditanam diantara 2 musim tanam karena tanaman tersebut selain memberikan hasil juga berkontribusi dalam perbaikan unsur hara khususnya Nitrogen sebesar $\pm 28\%$ (Hartatik et al.,2015)

Kondisi air yang ditemukan pada areal persawahan masih baik, namun pada areal paling rendah ditemukan adanya suspensi berwarna merah besi yang mengapung pada beberapa bagian petak sawah, kondisi ini menandakan bahwa kemungkinan terjadi cemaran pupuk an organik atau adanya kandungan logam berat pada air. Sementara itu kondisi tanah di lahan petani memiliki pH masam (4 - 4,5) dan tanah mengalami pecah-pecah apabila musim kemarau yang merupakan indikasi kurangnya bahan organik dalam tanah dengan melakukan penambahan bahan organik mampu memperbaiki tekstur tanah, daya pegang air dan oksigen menstabilkan suhu dan kelembaban tanah sumber energy dan hara bagi mikroba tanah, meningkatkan produktivitas tanah

dan menyediakan unsur hara bagi tanaman (Prabowo & Subantoro, 2017). Berdasarkan hasil analisis komponen air dan tanah maka rekomendasi yang diperoleh adalah mengurangi penggunaan pupuk an organik dan menambahkan bahan organik dalam tanah.

Analisis Agroekosistem Tanaman Padi Sawah Komponen Hama, Penyakit, Gulma dan Musuh Alami

Kondisi agroekosistem tanaman padi yang berkenaan dengan komponen hama, penyakit, gulma dan musuh alaminya yang di analisa oleh petani Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil pengamatan komponen hama, penyakit, gulma dan musuh alami yang dilakukan pada agroekosistem tanaman padi sawah.

Komponen ekosistem	Hasil Pengamatan	Analisa Petani	Rekomendasi
Hama	Keong, walang sangat, penggerek batang padi putih, tikus	Terjadi ledakan populasi keong mulai 2 minggu setelah tanam sementara hama yang lain menyerang sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman dan dikendalikan dengan beberapa jenis pestisida	Menerapkan teknik pengendalian terpadu untuk hama keong. Mengurangi penggunaan pestisida Menggunakan light trap untuk mengendalikan serangga hama.
Penyakit	Bercak daun	Bercak daun hanya ditemukan pada beberapa tanaman saja	Belum perlu pengendalian untuk penyakit bercak daun
Gulma	Gulma dari golongan teki	Gulma dikendalikan dengan cara mencabut, dan	Pengendalian secara mekanik masih dapat mengendalikan

	ditemukan lebih dominan	penyemprotan gulma di pematang	gulma di pertanaman
Musuh alami	Ditemukan beberapa jenis serangga predator dan parasitoid di pertanaman	Keberadaan predator dan parasitoid di pertanaman berpeluang untuk teknik pengendalian secara hayati	Menciptakan kondisi lingkungan yang cocok bagi musuh alami dengan mengadakan tanaman refugia.

Tabel 2. memperlihatkan bahwa untuk mengendalikan hama dan penyakit serta gulma petani menggunakan pestisida sintesis yang diaplikasikan secara tunggal ataupun dicampur. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui penggunaan secara tunggal dari jenis pestisida hayati (Corrin) yang mengandung bakteri antagonis (*Corynebacterium*) untuk mengendalikan penyakit. Sementara beberapa jenis pestisida diaplikasikan dengan cara dicampur untuk mengendalikan hama wereng, penggerek batang padi dan penyakit-penyakit utama padi seperti blas dan hawar daun serta gulma. Aplikasi pestisida yang kurang bijak memberi dampak buruk bagi lingkungan biotik dan abiotik karena hanya 20% pestisida yang diaplikasikan terserap oleh tanaman dan selebihnya lepas sehingga akumulasi pestisida di lahan pertanian dapat menimbulkan pencemaran dan apabila masuk ke dalam rantai makanan dapat menimbulkan dampak buruk bagi komponen ekosistem (Ivnaini, 2019; Singkoh & Katili, 2019; Yuantari et al., 2018).

Tabel 2. Juga memperlihatkan bahwa petani menemukan musuh alami di pertanaman dari golongan predator seperti laba-laba, Cocopet, beberapa jenis tetabuhan serta beberapa jenis serangga indikator lingkungan seperti capung. Kondisi ini menandakan bahwa agroekosistem tanaman padi di Desa Detusoko Barat masih tergolong baik, untuk itu diperlukan beberapa upaya konservasi dalam meningkatkan peran

musuh alami seperti penyediaan tanaman refugia sebagai tempat makan dan tempat tinggal bagi musuh alami (Cahyono & Maghfirah, 2020), pengaturan pola tanam dimana pola tanam campuran lebih diutamakan (Henuhili & Aminatun, 2013) dan tidak menggunakan pestisida berlebih (Swaputra et al., 2019). Melalui kegiatan diskusi antar kelompok maka petani membuat rekomendasi untuk musim tanam berikutnya yaitu menanam tanaman refugia disekitar persawahan dan 2) pemasangan light trap untuk mengurangi penggunaan pestisida. Berdasarkan hasil analisis lingkungan yang dilakukan oleh petani dan rekomendasi-rekomendasi yang disusun memperlihatkan bahwa ada upaya dari anggota kelompok dalam menjaga kondisi ekosistem pertanamannya demi mewujudkan pertanian ramah lingkungan yang layak untuk dijadikan sebagai objek ekowisata.

Daftar Pustaka

BPPS Ende, 2020. Ende Dalam Angka.

Cahyono, A. R., & Maghfirah, I. H. (2020). *Refugia : Konservasi Musuh Alami Organisme Pengganggu Tanaman*. Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Jember. <http://protan.faperta.unej.ac.id/refugia-konservasi-musuh-alami-organisme-pengganggu-tanaman/>

Hartatik, W., Husnain, & Widowati, L. (2015). Peranan Pupuk Organik dalam Peningkatan Produktivitas Tanah dan Tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 9(2), 107-120. <https://doi.org/10.2018/jsdl.v9i2.6600>

Ivnaini, A. (2019). Analisa Kebijakan Hukum Lingkungan dalam Pengelolaan Pestisida. *Bestuur*, 7(2), 93-105.

Prabowo, R., & Subantoro, R. (2017). Analisis Tanah Sebagai Indikator Tingkat Kesuburan Lahan Budidaya Pertanian Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Cendekia Eksakta*, 2008, 59-64.

- Rahayu, Y. Herliana, A. Nugroho, O., Hadi, S., & Widiyawati, I. (2021). Pendampingan Petani Padi Melalui KKN Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Desa Piasa Kulon Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(1), 29-35. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i1.9410>
- Singkoh, M., & Katili, D. Y. (2019). Bahaya Pestisida Sintetik (Sosialisasi Dan Pelatihan Bagi Wanita Kaum Ibu Desa Koka Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa). *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 1(1), 5. <https://doi.org/10.35801/jpai.1.1.2019.24973>
- Swaputra, I. B., Martiningsih, E., Nyoman, P. I., Patra, I. N., & Widnyana, i K. (2019). Penerapan Teknologi Pestisida Nabati Dan Hayati Dalam Rangka Memperkuat Budidaya Padi Berbasis Organik Di Desa Peliatan Ubud Kabupaten Gianyar Bali. *Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah*, 10(1), 117-125.
- Yuantari, M., Widianarko, B., & Henna, S. (2018). Public Health Journal J-Kesmas Public Health Journal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 43-47

PENYULUHAN PERAN KELEMBAGAAN TANI DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI

Dr. Reyna Virginia Nona, S.E., M.M.A.²
(Universitas Flores Ende)

“Penyuluhan tentang peran kelembagaan tani diperlukan agar petani paham akan pentingnya kelembagaan tani dalam mewujudkan petani yang mandiri dan sejahtera”

Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan, meskipun kenyataannya sektor pertanian dibangun oleh petani dengan kondisi skala usaha yang relatif kecil. Kecilnya skala usaha ini dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya adalah produktivitas yang rendah, infrastruktur, keterjangkauan memperoleh modal, kualitas sumber daya manusia, penguasaan teknologi informasi, dan pasar. Salah satu solusi yang ditempuh pemerintah adalah melalui peningkatan peran kelembagaan tani. Kelembagaan petani yang dibentuk merupakan wadah bagi para petani memperoleh berbagai informasi dan kebutuhan usahatani. Kelembagaan tani berperan dalam mempercepat kualitas hidup petani yang mencakup kehidupan sosial petani, informasi pertanian, pasar, permodalan, dan teknologi pertanian. Kelembagaan tani juga berperan menjadi media

²Penulis lahir di Mauponggo, 13 Mei 1973, merupakan Dosen di Program Studi Ekonomi Pembangunn, Fakultas Ekonomi (FE) Uniflor Ende, menyelesaikan studi S1 di IESP FE UGM tahun 1998, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Agribisnis UNUD Denpasar tahun 2007, dan menyelesaikan S3 Prodi Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian UNUD Denpasar tahun 2019.

antara petani dengan mitranya baik pemerintah maupun dunia usaha.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menguatkan kelembagaan tani adalah dengan memberikan penyuluhan kepada petani agar memahami pentingnya keberadaan lembaga tani guna memfasilitasi petani dengan pihak lain yang pada akhirnya dapat membantu pihak-pihak yang terlibat dalam kemitraan dan saling mendukung guna mewujudkan kemajuan bersama.

Kegiatan penyuluhan tentang kelembagaan tani dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan petani dilaksanakan di Desa Ondorea Barat Kecamatan Nagapenda Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun permasalahan yang dihadapi petani dalam kelembagaan tani adalah belum adanya kesadaran petani untuk bergabung dalam kelompok tani, minimnya kreativitas petani mengembangkan kelembagaan tani, dan kurangnya penguasaan teknologi dan informasi. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan agar menumbuhkan semangat dan pemahaman petani tentang kelembagaan tani, tugas dan fungsinya serta mengaktifkan kelembagaan tani yang ada sehingga menjadi lebih kreatif dan inovatif membangun jejaring mitra melalui penguasaan teknologi dan informasi guna mewujudkan kelembagaan tani yang kreatif dan petani yang mandiri dan sejahtera.

Desa Ondorea Barat merupakan salah satu desa penghasil kakao, sehingga Visi Pemerintahan Desa Ondorea Barat adalah membangun desa berbasis kakao. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Flores, dimana salah satu kegiatannya adalah penyuluhan tentang kelembagaan tani dan perannya dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan petani berdasarkan potensi daerahnya. Sasaran penyuluhan ini adalah agar kelembagaan tani yang ada di Desa Ondorea Barat dapat berperan aktif dalam mewujudkan visi pembangunan masyarakat berbasis

kakao melalui berbagai kreativitas dan inovasi petani yang tergabung dalam kelembagaan tani. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan menghadirkan aparat Desa Ondorea Barat yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa serta masyarakat petani baik yang sudah tergabung dalam kelompok tani maupun yang belum, serta perwakilan dari Pemerintahan Kecamatan Nangapenda. Kegiatan penyuluhan ini dapat dilaksanakan dengan adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak yakni, Pemerintahan Desa yang menyediakan lokasi gedung pertemuannya untuk dijadikan tempat kegiatan penyuluhan. Masyarakat berpartisipasi untuk hadir mengikuti kegiatan penyuluhan dan aktif dalam mengikuti sesi diskusi. Pengurus Kelembagaan tani baik dari Gapoktan maupun kelompok tani terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan ini. Penyuluhan ini juga menghadirkan mahasiswa khususnya yang mengambil mata kuliah Ekonomi Pertanian dan mahasiswa menyusun laporan kegiatan sebagai salah satu tugas kelompok.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan berdasarkan berbagai pemikiran bahwa kelembagaan pertanian memiliki peran penting dalam mewujudkan penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang efektif, dimana perlu adanya komitmen bersama antara petani dan kelembagaan tani (Nona & Juniasih, 2020). Selain itu penyuluh pertanian cukup berperan dalam membentuk perilaku petani. Kurangnya kesadaran petani mengakibatkan peranan kelembagaan tani melalui penyuluhan pertanian pada kelompok tani menjadi belum optimal (Nona & Sagajoka, 2021). Berdasarkan pemikiran tersebut maka dirasakan penting melakukan penyuluhan guna menumbuhkan kesadaran dan pemahaman petani tentang peran penting dari kelembagaan tani seperti kelompok tani dan gabungan kelompok tani.

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan memberikan pemahaman tentang konsep kelembagaan tani. Kelembagaan tani pada penyuluhan ini menasar pada Gabungan kelompok tani (gapoktan), dan kelompok tani, serta terkait proses

pembentukan dan aspek legalitas dari kelembagaan tani. Hal ini penting karena pemahaman petani yang utuh tentang kelembagaan tani dapat menimbulkan hasrat untuk bergabung dalam kelompok tani. Adanya legalitas kelembagaan tani memungkinkan terciptanya kemitraan kelembagaan tani dengan berbagai mitra. Kemitraan yang dibentuk diharapkan dapat membantu kemandirian petani dalam kelembagaan tani sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan bagi petani.

Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota yang dinamakan dengan kelompok tani (poktan), gabungan kelompok tani (gapoktan), dan kelembagaan lainnya.

Konsep kemandirian (*self-reliance*) adalah suatu suasana atau kondisi tertentu yang membuat seorang individu atau sekelompok manusia yang telah mencapai kondisi itu tidak lagi tergantung pada bantuan atau kedermawanan pihak ketiga untuk mengamankan kepentingan individu atau kelompok (Koendraad, 1996). Sementara itu Kemandirian petani, meliputi: a) Kemandirian material, artinya memiliki kapasitas untuk memanfaatkan secara optimal potensi sumberdaya alam yang mereka miliki sendiri tanpa harus menunggu bantuan orang lain atau tergantung dari luar; b) Kemandirian intelektual, artinya memiliki kapasitas untuk mengkritisi dan mengemukakan pendapat tanpa dibayangi oleh rasa takut atau tekanan dari pihak lain; c) Kemandirian pembinaan, artinya memiliki kapasitas untuk mengembangkan diri sendiri melalui proses belajar tanpa harus tergantung pihak luar; dan d) Sebagai manusia yang interdependensi, artinya dalam melaksanakan kegiatannya selalu terdapat saling ketergantungan dengan manusia lain di dalam masyarakatnya sebagai suatu sistem social. (Soedijanto,

2004). Berdasarkan konsep kemandirian yang telah diuraikan maka petani yang mandiri adalah petani yang tidak bergantung pada orang lain dan memiliki kepercayaan serta mampu mengambil keputusan terbaik berkaitan dengan usaha-usahanya.

Kelembagaan petani berperan penting untuk pembangunan pertanian, Kemandirian menjadi hal yang penting bagi kelembagaan petani. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menuntut kelembagaan tani untuk terus berinovasi sehingga mampu memberikan manfaat bagi petani dalam mengatasi permasalahannya. Persoalan tata niaga produk pertanian menuntut penguasaan teknologi dan kemampuan bersaing baik secara teknik maupun ekonomi. Perbedaan budaya juga mempengaruhi organisasi kelembagaan tani, sehingga terbentuknya kelembagaan tani bukan hanya untuk kepentingan pemerintah melainkan bagi petani dan kemandirian kelembagaan tani. Intervensi pemerintah yang besar menyebabkan kelembagaan tani bekerja hanya untuk melayani kepentingan pemerintah dan bukannya bagi kepentingan petani (Ban & Hawkins, 1999).

Guna mewujudkan kelembagaan tani yang mandiri di Desa Ondorea dalam mewujudkan tercapainya visi pemerintahan desa maka perlu dibangun budaya organisasi yang sesuai dengan budaya masyarakat Desa Ondorea Barat. Pembangunan lembaga tani bukan saja hanya menyangkut kerangka atau struktur organisasi namun lebih pada upaya membangun kesadaran bersama dalam kelompok guna mencapai tujuan bersama.

Upaya membangun kelembagaan petani menjadi penting sebab masalah yang dihadapi petani perlu diselesaikan dalam kelompok tani, misalnya masalah pemberian kredit, tata niaga produk pertanian, dan pengadaan sarana produksi. Persoalan ini dapat diselesaikan melalui aktivitas bersama dalam kelembagaan tani dimana lembaga tani dapat berperan

sebagai media antara petani dan pemerintah atau mitra lainnya.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan ini adalah: a) Petani dan kelompok tani paham tentang peran kelembagaan tani; b) kelembagaan tani berbadan hukum mendapatkan informasi calon mitra guna mencapai tujuan bersama dan mengatasi persoalan-persoalan yang ada di tingkat petani; c) Kelembagaan tani yang ada di Desa Ondorea Barat paham akan perannya menjadi *leader* dan model kelembagaan tani yang dapat berperan aktif dalam pembangunan pertanian dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal yakni kakao sehingga menjadi sumber penghasil utama menuju petani mandiri dan sejahtera.

Daftar Pustaka

- Ban, V. D., & Hawkins. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Kanisius.
- Koendraad, V. (1996). *Pengembangan Keswadayaan: Pengalaman LSM Di Tiga Negara*. Jakarta: Puspa Swara.
- Nona, R. V., & Juniasih, I. A. K. (2020). Analisis kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(2), 151-162. doi: DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/jpntp.v23n2.2020.p151-162>
- Nona, R. V., & Sagajoka, E. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Membentuk Perilaku Petani Di Kabupaten Ende. *Analisis*, 11(2), 210-225. doi: DOI: <https://doi.org/10.37478/als.v11i2.973>
- Soedijanto. (2004). *Menata Kembali Penyuluhan Pertaniandi Era Pembangunan Agribisnis*. Jakarta: Departemen Pertanian.

EDUKASI DAN TRAINING PEMBUATAN TEH HERBAL MASYARAKAT DESA SUMBEREJO BANYUPUTIH SITUBONDO

Dr. Dewi Ratih Tirto Sari, S.Si., M.Si.³
(Universitas Ibrahimy Situbondo)

“Edukasi dan Training of Trainer memberikan keberlanjutan dalam informasi dan pelatihan pembuatan teh herbal di masyarakat Situbondo guna meningkatkan kesehatan tubuh”

Indonesia merupakan negara dengan biodiversitas tertinggi kedua setelah Brazil. Kekayaan Flora di Indonesia mencapai lebih dari 37.000 spesies, 18.500 spesies di Indonesia tercatat sebagai tanaman endemik asli Indonesia. sebanyak 1.845 tanaman di Indonesia merupakan tanaman obat dan 95 tanaman diantaranya merupakan tanaman obat liar (Kumala and Tulus 2013; Sari dkk.. 2022; Sari dkk., 2022; Tasminatun dkk., 2017; Wulandara and Linda 2018). Berbagai penelitian sebelumnya telah dilaporkan berbagai tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat.

Jahe telah dikenal sebagai tanaman obat dan rempah masakan yang telah dikenal sejak dahulu kala. Jahe memiliki rasa pedas dan dilaporkan mengandung beberapa senyawa bioaktif yang dapat meningkatkan imunitas tubuh. Efek kesehatan pada jahe juga dilaporkan di berbagai penelitian,

³Penulis lahir di Blitar, pada 27 April 1994. Saat ini, penulis merupakan dosen tetap Prodi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibrahimy. Penulis lulus S1 pada tahun 2016 Jurusan Biologi Universitas Brawijaya, dan melanjutkan S2-S3 di jurusan yang sama dengan peminatan Nutrigenomik (Bioteknologi Umum), dan lulus pada Juli 2021. Penulis juga aktif menulis pada media masa elektronik, artikel pada Jurnal Nasional dan Internasional serta Buk uber-ISBN.

yakni mengandung antioksidan tinggi, antiinflamasi, meningkatkan daya tahan tubuh dan sebagai antivirus (Bare et al. 2019; Krisnamurti and Fatchiyah 2020; Ekpenyong et al., 2014; Mahomoodally et al. 2021; Nishidono et al. 2018; Primiani et al., 2022; S et al. 2020). Jeruk nipis juga banyak dimanfaatkan sebagai rempah obat oleh masyarakat sebagai bahan tambahan pada jamu. Jeruk nipis memiliki efek antiinflamasi, antioksidan, antimikroba, dan lainnya (Costa et al. 2011; Kadhim et al., 2013). serai juga telah digunakan untuk pengobatan. Kajian *ethnomedicine* dan farmakologi mengungkapkan bahwa serai mengandung berbagai macam senyawa bioaktif dan dilaporkan memiliki efek kesehatan sebagai antioksidan, antimikroba, antivirus dan meningkatkan imunitas (Boukhatem et al. 2014; Falah et al., 2015; Majewska et al. 2019; Hanaa et al. 2012; Shah et al. 2011; Viktorová et al. 2020). Tanaman obat tersebut dapat ditemukan di berbagai daerah, salah satunya Situbondo.

Situbondo merupakan salah satu daerah di Jawa Timur bagian timur, di daerah tapal kuda yang berdekatan dengan Banyuwangi. Situbondo bagian timur juga berdekatan dengan taman nasional baluran dengan keragaman flora yang tinggi. penggunaan tanaman obat di daerah Situbondo masih minim, dan hanya dilakukan oleh beberapa orang saja. Sistem penyajian juga masih tradisionial dengan *cekok*, jamu minuman dan lainnya.

Edukasi dan training pengemasan jamu dalam bentuk the herbal menjadi keunggulan dan dinilai mampu meningkatkan nilai jual obat tradisional tersebut. Edukasi dilakukan dengan ceramah, sharing info pembuatan teh herbal yang higienis dan praktis, selanjutnya pengemasan dan promosi. Edukasi bertujuan untuk memberikan info manfaat penggunaan bahan obat sekitar sebagai bahan jamu tradisional dengan kemasan yang praktis, higienis, dan efisien. Edukasi pembuatan teh herbal diberikan kepada ibu-ibu PKK di desa Sumberejo, Kecamatan Banyuputih dan ibu-ibu di Kecamatan Mangaran – Situbondo.

Kegiatan lainnya yaitu training atau pelatihan pembuatan teh herbal dengan bahan berupa serai dan jeruk nipis. Tahapan pembuatan teh yaitu pencucian bahan serai dan jeruk nipis hingga bersih. Selanjutnya, serai dipotong dan dijemur, jeruk nipis juga diiris tipis dan dijemur hingga kering. Tahap selanjutnya teh herbal yang dijemur dimasukkan kedalam wadah kantong teh dan dikemas dengan plastik.

Adanya edukasi informasi pembuatan teh herbal mampu meningkatkan pengetahuan warga dengan rata-rata 30%, sedangkan training pembuatan teh menunjukkan peningkatan terhadap pengetahuan, teknik pembuatan teh teknik pengemasan dan promosi teh herbal hingga 85%. Pelatihan pembuatan teh juga tidak hanya diberikan kepada ibu-ibu PKK, tetapi juga kepada santri, sehingga tumbuh kesadaran pemanfaatan bahan alam sekitar untuk kesehatan sejak dini. Pelatihan kepada santri ini diharapkan nantinya dapat diterapkan ketika santri sudah sampai kampung halaman dan dapat digunakan untuk kewirausahaan. Selain itu, dalam rangka edukasi dan training yang berkelanjutan, training dan edukasi diberikan dengan sistem training of Trainer, yakni kepada ketua dan koordinator OSIS tingkat madrasah menengah dan tingkat atas, serta koordinator ibu-ibu PKK di wilayah Banyuputih. Harapannya, dengan pelatihan kepada trainer koordinator dapat memberikan informasi yang menyebar baik secara langsung atau dengan leaflet kepada anggota, tetangga, maupun warga masyarakat lainnya.

Daftar Pustaka

- Bare, Yohanes, Andri Maulidi, Dewi Ratih Tirto Sari, and Sri Sulystyaningsih Natalia Daeng Tiring. 2019. "Studi in Silico Prediksi Potensi 6-Gingerol Sebagai Inhibitor c-Jun N-Terminal Kinases (JNK)." *Jurnal Jejaring Matematika dan Sains* 1(2): 59–63.
- Boukhatem, Mohamed Nadjib et al. 2014. "Lemon Grass (Cymbopogon Citratus) Essential Oil as a Potent Anti-

Inflammatory and Antifungal Drugs." *Libyan Journal of Medicine* 9.

- Chandrakirana Krisnamurti, Gabriella, and Fatchiyah Fatchiyah. 2020. "The Biological Function Prediction of The 10-Gingerol Compound of Ginger in Inhibiting Cyclooxygenase-2 Activity." *The Journal of Pure and Applied Chemistry Research* 9(3): 222–32.
- Costa, Celso A.R.A. et al. 2011. "Cholesterol Reduction and Lack of Genotoxic or Toxic Effects in Mice after Repeated 21-Day Oral Intake of Lemongrass (*Cymbopogon Citratus*) Essential Oil." *Food and Chemical Toxicology* 49(9): 2268–72. <http://dx.doi.org/10.1016/j.fct.2011.06.025>.
- Ekpenyong, C E, E E Akpan, and N E Daniel. 2014. "Phytochemical Constituents, Therapeutic Applications and Toxicological Profile of *Cymbopogon Citratus* Stapf (DC) Leaf Extract." *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry* 3(1): 133–41.
- Falah, S, R D Ayunda, and D N Faridah. 2015. "Potential of Lemongrass Leaves Extract (*Cymbopogon Citratus*) as Prevention for Oil Oxidation." *Journal of Chemical and Pharmaceutical Research* 7(10): 55–60. www.jocpr.com.
- Kadhim Hindi, Nada Khazal, and Zainab Adil Ghani Chabuck. 2013. "Antimicrobial Activity of Different Aqueous Lemon Extracts." *Journal of Applied Pharmaceutical Science* 3(6): 74–78.
- Kumala, Shirly, and Didik Tulus. 2013. "AKTIVITAS ANTIBAKTERI REBUSAN SECANG (*Caesalpinia Sappan* L.) TERHADAP *Salmonella* *Thyphii* SECARA IN VIVO (Antibacterial Activity of Boiled Secang Extract (*Caesalpinia Sappan* L.) Againsts *Salmonella* *Typhii* in Vivo)." *Agritech* 33(01): 46–52.
- Mahomoodally, M F et al. 2021. "Ginger and Its Active Compounds in Cancer Therapy: From Folk Uses to Nano-Therapeutic Applications." *Seminars in Cancer Biology*

69: 140–49.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1044579X19302135>.

- Majewska, Ewa et al. 2019. "Lemongrass (*Cymbopogon Citratus*) Essential Oil: Extraction, Composition, Bioactivity and Uses for Food Preservation - A Review." *Polish Journal of Food and Nutrition Sciences* 69(4): 327–41.
- Mohamed Hanaa, A. R., Y. I. Sallam, A. S. El-Leithy, and Safaa E. Aly. 2012. "Lemongrass (*Cymbopogon Citratus*) Essential Oil as Affected by Drying Methods." *Annals of Agricultural Sciences* 57(2): 113–16.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.aoads.2012.08.004>.
- Nishidono, Yuto et al. 2018. "Identification of the Chemical Constituents in Ginger (*Zingiber Officinale*) Responsible for Thermogenesis." *Natural Product Communications* 13(7): 869–73.
- Primiani, Cicilia Novi, Pujiati, and Mohammad Arfi Setiawan. 2022. "Bioactive Compounds Profile of Alkaloid on *Elaeocarpus Sphaericus* Schum Seeds by Liquid Chromatography-Mass Spectrometry ." *Proceedings of the 2nd International Conference on Education and Technology (ICETECH 2021)* 630(Icetech 2021): 120–25.
- S, Mansur; et al. 2020. "In Silico Study: Potential Activity of 10-Shogaol in *Zingiber Officinale* through ACE Gene." *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi* (October): 12–18.
- Sari, Dewi Ratih Tirto; et al. 2022. "KAJIAN FARMAKOINFORMATIKA SENYAWA BRAZILIN DAN 3-O-METHYL BRAZILIN *Caesalpinia Sappan* SEBAGAI TERAPI DEMAM BERDARAH DENGUE." *Al-Kimiya: Jurnal Ilmu Kimia dan Terapan* 9(1): 19–25.
- Sari, Dewi Ratih Tirto, Gabriella Chandrakirana Krisnamurti, and Yohanes Bare. 2022. "Pemetaan Bioaktivitas

- Senyawa Metabolit Sekunder Pada Kayu Secang (*Caesalpinia Sappan*) Secara In Silico." *Journal Pharmasci (Journal of Pharmacy and Science)* 7(1): 21–28.
- Shah, Gagan et al. 2011. "Scientific Basis for the Therapeutic Use of *Cymbopogon Citratus*, Stapf (Lemon Grass)." *Journal of Advanced Pharmaceutical Technology and Research* 2(1): 3–8.
- Tasminatun, Sri, Ria Pravitasari, and SN. Nurul Makiyah. 2017. "POTENTIAL ETHANOL OF *Carica Papaya* L. EXTRACT AS IMMUNOMODULATORY THROUGH HISTOLOGY OBSERVATION AT MICE BALB/C SPLEEN." *Berkala Kedokteran* 13(2): 205.
- Viktorová, Jitka et al. 2020. "Lemon Grass Essential Oil Does Not Modulate Cancer Cells Multidrug Resistance by Citral—Its Dominant and Strongly Antimicrobial Compound." *Foods* 9(5).
- Wulandara, Firgian Dine; Rafdinal;, and Riza; Linda. 2018. "Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Melayu Desa Durian Sebatang Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara." *Jurnal Protobiont* 7(3): 36–46.

EDUKASI TEH BUNGA ROSELLA (*HIBISCUS SABDARIFFA*) DI KOTA LANGSA

Hartutik, S.Pd, M.Pd.⁴

(Universitas Samudra)

“Teh Bunga Rosella dapat dimanfaatkan untuk kesehatan sebagai obat alternatif berbahan baku herbal”

Gampong Asam Peutik merupakan salah satu gampong di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Secara administratif gampong ini terdiri dari lima Dusun yaitu Dusun Makmur, Dusun Samudra, Dusun Bukit Kidul, Dusun Pondok, dan Dusun Bukit Tengah. Berdasarkan struktur pemerintahan gampong dapat diketahui bahwa pada tahun 2018-2024 gampong Asam Peutik dipimpin oleh geuchik Siswanto dengan sekertaris gampong, Sri Waty. Kepala urusan tata usaha dan umum, Tomi Irawan. Kepala urusan keuangan, Yusvita Sari. Kepala urusan perencanaan, Mariati. Ketua Tuha Puet, Suwanto. Wakil Ketua Tuha Peut, Azmi dengan anggota Agus Firmansyah, Yuhendra, dan Sabariah. Sedangkan Kasi pemerintahan gampong, Salman Nasution. Kasi kesejahteraan, Sismanto. Kasi pelayanan, Anisah. Sedangkan untuk saat ini kepala Dusun Makmur yaitu Edi Faisal, kepala Dusun Samudra yaitu Ramadhani, kepala Dusun Bukit Tengah yaitu Juliansyah, kepala Dusun Pondok yaitu Ponidi, kepala dusun Bukit Kidul yaitu Amsari.

Dari segi kesehatan masyarakat telah terdapat fasilitas layanan umum seadanya yaitu puskesmas setempat yang

⁴ Penulis merupakan dosen prodi pendidikan sejarah FKIP Universitas Samudra

dapat digunakan sebagai sarana berobat mengingat mayoritas masyarakat merupakan kelas menengah kebawah. Namun puskesmas di gampong ini belum dapat maksimal dalam memberikan layanan pengobatan terutama untuk penyakit tertentu.. Sehingga harus ada alternatif lain untuk berobat selain menggunakan obat-obat kimia. Dengan demikian untuk kondisi masyarakat yang mengalami sakit tertentu berpotensi melakukan pengobatan alternatif lain misalnya berbahan baku herbal. Disamping itu untuk menjaga kebugaran tubuh masyarakat gampong yang mayoritas merupakan petani yang tinggal di desa maka perlu alternatif tanaman obat herbal, teh Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa*) yang selama ini belum dikenal oleh masyarakat gampong ini.

Berdasarkan analisis kesehatan masyarakat gampong Asam Peutik Kota Langsa tersebut maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat berinisiatif untuk memberikan edukasi teh bunga rosella (*Hibiscus Sabdariffa*) agar dikenal masyarakat desa tersebut sebagai obat alternatif berbahan baku herbal. Mengingat khasiat yang dimiliki bunga rosella (*Hibiscus Sabdariffa*) yaitu sebagai diuretik dan koleretik, membantu melancarkan peredaran darah, menurunkan kekentalan darah, mencegah tekanan darah tinggi, meningkatkan kinerja usus, antiinfeksi bakteri, memperlambat pertumbuhan jamur/ bakteri/ parasit, kram otot, mencegah pembentukan batu ginjal, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Bunga rosella (*Hibiscus Sabdariffa*) bermanfaat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi (tekanan darah tinggi), membantu program diet bagi penderita kegemukan (obesitas), melancarkan peredaran darah, menurunkan demam umum, melancarkan dahak bagi batuk berdahak, dan dapat dimanfaatkan untuk melancarkan buang air besar (Suryani dalam Kusumastuti, 2014: 71-72).

Bagian kelopak bunga rosella yang berwarna merah ternyata menyimpan bermacam-macam zat yang sangat

bermanfaat bagi tubuh. Terutama vitamin C, vitamin A dan 18 jenis asam amino yang diperlukan oleh tubuh. Disamping itu rosella juga mengandung protein, kalsium, dan unsur-unsur lain yang berguna bagi tubuh. Teh rosella, diolah dari kelopak bunga yang telah dikeringkan dan di olah menjadi tes celup. Kelopak bunga rosella mengandung campuran asam sitrat dan asam malat, serta *antosianin* yaitu *gossipetin (hydroxyflavone)* dan *hibiscin*. Cara menyajikan teh rosella dengan cara menyeduh terlebih dahulu, walaupun rasa teh rosella asam tapi menyegarkan. Adanya antioksidan rosella seperti *gossipenin*, *antosianin*, dan *glukosida hibiscin* memberikan perlindungan terhadap berbagai macam penyakit yang juga dapat dipercaya untuk menurunkan tensi, dapat mencegah tumor dan kanker, mencegah obesitas, menurunkan berat badan, mengatasi infeksi dan peradangan, melindungi kulit wajah, menjaga saluran pencernaan, mencegah resiko diabetes, mencegah pengeroposan tulang dan meningkatkan kekebalan tubuh (Hendra, 2020 : 19).

Penelitian-penelitian terkait aktivitas antioksidan bunga rosella juga sudah banyak dilakukan. Nugroho (2009) melaporkan bahwa bunga rosella mempunyai kandungan kimia antara lain *antosianin*, *betakaroten*, vitamin C, *tiamin*, *riboflavin*, *flavonoid* dan *niasin*. *Antosianin* merupakan salah satu senyawa yang terkandung pada kelopak bunga rosella dan perlu dikaji lebih mendalam baik fungsi dan kegunaannya bagi tubuh ataupun zat - zat makanan (Belitz and Grosch, dalam Hayati dkk., 2012 : 139).

Metode pelaksanaan kegiatan edukasi *Hibiscus Sabdariffa* (Bunga Rosella) sebagai obat alternatif berbahan baku herbal yang dilaksanakan di Gampong Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa ini berupa penyuluhan kepada kader PKK dan warga masyarakat sekitar. Tim pengabdian memberikan edukasi kesehatan tentang manfaat teh bunga Rosella sebagai obat alternatif berbahan baku herbal dengan disertai pengenalan produk teh bunga Rosella dan demonstrasi pembuatan teh Rosella untuk dikonsumsi.

Selanjutnya evaluasi. Mitra dan tim pengabdian melakukan pertemuan untuk membahas kelemahan dan keberhasilan program. Dalam evaluasi kegiatan tim pengabdian mendengarkan penyampaian-penyampaian dari peserta kegiatan dan mitra untuk dilakukan tindak lanjut.

Hasil kegiatan pengabdian, tim pengabdian melakukan edukasi kesehatan dari teh herbal bunga rosella ini berdasarkan referensi dari hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan oleh ahli. Dalam kegiatan ini dipaparkan mengenai manfaat-manfaat kesehatan dari mengkonsumsi teh bunga rosella diantaranya : kaya akan antioksidan, memelihara kesehatan, menghambat pertumbuhan sel kanker, menurunkan tekanan darah tinggi, menurunkan kolesterol, menjaga kesehatan liver, mengontrol gula darah, mencegah penyakit jantung, mencegah resiko obesitas, dan lain-lain. Pada saat pemaparan edukasi kesehatan terdapat warga yang menanyakan jika mengalami asam lambung bisa mengkonsumsi atau tidak. Lalu tim menjelaskan sebaiknya dihindari karena sifat teh bunga rosella yang cukup asam dikawatirkan dapat memperparah asam lambung.

Disela-sela kegiatan edukasi terdapat warga yang juga memberi komentar selain digunakan untuk kesehatan, daun tanaman rosella ini dapat dijadikan bumbu sayur asam karena warga tersebut pernah mencoba sewaktu tinggal di Kota Medan. Namun warga tidak mengetahui kalau bunga rosella dapat dijadikan teh herbal yang bernilai kesehatan. Sehingga dengan adanya edukasi ini warga dapat mengetahui manfaat kesehatan dari the herbal bunga rosella.

Selanjutnya setelah edukasi kesehatan tim pengabdian mendemostrasikan cara pembuatan teh bunga rosella untuk dikonsumsi baik hangat maupun dingin, dengan gula maupun tanpa gula. Selain itu warga juga diberi minuman teh bunga rosella untuk dicicipi. Sebagian warga berkomentar aroma teh bunga rosella ini seperti jamu atau rempah. Selain itu warga menuturkan apabila seduhan the rosella tidak diberi gula rasanya asam baik ketika disajikan dingin maupun hangat,

berbeda halnya ketika diberi gula maka teh rosella memiliki cita rasa asam segar.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Teh Bunga Rosella

Selanjutnya dalam kegiatan evaluasi peserta mengemukakan tanggapan terkait konsumsi teh herbal bunga rosella untuk kesehatan. Peserta yang terdiri dari kader PKK dan masyarakat sekitar mulai mengenal manfaat kesehatan dari teh bunga rosella namun peserta kegiatan meminta agar diberikan akses untuk mendapatkan teh ini. Lalu solusi yang diberikan oleh tim pengabdian ialah memberikan nomor handphone penjual teh herbal bunga rosella ini karena berdasarkan survey awal belum ada yang memasarkan di kota Langsa. Kegiatan terakhir tim pengabdian memberikan produk teh herbal bunga rosella untuk dikonsumsi masyarakat dan digunakan sebagai obat alternatif berbahan baku herbal.

Daftar Pustaka

- Kusumastuti, I.R., 2014. Roselle (*Hibiscus Sabdariffa* Linn) Effects On Lowering Blood Pressure As A Treatment For Hypertension. *J-Majority*, 3(7), 70-74.
- Hayati E.K., Budi, U.S. dan Hermawan R. 2012. Konsentrasi Total Senyawa Antosianin Ekstrak Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa* L.) : pengaruh temperatur dan pH. *Jurnal Kimia*. Vol 6 (2), 138-147.
- Hendra, E. 2020. Pemanfaatan Bunga Rosela Yang Diolah Jadi The Celup Herbal. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 18-21.
- Nugroho W.B. 2009. Aktivitas Antioksidan Fraksi n-Heksan, Eter, dan Air Ekstrak Metanolik Daun Rosella (*Hibiscus Sabdariffa* L.) Terhadap Radikal DPPH. Skripsi Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Surakarta.

PERAN DIVERSIFIKASI TERHADAP KETAHANAN PANGAN

Kustiawati Ningsih, S.P., M.P.⁵
(Universitas Islam Madura)

“Peran diversifikasi sangat penting terhadap ketahanan pangan sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada pangan pokok beras”

A. PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling azasi, sehingga persediaan pangan masyarakat harus selalu terjamin. Manusia dengan segala kemampuannya selalu berusaha untuk mencukupi berbagai kebutuhannya dengan berbagai cara. Dalam perkembangan peradaban masyarakat untuk memenuhi kualitas hidup yang maju, mandiri, dalam suasana tentram serta sejahterah dalam lahir batin, semakin dituntut penyediaan pangan yang cukup, berkualitas, aman, dan merata. Oleh karena itu, kecukupan pangan bagi suatu bangsa merupakan hal yang sangat strategis untuk mewujudkan pembangunan sumber daya manusia yang sehat, aktif, dan produktif (Kementerian Pertanian, 2020).

Menurut Teori Maltus (1798) dalam (Subair, 2015) menyatakan bahwa “jumlah penduduk meningkat seperti deret ukur, sedangkan ketersediaan makanan meningkat seperti deret hitung”. Teori Maltus ini didukung oleh pakar

⁵Penulis lahir di Pamekasan 16 Agustus 1980, merupakan Dosen di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura, menyelesaikan studi S1 di Prodi Agribisnis Institut Pertanian Bogor tahun 2002 dan menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Ekonomi Pertanian di Universitas Brawijaya.

statistik bernama Laurence Smith, didalam ketersediaan pangan dengan jumlah penduduk dunia untuk mendapatkan makanan yang layak terjadi pada tahun 2011, yang disebut titik kritis. Setelah tahun tersebut, berarti ketersediaan makanan untuk tiap-tiap penduduk dunia akan mengalami krisis karena tidak memenuhi kebutuhan minimal yang harus di konsumsi. Dengan kata lain, sejak titik kritis tersebut maka dunia mengalami kelangkaan pangan.

Saat ini Indonesia sedang menghadapi suatu permasalahan yang cukup serius yaitu kerawanan pangan. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap konsumsi beras sebagai bahan makanan pokok yang sangat tinggi. Tingkat ketergantungan yang sangat tinggi, namun tidak diimbangi oleh kemampuan produksi dalam negeri inilah yang menimbulkan kekhawatiran terhadap kerawanan pangan.

Menghadapi persoalan pangan saat ini dan ke depan diperlukan pemikiran dan rencana aksi bersama melalui pendekatan institusi/keahlian untuk terwujudnya ketahanan dan kemandirian pangan nasional. Dampak dan resiko krisis pangan di Indonesia maupun daerah apabila tidak segera dilakukan penanganan yang serius akan menyebabkan kemiskinan dan kesenjangan yang semakin melebar, ketimpangan dalam stock pangan yang mengancam perekonomian, meningkatkan daerah rawan pangan dan kelaparan serta meningkatnya konversi lahan pertanian untuk kepentingan lain.

Krisis pangan nasional perlu disikapi melalui kebangkitan pertanian dengan kebijakan tegas dan komprehensif, mengurangi ketergantungan produk beras (diversifikasi) dan membangun image produk pangan pokok lainnya sebagai makanan superior yang setara dengan beras. Konsep diversifikasi pangan bukan suatu hal baru dalam istilah kebijakan pembangunan pertanian. Upaya untuk mewujudkan diversifikasi konsumsi pangan sudah dirintis sejak awal dasawarsa 60-an. Saat ini pemerintah mulai menganjurkan

konsumsi bahan-bahan pangan pokok selain beras. Program yang menonjol adalah anjuran untuk mengkombinasikan beras dengan jagung, ketela dengan kacang.

Untuk mengurangi ketergantungan masyarakat hanya pada beras sebagai bahan pangan pokoknya, pemerintah merencanakan kebijakan diversifikasi pangan melalui Inpres No. 14/1974 tentang Usaha Perbaikan Menu Makanan Rakyat (UPMMR). Instruksi Presiden tersebut disempurnakan melalui Inpres No. 20/1979. Tidak cukup dengan itu, pada tahun 1998/1999 diberlakukan juga revitalisasi program DPG (Diversifikasi Pangan dan Gizi). Program tersebut bertujuan memberikan respon yang lebih baik untuk meningkatkan diversifikasi pangan pokok (Hanafie, 2010).

B. DIVERSIFIKASI PANGAN DAN KETAHANAN PANGAN

Diversifikasi pangan merupakan upaya untuk mendorong masyarakat agar memvariasikan makanan pokok yang dikonsumsi sehingga tidak terfokus pada satu jenis saja. Konsep diversifikasi hanya terbatas pangan pokok, sehingga diversifikasi konsumsi pangan diartikan sebagai pengurangan konsumsi beras yang dikompensasi oleh penambahan konsumsi bahan pangan non beras (Mutakin, 2017). Pada dasarnya diversifikasi pangan mencakup tiga lingkup pengertian yang saling berkaitan, yaitu diversifikasi konsumsi pangan, diversifikasi ketersediaan pangan, dan diversifikasi produksi pangan (Budijanto S, 2015).

Diversifikasi pangan juga bermanfaat untuk memperoleh nutrisi dari sumber gizi yang lebih beragam dan seimbang. Diversifikasi pangan yang dilakukan masyarakat kawasan ASEAN umumnya, dan Indonesia khususnya yaitu berupa nasi, karena mayoritas wilayah Asia Tenggara merupakan wilayah penghasil beras. Indonesia juga menegaskan komitmennya dalam melaksanakan program tersebut dengan menjelaskan definisi diversifikasi pangan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 68 tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan

demikian mewujudkan swasembada beras dengan meminimalkan konsumsi beras agar tidak melebihi produksinya.

Beberapa karakter yang seharusnya dimiliki oleh pangan pengganti beras, menurut (Irmawati, Ishartani, & Affandi, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kandungan energi dan protein yang cukup tinggi sehingga apabila harga bahan pangan tersebut dihitung dalam kalori atau harga protein nabati, maka perbedaannya tidak terlalu jauh dengan harga energi atau harga protein nabati yang berasal dari beras;
2. Memiliki peluang yang besar untuk dikonsumsi dalam kuantitas yang relatif tinggi sehingga apabila terjadi penggantian konsumsi beras dengan bahan tersebut maka pengurangan kuantitas kalori dan protein nabati yang berasal dari beras dapat dipenuhi dari bahan pangan alternatif yang dikonsumsi;
3. Bahan baku untuk pembuatan bahan pangan alternatif cukup tersedia di daerah sekitarnya;
4. Dari segi selera, bahan pangan alternatif memiliki peluang cukup besar untuk dikonsumsi secara luas oleh rumah tangga konsumen.

Oleh karena itu,antisipasi terhadap pangan baru seperti mi yang bahan bakunya tidak diproduksi di dalam negeri harus diperhatikan dalam mengembangkan industri dan menerapkan jenis teknologi yang akan dipilih. Indonesia memiliki berbagai macam pangan alternatif, seperti jenis umbi-umbian, yakni talas, gandum dan jagung, yang semuanya bisa dijadikan makanan pengganti beras.

Adapun contoh diversifikasi produk olahan yang bisa menjadi alternatif pangan salah satunya adalah diversifikasi olahan daun kelor menjadi tepung daun kelor dan dendeng daun kelor, dimana khasiat daun marongghi (daun kelor) adalah sebagai anti mikroba, anti bakteri, anti oksidan, mempercepat penyembuhan berbagai penyakit radang,

mengobati penyakit flu dan pilek, cacangan, bronchitis, kanker dan tiroid. Kandungan anti oksidan dalam daun marongghi (daun kelor) sangat tinggi sehingga bisa digunakan untuk meregenerasi sel-sel tubuh yang rusak.

Adapun kandungan gizi dan vitamin dari daun marongghi (daun kelor) dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.

	3 kali Potassium Pisang	4 kali Vitamin A Wortel	25 kali Zat Besi Bayam	7 kali Vitamin C Jeruk	4 kali Calcium Susu	2 kali Protein yogurt
Kelor						
	15 kali Potassium Pisang	10 kali Vitamin A Wortel	25 kali Zat Besi Bayam	1/2 kali Vitamin C Jeruk	17 kali Calcium Susu	9 kali Protein yogurt

Gambar 1. Kandungan Gizi dan Vitamin Daun Kelor (Pusat Informasi dan Pengembangan Tanaman Kelor Indonesia, 2010)

Daftar Pustaka

- Budijanto S, Y. N. (2015). Development of rice analog as a food diversification vehicle in Indonesia. *Journal of Developments in Sustainable Agriculture*. *Journal of Developments in Sustainable Agriculture*, 10(1), 7–14.
- Hanafie, R. (2010). Peran Pangan Pokok Lokal Tradisional Dalam Diversifikasi Konsumsi Pangan. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 4(2), 1–7.
- Irmawati, F. M., Ishartani, D., & Affandi, D. R. (2014). Pemanfaatan tepung umbi garut (*Maranta arundinacea* L) sebagai pengganti terigu dalam pembuatan biskuit tinggi energi protein dengan penambahan tepung kacang merah (*Phaseolous vulgaris* L). *Jurnal Teknosains Pangan*, 3(1), 3–14. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/teknosains-pangan/article/view/4594/3988>

- Kementerian Pertanian. (2020). Laporan Tahunan Badan Ketahanan Pangan Tahun 2019.
- Mutakin, D. (2017). Intensitas Konsumsi Pangan Lokal Sumber Karbohidrat Non Beras Dalam Upaya Diversifikasi Pangan Di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Geografi Gea*, 17(1), 92. <https://doi.org/10.17509/gea.v17i1.5943>
- Subair. (2015). Relevansi Teori Malthus Dalam Diskursus. *Jurnal DIALEKTIKA*, 9(2), 96–110.

PEMANFAATAN BOTOL BEKAS PADA BUDIDAYA SAYURAN SECARA VERTIKULTUR DI KELURAHAN ONEKORE KECAMATAN ENDE TENGAH KABUPATEN ENDE

Josina Irene Brigetha Hutubessy, S.P., M.Si.⁶

(Universitas Flores)

“Teknologi vertikultur sebagai solusi bertani dilahan Terbatas dan Sempit dengan memanfaatkan botol bekas sebagai media tanaman”

PENDAHULUAN

Vertikultur adalah cara bertani atau bercocok tanam dengan menggunakan media tanam dalam wadah-wadah yang disusun secara vertikal (bertingkat) guna memanfaatkan ruang atau lahan yang terbatas dan sempit (Diwanti, 2018). Sistem vertikultur ini selain memanfaatkan lahan terbatas dan sempit, juga memiliki nilai artistik dan keindahan tersendiri. Penerapan sistem ini dapat meningkatkan hasil pertanian pada lahan terbatas dan sempit. Vertikultur pada saat ini semakin banyak penggemarnya karena dapat dilakukan atau diterapkan pada daerah-daerah yang terbatas dan sempit bahkan cenderung diterapkan dipekarangan rumah. Jenis tanaman yang dibudidayakan biasanya adalah tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi, berumur pendek atau tanaman semusim khususnya sayuran seperti seledri, caisism, pack-

⁶ Penulis lahir di Ambon, 26 April 1976, penulis merupakan Dosen Universitas Flores dalam bidang ilmu Budidaya Pertanian, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pertanian di Universitas Papua (2003), sedangkan gelar Magister di Universitas Udayana Program Studi Ilmu Lingkungan (2013).

choy, baby kalia, kangkung dan selada, dan memiliki sistem perakaran yang tidak terlalu luas. Bahan-bahan yang digunakan dapat berupa kaleng bekas, pot, botol dan gelas plastik, bambu dan pipa PVC. Kegiatan tersebut juga merupakan upaya yang baik dalam rangka mendaur ulang sampah plastik (Kusmiati, 2015). Menurut (Atoillah & Mahmud, 2021) pemanfaatan limbah botol plastik bekas air mineral maupun botol plastik lainnya merupakan hal yang sering dianggap sebagai barang yang tidak berguna, yang sebenarnya bisa dimanfaatkan menjadi berbagai bahan dasar dalam pembuatan sebagai media tanaman.

Kelebihan sistem pertanian vertikultur sebagai berikut: (1) efisiensi penggunaan lahan karena yang ditanam dalam jumlahnya lebih banyak dibandingkan sistem konvensional, (2) penghematan pemakaian pupuk dan pestisida dan dapat memanfaatkan pupuk organik dan pestisida nabati (3) kemungkinan tumbuhnya rumput dan gulma lebih kecil, (4) dapat dipindahkan dengan mudah karena tanaman diletakkan dalam wadah tertentu atau terbatas, (5) mempermudah monitoring atau pemeliharaan tanaman, dan (6) menggunakan botol bekas (Kusmiati, 2015) dan (Hasyim & Mirajuddin, 2013).

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Onekore dengan sasaran melibatkan ibu-ibu di wilayah Kelurahan Onekore. Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian pemberdayaan partisipatif tersebut berupa 1) penyuluhan, 2) pelatihan dan 3) pendampingan. Pelatihan dimulai dengan cara ceramah atau tatap muka dan visualisasinya menggunakan power point untuk menjelaskan arti dan manfaat vertikultur, jenis tanaman yang cocok untuk dibudidayakan secara vertikultur dan teknik bercocok tanam sayuran di lahan pekarangan yang sempit dan terbatas mulai dari persiapan media tanam, persemaian, penanaman, pemeliharaan dan pasca panen.

Langkah – langkah pelatihan:

1. Menyiapkan alat dan bahan yang di perlukan yaitu : botol bekas, pisau/kater, tali, paku, gunting.
2. Bahan yang di butuhkan yaitu: bibit sawi, sekam padi, tanah, dan pupuk kandang.

Proses pembuatanya:

1. Memotong botol bekas menjadi dua bagian yang sama, melubangi botol dengan menggunakan paku yang di panaskan, Masukkan tali pada bagian atas dan bawah lubang botol lalu ikat dan sambungkan dengan botol yang lainnya dengan pola vertikal, dengan jarak antar botol 30 cm. dan bersusun menjadi tiga atau empat tingkat.
2. Setelah itu mencampurkan tanah, gembur, pupuk kompos dan arang sekam dengan rasio 1: 3.
3. Setelah tercampur lalu mengisi media tanam tersebut ke dalam wadah yang telah di sediakan kemudian masukkan benih yang sudah siap pindah tanam kedalam media vertikultul.
4. Letakkan Vertikultur yang telah siap pada pagar ataupun pada dinding yang telah di beri paku
5. Pemeliharaan dengan cara menyiram tanaman



Gambar 1: Campuran Media Tanam



Gambar 2: Budidaya Tanaman sawi menggunakan botol bekas

Pelatihan pembuatan vertikultur dengan memanfaatkan botol bekas tidak ditemukan kendala atau hambatan karena bahan yang digunakan mudah didapat, peralatan yang dipakai disiapkan oleh ibu-ibu di tambah dengan perangkat lain seperti materi yang didalamnya, serta fasilitator yang kompeten dibidangnya. Secara umum keberhasilan kegiatan pelatihan tersebut sangat baik, yaitu dengan pembuktian pencapaian nilai pemahaman materi, pelatihan serta pelaksanaan praktek materi mencapai nilai rata-rata 85%. Hal ini membuktikan bahwa ibu- ibu PKK Kelurahan Onekore sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Penutup

Upaya dalam pengoptimalan lahan yakni dengan berbudidaya tanaman sendiri di rumah khususnya ibu – ibu di Kelurahan Onekore berjalan dengan lancar. Inisiatif dan pemahaman dalam menggunakan teknik penanaman vertikultur ini di dasari oleh karena tidak setiap orang memiliki lahan yang luas untuk melakukan budidaya sayuran dengan memanfaatkan botol bekas. Teknik vertikultur sendiri selain memberikan nilai ekonomis dapat menciptakan suasana yang asri.

Daftar Pustaka

- Atoillah, F., & Mahmud, M. R. (2021). *Pemanfaatan Botol Bekas sebagai Media Tanam dalam Teknik Budidaya Tanaman Secara Hidroponik*. 51(Desember).
- Diwanti, D. P. (2018). (Pekarangan Rumah) Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. *Martabe*, 1(3), 101–107.
- Hasyim, M., & Mirajuddin, M. (2013). Pendampingan Pembuatan Media Veltikultur Untuk Penanaman Tumbuhan Obat Dalam Pemaksimalan Pekarangan Rumah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2 (2)(2), 82–87.
- Kusmiati, A. (2015). Peningkatan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan rumah dengan menggunakan teknik vertikultur. 4(2).

OPTIMALISASI LIMBAH IKAN MENJADI PUPUK CAIR DESA NAMLEA KABUPATEN BURU

Rosita Mangesa. S.Pd., M.Pd.⁷
(Universitas Iqra Buru)

“Limbah Ikan yang dinilai tidak bermanfaat apabila dikelola dengan baik dapat menjadi pupuk cair yang bernilai ekonomis”

Namlea merupakan salah satu Kecamatan yang terdiri dari 7 Desa dengan luas wilayah sekitar 951,15 Km² yang berlokasi di Kabupaten Buru, Maluku, Indonesia. Wilayah Kecamatan Namlea didominasi oleh dataran rendah dan dikelilingi pegunungan dan perbukitan serta berasosiasi dengan daerah pantai.

Masyarakat Namlea khususnya daerah sekitaran pantai memiliki mata pencaharian sebagai pelaut, namun dalam pemanfaatannya hanya sebatas hasil tangkapan dari laut yang kemudian dijual atau bahkan dijadikan sebagai pangan sementara limbahnya sebagian besar dibuang begitu saja. Limbah yang dihasilkan dari sektor perikanan dapat dikatakan tergolong tinggi apalagi untuk daerah kepulauan, dimana limbah cair hasil perikanan mengandung banyak protein dan lemak yang mengakibatkan nilai nitrat dan

⁷ Penulis lahir di Masohi, 05 Juni 1991, dan merupakan Dosen di Universitas Iqra Buru sejak tahun 2018 dengan bidang ilmu Pendidikan Biologi. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana bidang Pendidikan Biologi di Universitas Darusslam Ambon pada tahun 2014 dan melanjutkan studi Magister di Universitas Pattimura di tahun yang sama dan selesai pada tahun 2017 dengan bidang yang sama juga yaitu Pendidikan Biologi.

amonia yang cukup tinggi. Sehingga diperlukan terobosan untuk meminimalisir limbah cair hasil perikanan.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pembuatan pupuk cair. Proses pembuatan pupuk organik cair berlangsung secara anaerob atau secara fermentasi tanpa bantuan sinar matahari. Pada pembuatan pupuk organik biasanya akan ditambahkan dengan larutan mikroorganisme dengan tujuan untuk mempercepat proses pendegradasian. Pemanfaatan limbah ikan menjadi pupuk organik bertujuan untuk menghasilkan pupuk yang kaya akan berbagai *nutrient* yang diperlukan oleh tanaman, mengatasi limbah, serta kelangkaan pupuk.

Kurangnya pengetahuan dikalangan masyarakat Namlea tentang pemanfaatan limbah ikan serta belum adanya penerapan teknologi dalam pengelolaan limbah ikan menjadi salah satu kendala dalam pemanfaatan limbah ikan. Sehingga melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya daerah Namlea Kabupaten Buru dapat meningkatkan kreatifitas dari masyarakat.

Pemanfaatan pembuatan pupuk cair limbah ini juga diharapkan mampu menekan penggunaan pupuk kimia. Penggunaan pupuk kimia yang dilakukan secara terus menerus dapat menyebabkan semakin berkurangnya kandungan bahan organik didalam tanah, kesuburan tanahpun menurun dan mengakibatkan hasil panen menurun. Selain itu pupuk kimia juga tidak bersifat ekonomis dan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

Pemanfaatan limbah ikan, memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dan sangat disayangkan apabila hanya berakhir sebagai limbah yang menimbulkan bau busuk dan pencemaran. Melalui konsep *zero waste* inilah diharapkan masyarakat tidak hanya dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi namun juga dapat dikembangkan sebagai usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sisa-sisa ikan yang terbuang di daerah pasar ikan Namlea cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku pupuk organik, yang mana secara umum limbah ikan mengandung banyak nutrient yaitu N (Nitrogen), P (Phosforus), dan K (Kalium) sebagai komponen penyusun pupuk organik. Bentuk pupuk organik yang berupa cairan dapat mempermudah tanaman dalam menyerap unsur-unsur hara yang terkandung didalamnya dibandingkan dengan pupuk lainnya yang berbentuk padat. Selain itu pupuk berbahan baku ikan selain sebagai sumber hara juga mampu menginduksi bakteri *Actinomyces* spp dan *Rhizobacteria* spp yang berperan dalam menghasilkan hormon tumbuh diantaranya auksin, sitokinin, dan giberelin di daerah sekitar perakaran tanaman.

Pembahasan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam program ini berlokasi di Universitas Iqra Buru yang diikuti oleh ibu-ibu PKK. Program pengabdian ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu PKK tentang pembuatan pupuk cair dari limbah sehingga dapat dijadikan sebagai usaha kedepannya. Adapun peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik sebagai berikut: sterofom, baskom, ember, gentong, limbah ikan, ragi, cairan EM4, gula pasir, gula merah, dedak halus.

Cara pembuatan pupuk organik cair sebagai berikut: *tahap awal* adalah pembuatan probiotik, yaitu dedak sebanyak 500 gr, dicampurkan dengan air sebanyak 5 liter. Kemudian ditambahkan ragi sebanyak 5 gr, dan dimasukkan larutan EM4 sebanyak 100 cc dan gula sebanyak 5 sendok. Selanjutnya bahan yang telah dicampur dimasukkan kedalam gentong dan difermentasikan selama 1 minggu. *Tahap kedua* adalah pembuatan pupuk cair. Larutan probiotik yang telah difermentasikan disaring dan dimasukkan kedalam baskom kemudian ditambahkan dengan limbah ikan sebanyak 3 Kg, gula merah sebanyak 250 gr, dan difermentasikan selama 1

minggu, setelah itu barulah pupuk cair limbah ikan dihasilkan. Tujuan dari penambahan probiotik yaitu membiakan bakteri pada larutan EM4 yang akan berperan sebagai pengurai serta menghasilkan N, P, K pada pupuk. Penggunaan pupuk ini dapat dilakukan dengan dosis 1:5 (1 liter pupuk, 5 liter air kemudian dicampur).

Antusias dari ibu-ibu PKK sangat terlihat dalam menerima setiap materi yang disampaikan, hal ini terlihat dari interaksi antara penyaji materi dengan peserta melalui banyaknya pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Adapun tingkat keberhasilan suatu program pengabdian kepada masyarakat dapat diukur melalui tingkat pemahaman dan pengetahuan dari para peserta serta adanya potensi keberlanjutan dari program yang diadakan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Dilihat dari perkembangannya kegiatan program pengabdian kepada masyarakat di Namlea Kabupaten Buru terbilang berhasil karena adanya keberlanjutan dari program ini yang mana ibu-ibu PKK membuat pupuk dengan berbagai modifikasi dan memasuki tahap pemasaran.

Daftar Pustaka

- Abror M., Harjo Rakhmad Pavi. 2018. Efektifitas Pupuk Organik Cair Limbah Ikan Dan Trichoderma sp. Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kailan (Brassica oleraceae sp.). Jurnal Agrosains dan Teknologi. Vol 3 No 1:
- Ariska Nana., Yusrizal., Hadianto Wira., Putra Iwandikasyah., Athaillah Teuku., Resdiar Amda., Afrillah Muhammad. 2021. Pembuatan POC Limbah Ikan untuk Peningkatan Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar. Vol 3, No 1:54-62

Kteguhm. 2019. Pengabdian Masyarakat Pembuatan Pupuk Cair Berbahan Limbah Ikan. KKN Universitas Diponegoro. <http://kkn.undip.ac.id/?p=115589>

Piri Gisela Anita., Mirwan. M. 2017. Pembuatan Pupuk Cair Dari Limbah Pengolahan Ikan Tradisional. *Jurnal Envirotek* Vol. 9 No. 2

Tamtama Ary., Nurdiyanti Iin. 2017. Pelatihan pembuatan pupuk organik limbah ikan di SMKN 1 Wangi-wangi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 1:129-137

https://id.wikipedia.org/wiki/Namlea,_Buru

PEMANFAATAN KULIT ARI KELAPA SEBAGAI BAHAN PAKAN ALTERNATIF GUNA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN PETERNAKAN RAKYAT DI BLITAR

Saadatin Nurul Jannah, S.Pt.⁸

(Universitas Brawijaya)

“Kulit ari kelapa memiliki kandungan lemak dan serat yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pakan alternatif untuk ayam petelur”

Kebutuhan telur pada saat ini semakin meningkat, hal ini perlu didorong dengan peningkatan jumlah peternak ayam di Indonesia. Ayam petelur merupakan salah satu ternak unggas yang cukup potensial di Indonesia. Ayam petelur dibudidayakan khusus untuk menghasilkan telur komersial dan sebagai penyumbang protein hewani yang mampu menghasilkan produk yang bergizi tinggi. Tingkat nilai gizi dari hasil produksi ayam petelur mengacu pada kualitas eksternal dan internal dari telur. Populasi ayam ras petelur mengalami peningkatan setiap tahunnya, karena semakin meningkatnya permintaan telur, sehingga harus diimbangi dengan pengetahuan dari peternak untuk meningkatkan produktifitas ayam petelur. Menurut Direktorat Jenderal Peternakan, dalam kurun waktu 2000-2012 populasi ayam ras di Indonesia mengalami rata-rata peningkatan sebesar 0,61%. Hal ini menjadi salah satu peluang bagi peternak untuk

⁸Penulis lahir di Blitar, 26 April 1998, merupakan mahasiswa pascasarjana di Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang, menyelesaikan studi S1 di Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya tahun 2020.

mengembangkan peternakannya, sehingga dapat meningkatkan penghasilan dari peternak. Salah satu wilayah yang berpotensi sebagai sentra peternakan ayam petelur adalah Kabupaten Blitar. Peternakan ayam di Kabupaten Blitar sekitar 70% didominasi oleh peternakan rakyat skala kecil. Salah satu faktor yang mendorong berkembangnya peternakan di Kabupaten Blitar adalah letak geografis yang jauh dari perindustrian sehingga tidak mengganggu aktivitas pertanian, perikanan dan peternakan.

Namun, salah satu permasalahan yang dihadapi peternak adalah tingginya harga pakan, yang terkadang tidak diimbangi dengan harga telur dipasaran mengalami fluktuasi pada waktu-waktu tertentu, sehingga diperlukan pengetahuan bagi peternak untuk memanfaatkan potensi bahan-bahan lokal dengan kualitas yang memenuhi standart, harga yang relative murah dan terjamin ketersediaannya sebagai bahan pakan alternatif untuk ayam petelur. Pakan adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan produktivitas ayam secara optimal, oleh karena itu kuantitas dan kualitas pakan harus diperhatikan. Biaya pakan merupakan komponen biaya terbesar yang mencapai 60-70% dari total biaya produksi ternak unggas (Irmawati et al., 2013). Pakan yang diberikan harus dapat memenuhi kebutuhan pokok, produksi serta reproduksi, sehingga diperlukan bahan pakan yang berkualitas serta efisien untuk memperoleh kualitas telur yang bagus, dan keuntungan yang maksimal. Bahan pakan alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak salah satunya adalah kulit ari kelapa.

Kulit ari kelapa merupakan bagian terluar dari buah kelapa yang berwarna coklat (testa) dan banyak ditemukan di pasar-pasar tradisional serta belum dimanfaatkan. Kandungan kulit ari kelapa yaitu protein kasar 8,10%, serat kasar 31,33%, lemak kasar 48,72%, abu 2,38% dan gross energi 6491,17 Kkal/kg (Sugiyono et al., 2015). Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Rahmi, 2019) bahwa penggunaan kulit ari kelapa sebesar 26% pada pakan dan dibandingkan dengan

pakan komersial memberikan hasil yang tidak berbeda pada produktifitas serta kualitas telur ayam. Kulit ari kelapa memiliki potensi yang besar apabila dijadikan bahan pakan ternak karena mudah didapatkan, memiliki harga yang murah dan merupakan limbah pasar yang kurang termanfaatkan. Penggunaan kulit ari kelapa sebagai bahan pakan ternak dikombinasikan dengan bahan pakan lainnya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak. Bahan pakan yang biasa digunakan adalah jagung, bekatul, bungkil kedelai, tepung ikan dan mineral. Bahan-bahan tersebut diformulasikan sesuai dengan kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh ayam petelur. Hal yang perlu diperhatikan adalah kandungan protein kasar, lemak kasar, serat kasar, Ca dan P serta penyusunan pakan didasarkan pada tingkat umur dan tujuan pemeliharaan (Achmanu dan Muharliien., 2011). Persyaratan mutu pakan ayam ras petelur (*layer*) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persyaratan mutu pakan ayam ras petelur (*layer*)

Parameter	Persyaratan
Kadar Air (%)	Maks. 14,0
Protein Kasar (%)	Min. 16,0
Lemak Kasar (%)	Maks. 7,0
Serat Kasar (%)	Maks. 7,0
Abu (%)	Maks. 14,0
Kalsium (Ca) (%)	3,25- 4,25
Fosfor (P) total (%)	0,60-1,00
Fosfor Tersedia (%)	Min. 0,32
Energi Termetabolis (ME) (%)	Min. 2650

Sumber: Standart Nasional Indonesia (2006)

Program kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan di Kecamatan Kademangan sebagai salah satu sentra peternakan di Kabupaten Blitar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sosialisasi dan praktek langsung yang diikuti oleh peternak di Kecamatan Kademangan. Sosialisasi program adalah memberikan gambaran kepada peternak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya dilaksanakan praktek langsung guna mengenalkan potensi kulit ari kelapa dan melakukan penyusunan pakan sesuai dengan formulasi yang telah ditentukan. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara bertahap guna melihat perkembangan dari program yang telah dilakukan. Apabila ditemukan permasalahan maka dilakukan evaluasi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Pengembangan dan keberlanjutan program dilaksanakan dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada saat pelaksanaan. Pengenalan mengenai pemanfaatan limbah pertanian dilakukan secara berkala, dengan memanfaatkan potensi pada daerah tersebut. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara berkala bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi bagi peternak rakyat.

Daftar Pustaka

- Achmanu dan Muharlién. 2011. Ilmu Ternak Unggas. UB Press. Malang.
- Irmasusanti, Isbandi, Prasetyono, B. W. H. E., & Siregar, A. R. (2013). Productivity and Profitability Layer Chicken Farm Using Small Scale Feed Mill Production in Sidrap Regency, South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Poultry Science*, 12(11), 660–665.
- Rahmi, A. A dan Muharlién. (2019). Performance Produksi dan Kualitas Telur Ayam Arab Fase Layer yang Diberi Pakan Mencampur Sendiri dengan Kulit Ari Kelapa. Skripsi. Jurusan Peternakan. Universitas Brawijaya.

Sugiyono, S., Hindratiningrum, N., & Primandini, Y. (2015).
Determinasi Energi Metabolis dan Kandungan Nutrisi
Hasil Samping Pasar Sebagai Potensi Bahan Pakan Lokal
Ternak Unggas. *Jurnal Agripet*, 15(1), 41-45.
<https://doi.org/10.17969/agripet.v15i1.2298>

PENDAMPINGAN PENANAMAN DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)

apt. St. Rahmatullah, S.Farm., M.Si.⁹

(Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan)

“Pendampingan Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat keluarga (TOGA) Untuk Pencegahan covid-19 dalam Media Polybag di Desa Api-api Kecamatan Wonokerto Kab. Pekalongan”

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat sebagai obat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Tanaman tersebut ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat dan ditanam sendiri di rumah. Manfaatnya untuk memenuhi keperluan mengatasi masalah kesehatan secara tradisional (Obat). (Mindarti, 2015).

Warga masyarakat di desa api-api sudah terbiasa memanfaatkan pekarangan yang berada di sekitar rumahnya untuk ditanami berbagai jenis tanaman. Dari berbagai macam tumbuhan yang hidup di pekarangan warga, banyak diantaranya yang merupakan tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai tanaman obat tradisional. Beberapa warga, kadang menggunakan tanaman-tanaman tersebut untuk mengobati keluhan kesehatan yang dirasakan, namun

⁹ Penulis lahir di Ujung Pandang 09 Juni 1988, merupakan Dosen Tetap di Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan UMPP, menyelesaikan studi S1 di UIN Alauddin Makassar tahun 2010, menyelesaikan Profesi Apoteker di Universitas Setia Budi Surakarta tahun 2012, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Universitas Setia Budi Surakarta tahun 2013.

pemanfaatannya belum terlalu optimal karena selama ini penggunaan tanaman obat tradisional itu hanya didasarkan pada pendapat teman atau tetangga.

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa ini bertujuan untuk melakukan gerakan menanam dan pemanfaatan TOGA di lingkungan rumah. Hal ini juga dapat meningkatkan interaksi warga dengan alam serta pemanfaatannya dapat memberikan suatu manfaat preventif dalam mengatasi masalah kesehatan di lingkungan rumah dengan adanya TOGA.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
2. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam media *polybag*
3. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam media *polybag*

Program pengabdian pada masyarakat berupa Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media *polybag* yang bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan umum yang ada di Desa Api-api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

1. Pemahaman peserta terhadap pelaksanaan kegiatan

Sebelum pemaparan materi inti, pemateri menanyakan kegiatan ibu-ibu PKK Desa Api-api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan yang biasa dilakukan. Secara umum pemahaman peserta tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sudah cukup bagus karena sebagian sudah memahami tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pemahaman ibu-ibu PKK Desa Api-api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA), meliputi:

- a. Jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
- b. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
- c. Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

2. Antusias peserta mengikuti kegiatan

Selama mengikuti kegiatan pendampingan tampak bahwa seluruh peserta antusias dalam menyimak ceramah yang diampaikan oleh narasumber. Desa Api-api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Antusias ibu-ibu PKK Desa Api-api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan ditunjukkan oleh semangat untuk tetap tertib mengikuti acara-demi acara selama pendampingan. Diskusi juga terjadi antar ibu-ibu PKK Desa Api-api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan dengan narasumber.

Permasalahan penanaman dengan media *polybag* juga menjadi pokok diskusi dalam pemecahan untuk mencari solusi agar dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Materi yang disampaikan untuk menambah pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Api-api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan guna untuk meningkatkan pengetahuan, yaitu:

- a. Cara penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
- b. Cara penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media *polybag*.
- c. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media *polybag*.

3. Peningkatan pengetahuan peserta

Pemberian materi dengan menunjukkan beberapa gambar untuk mempercepat pemahaman antar ibu-ibu PKK Desa Api-api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media *polybag*. Tanaman ditanam secara acak masing-masing jenis terdiri dari 5 *polybag* . Untuk mengetahui pemahaman ibu-ibu PKK Desa Api-api

Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan tentang materi yang telah disampaikan, tim pelatihan mengulang kembali materi yang telah disampaikan, selanjutnya pelatihan menunjuk ibu-ibu PKK Desa Api-api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan untuk meneruskan kesimpulan yang telah dibaca oleh pemateri.

Kegiatan Pendampingan penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media *polybag* di Desa Api-api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan yang dilakukan menunjukkan tingkat antusias peserta. Kegiatan ini dinilai dapat menggali potensi diri ibu-ibu PKK Desa Api-api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan dalam menanam dan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media *polybag*. Hal ini juga dapat meningkatkan interaksi ibu-ibu PKK Desa Api-api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan dengan alam serta pemanfaatannya dapat memberikan suatu manfaat preventif dalam mengatasi masalah kesehatan di lingkungan Desa Api-api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan dengan adanya TOGA. Rata-rata peningkatan pengetahuan responden yaitu 4,08%. Berdasarkan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa responden tertarik dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media *polybag*.

Tabel 1. Evaluasi Peningkatan Pengetahuan

No	Pertanyaan Kuisiner (Jawaban Benar/Salah)	Jawaban Benar		Peningkatan Pengetahuan (%)
		Pretest	Posttest	
1	Media tanam harus yang berisi tanah yang gembur	27	29	6,89
2	Cara melakukan penyiraman bibit lebih cepat dengan menggunakan media <i>polybag</i>	29	28	3,44
3	Bibit tanaman beserta akarnya harus masuk ke dalam media <i>polybag</i>	25	30	16,67
4	Atur letak bibit tanaman dengan baik dan benar dalam media <i>polybag</i>	30	30	0
5	Siram tanaman di media <i>polybag</i> dengan sedikit air setiap sore	30	30	0
Jumlah		141	147	4,08



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Pemahaman peserta kegiatan



Gambar 3. Antusias peserta mengikuti kegiatan



Gambar 4. Peningkatan pengetahuan

Daftar Pustaka

- Mindarti, Susi dan Bebet Nurbaeti. 2015. Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Lembang: BPTP Jawa Barat
- Pujiasmanto, Bambang. (2016). Strategi Pengembangan Budidaya Tumbuhan Obat Dalam Menunjang Pertanian Berkelanjutan.
- Jumiarni, Wa Ode Dan Oom Komalasari. 2017. Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna. Trad. Med. J., January - April 2017 Vol. 22(1), P 45-56.

BAB II

KEGIATAN KEMASYARAKATAN

PELATIHAN KEPEMIMPINAN MANAJEMEN ORGANISASI PADA PIK REMAJA GEMINTANG MAN 2 KOTA JAMBI

Dr. Sri Yulia Sari, M.Pd.¹⁰

(Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

“Kepemimpinan adalah bagian penting dari manajemen Organisasi, sosok pemimpin membantu diri mereka sendiri dan orang lain untuk melakukan hal yang benar”

Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain atau mengarahkan pihak tertentu untuk mencapai tujuan suatu kelompok, organisasi, maupun perusahaan. Menurut Wahjosumidjo (1987:11), kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu hal yang melekat pada seorang pemimpin yang memiliki sifat tertentu, seperti kepribadian, kemampuan, dan kesanggupan. Menurut Fiedler, kepemimpinan merupakan pola hubungan antara individu-individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap kelompok orang agar bekerja bersama demi tercapainya tujuan organisasi.

Kepemimpinan (*leadership*) telah didefinisikan dengan berbagai cara yang berbeda oleh berbagai orang yang berbeda pula. Menurut Stoner, Kepemimpinan dapat didefinisikan

¹⁰ Penulis adalah dosen tetap Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Menyelesaikan pendidikan Strata I di Universitas Negeri Jambi pada Program Studi Pertanian, lulus tahun 2001. Melanjutkan jenjang pendidikan Strata II di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, lulus tahun 2004. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan strata III di Universitas Pakuan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, lulus tahun 2018.

sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetap tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan, tetapi juga mencakup fungsifungsi lain seperti perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan.

Pemimpin bukan sekadar memerintah orang di bawahnya. Sosok pemimpin membantu diri mereka sendiri dan orang lain untuk melakukan hal yang benar. Mereka menetapkan arah, membangun visi yang menginspirasi, dan menciptakan sesuatu yang baru. Kepemimpinan adalah tentang memutuskan ke mana Anda harus pergi untuk berhasil sebagai tim atau organisasi. Dan ketika seorang pemimpin menetapkan tujuan, mereka juga harus menggunakan keterampilan manajemen mereka untuk membimbing orang-orang mereka ke tujuan yang tepat, dengan cara yang efektif dan efisien. Kepemimpinan adalah proses di mana seseorang dapat mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi perilaku dan pekerjaan orang lain menuju tujuan tertentu dalam situasi tertentu. Kepemimpinan adalah kemampuan seorang manajer untuk mendorong orang yang dia pimpin untuk bekerja dengan percaya diri dan semangat. Oleh karena itu, salah satu tujuan kepemimpinan yaitu menjadi sarana untuk mencapai sebuah tujuan. Melalui kepemimpinan, setiap individu dapat memperhatikan cara seorang pemimpin untuk mewujudkan tujuan atau keinginannya. Dengan begitu, kepemimpinan bisa digunakan sebagai tolok ukur dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, kepemimpinan juga memiliki tujuan untuk memberi motivasi kepada orang lain. Hal ini sangat diperlukan sebagai salah satu cara untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat kerja yang ada dalam diri orang yang dipimpinya.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Atau lebih jelasnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentuakn, menginterpretasikan, dan pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Organisasi adalah hubungan antara beberapa orang dimana didalamnya ada pengarahan dari pimpinan agar apa yang menjadi tujuan bersama bisa tercapai. Menurut Stephen P. Robbins, organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya, organisasi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu: **1) Organisasi Formal.** Organisasi formal merupakan organisasi yang berisi sistem pekerjaan, hubungan wewenang, tanggung jawab, dan pertanggungjawaban yang dirancang oleh manajer.2) **Organisasi Informal.** Organisasi informal merupakan hubungan pribadi atau sosial yang memungkinkan adanya hubungan dengan suatu wewenang formal. Organisasi ini ada di setiap perusahaan, karena munculnya pergaulan manusia sebagai makhluk sosial. Meskipun sifatnya informal, namun bentuk organisasi ini lebih efektif dalam penyampaian informasi untuk melakukan pekerjaan demi tercapainya tujuan dari perusahaan.

Adapun Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada kegiatan OSP (Orientasi Sahabat PIK.Remaja) Gemintang Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Kota Jambi. Tema yang diangkat adalah “Pelatihan Kepemimpinan manajemen Organisasi Implementasi pada PIK.R Gemintang Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Kota Jambi. Yang mana Organisasi PIK.R atau yang merupakan singkatan dari Pusat Informasi

dan Konseling Remaja, adalah binaan dari Badan BKKBN Propinsi Jambi. Pengetahuan dan wawasan anggota PIK.R haruslah di tambah dengan mengadakan berbagai pelatihan, terutama wawasan mereka dalam berorganisasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat pada PIK.R Gemintang Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Kota Jambi, dilaksanakan dalam bentuk pelatihan tatap muka (*offline*). Adapun metode yang digunakan adalah

1. Metode Ceramah, yaitu memberikan penjelasan melalui lisan dan presentasi Powerpoint dengan tema Pelatihan Kepemimpinan, Manajemen dan Organisasi
2. Metode Tanya Jawab yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan pengabdian masyarakat untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan pemateri, dan pemateri akan menjawab pertanyaan dari peserta.

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini, pada sesi ceramah tentang Materi Kepemimpinan , manajemen dan Organisasi disampaikan oleh Dr. Sri Yulia Sari, M.Pd.I., Selanjutnya dilanjutkan dengan metode tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan , peserta pelatihan antusias bertanya kepada pemateri tentang materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah tanggal 15 Agustus 2022 berlangsung di Aula Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Kota Jambi. Setelah penyampaian materi dilaksanakan *ice breaking* dan kuis-kuis kepada para peserta pelatihan. Peserta sangat antusias bertanya kepada pemateri seputar materi kepemimpinan manajemen dan organisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, diakhiri dengan sesi foto bersama seluruh peserta. Seluruh peserta antusias mengikuti kegiatan Pelatihan Kepemimpinan manajemen Organisasi Implementasi pada PIK.R Gemintang Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Kota Jambi.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk pada guru dan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi Kota Jambi sebagai berikut

1. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada guru dan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan Pelatihan I dapat dilihat dari keseriusan mereka mengikuti acara dari awal sampai berakhir kegiatan dan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan dan tanya jawab.
2. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan pengetahuan mereka tentang media pembelajaran serta implementasi media pembelajaran tematik pada madrasah Ibtidaiyah dengan harapan mereka dapat menerapkan pada pembelajaran di kelas.

Selanjutnya Perlu adanya kegiatan pengabdian lanjutan, guna memfollow up dan mempraktekkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam bentuk Pelatihan dan Praktek membuat media pembelajaran tematik lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azhar, Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamat, S.B. dkk, 2007. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Nana Sudjana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, dkk (2010) Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Trianto, 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

PENERAPAN METODE PIROLISIS PADA PEMANFAATAN LIMBAH SAWIT DAN PLASTIK

Maulana Wahyu Ayatullah, S.T., M.Eng.¹¹
(Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai)

“Pirolisis merupakan metode sederhana yang dapat merubah bentuk energi padat menjadi cair dan gas, terutama pada pemanfaatan limbah plastik”

Tingginya produksi minyak kelapa sawit sebanding dengan limbah produksi yaitu cangkang sawit, dan serabut. Sama halnya dengan sampah plastik menjadi permasalahan dalam penanganan sampah industri di Indonesia. Pemanfaatan cangkang kelapa sawit hanya 5% dari total industri Indonesia atau sekitar 13 metrik ton dalam mobilisasi energi terbarukan. Kedua limbah tersebut memiliki nilai ekonomis melalui proses dengan teknologi yang tepat. Kandungan polimer plastik berasal dari minyak bumi yang terdiri dari kandungan karbon dan hidrogen.

Kandungan polimer yang tinggi cangkang kelapa sawit dan plastik merupakan indikator pemanfaatan dapat diubah menjadi bentuk cair. Nilai kalor yang dihasilkan oleh plastik cukup sebesar 46,4 MJ/kg (Surono, 2010). Pemanfaatan limbah cangkang kelapa sawit berpotensi menjadi biomassa dengan dekomposisi temperatur 300-350°C (Basu, 2010). Proses pirolisis secara metode yang sederhana dan tidak

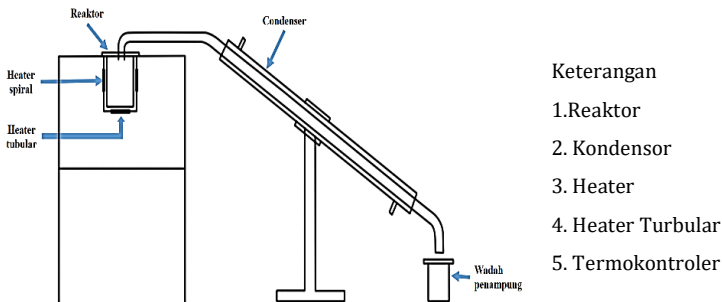
¹¹ Penulis lahir di Luwuk, 14 agustus 1996, merupakan dosen di Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai. Penulis menyelesaikan studi S1 Teknik Mesin di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada 2018 dan Pascasarjana Teknik Mesin dan Industri UGM pada 2021.

mempunyai waktu yang lama untuk menjadi cair dengan metode kondensasi.

Pirolisis merupakan proses termal terjadi dalam ketiadaan oksigen, berbeda dengan pembakaran (*Combustion*). Pirolisis, oksidasi dan hidrogenisasi merupakan tahap dalam proses pirolisis. Kurangnya efisiensi *Pyrolytic-Oil* yang dihasilkan oleh campuran cangkang kelapa sawit dan plastik dikarenakan kandungan *Pyrolytic-Oil* yang dihasilkan dan ikatan Karbon yang pendek (Basu, 2013).

METODE PENELITIAN

Proses pirolisis dilakukan di daerah luwuk dengan memanfaatkan limbah sawit pada perkebunan toili. Penelitian dilakukan dengan mencampurkan cangkang kelapa sawit dan plastik dipotong dengan ukuran 4-6 cm. Komposisi bahan utama sebesar cangkang dan plastik 500 gr. Zeolit dan CaO ditambahkan dengan persentase 75% dari massa bahan yaitu 450 gr. Massa total dicampurkan dalam reaktor pirolisis dengan diameter 20 cm dan tinggi 20 cm tipe *fixed bed* dapat dilihat pada Gambar 1. Pengaturan temperatur melalui kotak termokontrol. Variasi temperatur pada 400, 425, 450, 475 dan 500°C dengan laju pemanasan rata-rata 3°C /menit. Pemanas berasal dari heater yang mengitari reaktor pirolisis dengan daya 3000 watt.



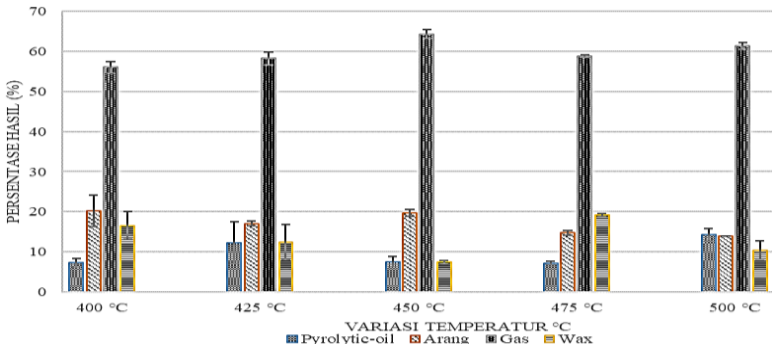
Gambar 1. Alat Pengujian

Gas hasil pirolisis kemudian melalui kondensor dengan air sebagai fluida sehingga terjadi pertukaran temperatur. Kondensasi gas menjadi fluida mengalir dalam wadah penampung. Produk pirolisis yaitu pyrolytic-oil, arang, gas dan wax.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh temperatur terhadap kuantitas produk pirolisis

Pirolisis dipengaruhi oleh temperatur maksimal. Semakin tinggi temperatur maka semakin besar produk gas yang dihasilkan. Kondensasi gas menjadi *Pyrolytic-Oil* searah dengan produk gas yang dihasilkan. Pada Gambar 2 kuantitas produk pirolisis. Tingginya produk gas pada penelitian ini terjadi akibat dari termal cracking yang terjadi pada permukaan katalis.



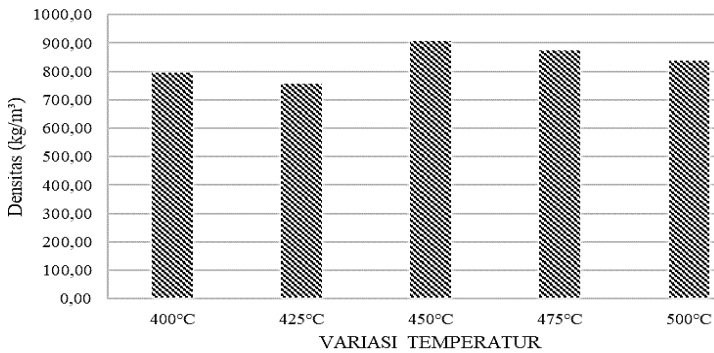
Gambar 2. Pengaruh temperatur pada kuantitas produk pirolisis.

Reaksi pada permukaan menyebabkan laju reaksi pada permukaan menjadikan plastik terdekomposisi plastik dengan cepat. Dekomposisi plastik ini membentuk senyawa carbon pendek menjadi gas yang tidak dapat terkondensasi. Melting plastik menutupi permukaan cangkang kelapa sawit

menyebabkan folatil mendorong melting plastik ke atas menjadi wax (Jelita, 2015).

Pengaruh Temperatur terhadap Densitas *Pyrolytic-oil*

Densitas merupakan ukuran massa tiap satuan volume pada suatu benda, densitas dapat disebut juga massa jenis. Variasi temperatur pada proses pirolisis mempengaruhi densitas *Pyrolytic-Oil* dapat dilihat pada gambar 3.

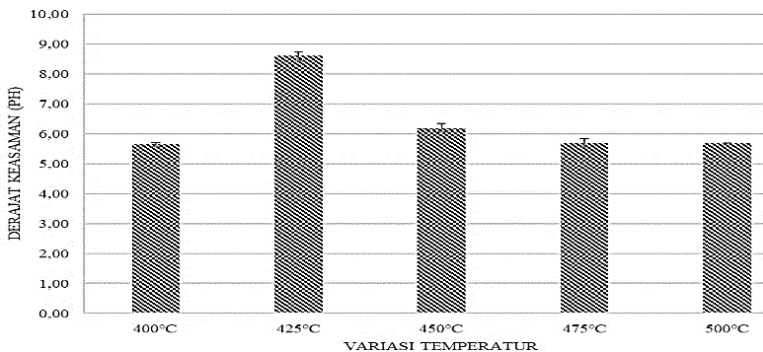


Gambar 3. Pengaruh Temperatur pada Densitas *Pyrolytic-oil*

Besar nilai densitas dipengaruhi oleh kandungan golongan oksigenat dari pirolisis dari cangkang kelapa sawit. Kandungan oksigenat pada *pyrolytic oil* menyebabkan massa jenis semakin besar karena struktur hemiseslulosa, selulosa dan lignin mulai terdekomposisi diatas temperatur 450°C. Penambahan CaO dan Zeolit alat berfungsi memecah senyawa Oksigen pada rantai Karbon guna mengurangi senyawa oksigenat terkondensasi. Pada penelitian (Abnisa, 2015) dilakukan pengujian densitas pirolisis cangkang kelapa sawit dan polystyrene sebesar 1051 Kg/M³. Pembentukan *Wax* dimana senyawa asam mengikat rantai karbon panjang. reaksi katalis dalam proses pirolisis memecah oksigen sehingga mengurangi kondensasi senyawa oksigenat yang menyebabkan nilai densitas yang rendah (Caroko et al., 2020).

Pengaruh Temperatur pada Keasamaan *Pyrolytic-oil*

Dekomposisi hemiselulosa dan selulosa yang terdapat pada struktur cangkang kelapa sawit merupakan senyawa utama dalam pembentukan asam. Pembentukan senyawa asam dimana kandungan rangkap Oksigen ketemu dengan Karbon Monoksida pada satu rantai yang sama. Kandungan OH⁻ pada hemiselulosa dan selulosa terdekomposisi pada temperatur 350°C dan pecah membentuk senyawa basa. pengukuran keasaman ini dilakukan pada *Pyrolytic-Oil* dari proses pirolisis yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Pengaruh Temperatur pada Keasamaan *Pyrolytic-oil*

Dekomposisi lignin membentuk senyawa alkohol dan phenol dimana pH pada senyawa alkohol pada 7,33 masuk dalam kategori basa terjadi pada temperatur diatas 450°C. Muatan lebih pada senyawa hidrogen (H⁺) membuat senyawa asam dapat bergerak bebas dan melekat pada rantai manapun. Dehidrogenasi merupakan pelepasan senyawa hidrogen (H⁺). proses pelepasan hidrogen (H) kemudian melekat pada senyawa baja membentuk senyawa korosi dimana baja sebagai pereduksi dan oksigen dan hidrogen sebagai oksidasi (Aboulkas et al., 2012)

Daftar Pustaka

- Abnisa, F. (2015). *Study on Pyrolysis of Oil Palm Solid Wastes and Co-Pyrolysis of Palm Shell With Plastic and Tyre Waste* (First) [University Of Malaya Kuala Lumpur]. <http://studentsrepo.um.edu.my/5915/>
- Aboulkas, A., Makayssi, T., Bilali, L., El Harfi, K., Nadifiyine, M., & Benchanaa, M. (2012). Co-pyrolysis of oil shale and plastics: Influence of pyrolysis parameters on the product yields. In *Fuel Processing Technology* (Vol. 96, pp. 209–213). <https://doi.org/10.1016/j.fuproc.2011.12.001>
- Arrazak, A. (2017). Analisis Kandungan Char Hasil Pirolisis Limbah Cangkang Kelapa Sawit Berdasarkan Variasi Temperatur dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Baku Briket. In *Universitas Gadjah Mada*. Universitas Gadjah Mada.
- Basu, P. (2010). Biomass Characteristics. In *Biomass Gasification Design Handbook*. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-374988-8.00002-7>
- Caroko, N., Saptoadi, H., & Rohmat, T. A. (2020). A Review on Microwave-Assisted Co-Pyrolysis of Biomass-Polymers. *International Review of Mechanical Engineering (IREME)*, 14(May), 339–350. <https://doi.org/doi.org/10.15866/ireme.v14i5.190002>
- Jelita, R. (2015). Pengaruh Suhu dan Laju Pemanasan Terhadap Laju Proses Pirolisis Serta Kualitas dan Kuantitas Produk Pirolisis Plastik Kemasan Polyethylene dan Polyproplene Berlapis Aluminium. In *Universitas Gadjah Mada*. Universitas Gadjah Mada.
- Prasad, R., & Bella, V. R. (2010). A review on diesel soot emission, its effect and control. *Bulletin of Chemical Reaction Engineering & Catalysis*, 5(2), 69–86. <https://doi.org/10.9767/bcrec.5.2.794.69-86>

- Surono, U. B. (2010). Peningkatan Kualitas Pembakaran Biomassa Limbah Tongkol Jagung sebagai Bahan Bakar Alternatif dengan Proses Karbonisasi dan Pembriketan. *Rekayasa Proses*, 4(1), 13–18.
- Whyte, H. E., Loubar, K., Awad, S., & Tazerout, M. (2015). Pyrolytic oil production by catalytic pyrolysis of refuse-derived fuels: Investigation of low cost catalysts. *Fuel Processing Technology*, 140, 32–38. <https://doi.org/10.1016/j.fuproc.2015.08.022>

MENINGKATKAN PERAN MAHASISWA BIOLOGI DALAM MENJAGA DAN MELESTARIKAN EKOSISTEM LAUT

Alwia Samaduri, S.Pd., M.Pd.¹²

(Universitas Muhammadiyah Luwuk)

“Ekosistem laut memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mengatur keseimbangan alam semesta dan tidak terpisahkan sebagai satu kesatuan ekologis”

Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik yang tidak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem dapat dikatakan juga suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam ekosistem, organisme dalam komunitas berkembang bersama-sama dengan lingkungan fisik, sebaliknya organisme juga mempengaruhi lingkungan fisik untuk keperluan hidup. Kehadiran, kelimpahan dan penyebaran suatu spesies dalam ekosistem ditentukan oleh tingkat ketersediaan sumber daya serta kondisi lingkungan yang mendukung.

Ekosistem laut merupakan suatu komponen biotik dan komponen abiotik yang berada di wilayah perairan laut. Ekosistem laut juga terdiri dari beberapa kumpulan berbagai

¹² Penulis lahir di Mamping, 20 Maret 1996, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Luwuk, menyelesaikan studi S1 di Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tadulako tahun 2017, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Pendidikan SAINS Konsentrasi Pendidikan Biologi Universitas Tadulako tahun 2020.

jenis makhluk hidup yang menempati lingkungan tersebut. Kurang lebih 71% permukaan dari bumi tempat kita hidup ditutupi oleh perairan. Indonesia terkenal dengan Negara maritime karena wilayah lautan lebih luas daripada wilayah daratan. Didalam air laut banyak sekali terdapat kehidupan organisme, oleh karena itu kelangsungan kehidupan organisme atau makhluk hidup yang tinggal didalam perairan laut sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung kelestarian kehidupan organisme laut.

Pemanfaatan daerah laut untuk dijadikan sebagai objek wisata oleh para wisatawan tiap minggunya meningkat pesat. Hal tersebut dapat berdampak positif terhadap pendapatan ekonomi oleh masyarakat sekitar, namun juga dapat berdampak negative dari sisi kebersihan lingkungan atau ekosistem laut, dikarenakan banyaknya sampah yang berserakan. Hal tersebut karena kurangnya perhatian atau kepedulian para wisatawan terkait kebersihan lingkungan laut dan dampak yang akan terjadi bila hal tersebut dibiarkan begitu saja.

Pemanfaatan daerah sekitaran perairan laut untuk kegiatan manusia terus meningkat, sehingga berakibat pada masalah lingkungan (Maulidah dan Harmanto, 2018). Menurut (Apriliani dkk., 2017), pesatnya perkembangan pariwisata menimbulkan ancaman antara lain terjadinya degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan, dan masalah banyaknya sampah yang berserakan.

Sampah plastik merupakan salah satu faktor utama penyebab kerusakan ekosistem laut. Situasi sosial ekonomi masyarakat Indonesia pada umumnya yang seolah bergantung pada penggunaan plastik, yang menyebabkan penumpukan sampah plastik baik didarat maupun di laut. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik, mengingat betapa bahayanya sampah plastik bagi ekosistem, terutama ekosistem laut. Dampak langsung dari sampah plastik yang mencemari laut adalah banyaknya kasus organisme laut mati

akibat memakan sampah plastik. Hal ini terbukti, ditemukan banyaknya sampah plastik didalam organ tubuh organisme laut seperti bangkai penyu, paus, serta masih banyak lagi organisme lainnya yang tubuhnya sudah tercemar oleh sampah plastik.



Gambar 1. Biota Laut Yang Terperangkap Dan Memakan Sampah Plastik

Sampah plastik dapat membunuh atau merusak ekosistem terumbu karang, karena terumbu karang akan tertimbun oleh sampah dan tidak dapat tumbuh dengan baik atau bahkan dapat mati. Terumbu karang adalah tempat perlindungan bagi biota laut serta berperan dalam melindungi pantai dari erosi apabila terdapat gelombang laut tinggi. Adapun sampah plastik yang menimbun di dasar laut akan menahan air untuk sulit terserap kedalam tanah dan sirkulasi udara dalam tanah akan terhambat.

Pencemaran air laut tidak hanya berdampak pada ekosistem laut dan biota laut, tetapi manusia juga akan terkena dampak dari pencemaran tersebut, karena manusia akan mengonsumsi ikan yang sudah tercemar oleh limbah plastik yang didalamnya terdapat bakteri atau kandungan berbahaya bagi tubuh manusia. Jika hal ini tidak segera diatasi maka akan berdampak pada berkurangnya biota laut salah satunya ikan. Apabila ekosistem ikan berkurang maka manusia tidak dapat mengonsumsi ikan, ekosistem ikan berkurang karena lingkungan tempat ikan tersebut untuk tumbuh dan berkembang biak tidak lagi mendukung.

Mahasiswa biologi merupakan generasi muda yang paling berperan besar terhadap perubahan suatu lingkungan. Mahasiswa dianggap *agent of change*, dimana mereka menjadi seseorang yang membawa perubahan dan di contoh oleh masyarakat. Mereka harus mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal baik yang bisa berdampak untuk lingkungan sekitar, dapat dimulai dari hidup bersih dari sampah. Peran mahasiswa biologi disini adalah sadar terhadap lingkungan dan menjaga kebersihan laut. Sebagai mahasiswa harus bisa menjadi contoh yang baik untuk masyarakat, agar ikut mendukung tercapainya tujuan dalam menjaga kebersihan lingkungan laut dari sampah, agar tidak menyebabkan penyakit ataupun hal yang tidak diinginkan di masa depan.

Salah satu untuk mengurangi pencemaran ekosistem laut dari sampah plastik adalah dengan mengikutsertakan dan meningkatkan kesadaran mahasiswa biologi dalam menjaga dan melestarikan ekosistem laut melalui pembelajaran pada mata kuliah biologi laut. Bentuk peran dari mahasiswa biologi adalah dengan melakukan aksi edukasi dan pembersihan daerah laut dengan mengumpulkan semua sampah disekitar area dan membuang ke tempat sampah yang telah disediakan. Salah satu aksi dari mahasiswa ini adalah untuk memberikan contoh nyata dan pemahaman kepada wisatawan dan masyarakat pesisir untuk turut menjaga kebersihan laut, salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Mulailah membuat perubahan dari diri sendiri, kemudian lakukan pendekatan dengan orang sekitar secara bertahap, agar semua orang disekitar kita sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan laut. Hal ini memang tidak mudah, namun kita bisa memberikan pemahaman-pemahaman kecil yang dapat merubah cara berpikir orang lain. Tidak harus menjadi super hero untuk membuat sebuah perubahan yang baik untuk lingkungan disekitar kita. Jadilah mahasiswa dengan tingkat kepekaan tinggi terhadap lingkungan, karena peninggalan terbaik kita kepada masa depan adalah lingkungan yang terjaga dan nyaman.

Daftar Pustaka

- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., dan Faizal, I. 2017. Aksi Bersih Pantai Dalam Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir Di Pantai Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1 No 2. 77-80. ISSN: 1410-5675
- Maulidah, S., dan Harmanto. 2018. Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS): Kesadaran Ekologi Masyarakat Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Dalam Menjaga Ekosistem Pantai Kutang. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Vol. 6 No. 3. 1106-1120.

**PELATIHAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS
SEBAGAI ALAT PERMAINAN EDUKATIF UNTUK
ANAK USIA DINI DI DSN. JAMBUL,
TANJUNG PADEMAWU**

Selfi Lailiyatul Iftitah, M.Pd.¹³

(IAIN Madura)

“Ada potensi pemanfaatan barang bekas yang bisa dijadikan barang bernilai ekonomis seperti alat permainan edukatif”

Masa usia dini adalah masa keemasan anak, yaitu pada masa ini anak mengalami perkembangan terutama dalam kemampuan yang berkembang secara pesat yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan sifatnya di masa yang akan datang. Dunia anak adalah dunia bermain. Oleh karena itu, selama rentang perkembangan, anak melakukan kegiatan dengan bermain, mulai dari bayi hingga masa kanak-kanak. Dengan bermain, anak belajar dalam suasana senang dan dapat menyalurkan energi di tubuhnya.

Dalam melakukan aktivitas bermain, tentunya anak memerlukan berbagai alat permainan yang mengandung nilai edukatif. Alat permainan yang sifatnya mendidik di Pendidikan Anak Usia Dini dikenal juga dengan istilah Alat

¹³Penulis lahir di Pamekasan, 25 Mei 1992, penulis merupakan Dosen IAIN Madura dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Surabaya (2014), sedangkan gelar Magister Pendidikan diselesaikan di Universitas Negeri Surabaya Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini (2016)

Permainan Edukatif. Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan untuk anak usia dini yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak yang dapat disesuaikan penggunaannya menurut usia dan tingkat perkembangan anak. Alat Permainan Edukatif adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun yang sudah dibuat (Puspitasari dkk, 2021:3). Alat permainan edukatif penting untuk diberikan kepada anak-anak terutama anak usia dini. Tanpa alat permainan edukatif anak akan merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Selain bertujuan agar anak tidak merasa bosan atau jenuh dalam belajar, APE juga akan membuat anak menjadi bertambah senang dan dapat bereksplorasi dengan pembelajaran sesuai tema. Oleh karena itu, pada setiap pembelajaran di usia dini, pendidik perlu menyediakan alat permainan edukatif tersebut dan memilih jenis APE yang tepat untuk anak didiknya

Sekarang ini banyak alat permainan edukatif yang sudah tersedia di pasaran. Akan tetapi, tidak semua orang tua dapat membelinya dikarenakan keterbatasan dana. Kemudian banyak orang-orang yang membuang barang-barang bekas ke tempat sampah. padahal, masih ada potensi pemanfaatan barang bekas yang bisa dijadikan barang bernilai ekonomis seperti alat permainan edukatif. Pemanfaatan barang bekas perlu dilakukan karena untuk menghemat dan turut menjaga lingkungan. dan terlebih lagi kurangnya pengetahuan serta keterampilan orang tua anak usia dini dalam pengolahan dan pemanfaatan barang bekas dalam pembuatan alat permainan edukatif ini, sehingga membutuhkan program pelatihan.

Kata pelatihan dalam bahasa inggris adalah *training* dengan asal kata *train* berarti memberi pelajaran dan praktek (*Give teaching and practice*), menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*case to give ini a reuired direction*), persiapan (*preparation*) dan praktik (*practice*)

(Critchley, 2013;2013:Rosiad et al., 2018). Kata pelatihan juga dapat diartikan suatu cara, proses, perbuatan melatih (KBBI, 2019). Pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia (Nations, 2014). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan peningkatan keterampilan di luar sistem pendidikan yang pelaksanaannya relatif singkat dan lebih mengutamakan kegiatan praktik daripada teori (Mendrofa, 2021;19) .

Menurut Santoso (2017:2), Program pelatihan dilakukan agar dapat terampil membuat produk APE yang berkualitas baik yang relevan dengan kurikulum PAUD dan aman digunakan. Mengingat latar belakang masalah yang ada tersebut, maka perlu penulis melakukan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas dan inovasi produk alat permainan edukatif melalui pemanfaatan bahan-bahan bekas. Selain itu juga sebagai upaya menanamkan kecintaan kepada anak tentang pelestarian alam dan lingkungan. Metode efektif bagi anak usia dini tentunya yang bersifat kreatif dan atraktif, dimana anak dapat mengamati secara langsung barang bekas apa saja yang dapat dimanfaatkan, bagaimana cara pemanfaatannya dan yang terpenting adalah nilai pendidikan apa yang didapatkan dari alat permainan tersebut. Dengan keterlibatan secara langsung melalui pengamatan, proses pembuatan dan penggunaannya diharapkan anak mampu menciptakan sesuatu yang sepertinya tidak berguna, menginspirasi mereka menjadi individu yang kreatif.

Tujuan dari kegiatan pelatihan pemanfaatan barang bekas sebagai alat permainan edukatif untuk anak usia dini yaitu peserta mampu menciptakan APE sederhana namun inovatif dari berbagai barang bekas dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, serta dapat belajar membuat

APE dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitarnya

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama dua hari. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan pelatihan yang meliputi persiapan alat dan bahan-bahan yang digunakan
2. Pelaksanaan sosialisasi pemanfaatan barang bekas sebagai pembuatan alat permainan edukatif dilakukan dengan diskusi dan presentasi. Pada kegiatan sosialisasi ini, orang tua anak usia dini dikenalkan dengan alat permainan edukatif yang dibuat dari barang bekas yang ada di sekitar lingkungan rumah. Dalam hal ini, sudah disediakan contoh alat permainan edukatif (APE) yang telah dirancang dan dibuat sebelumnya untuk digunakan sebagai alat peraga saat melakukan kegiatan pelatihan membuat dan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) dari barang bekas yang ada di sekitar lingkungan rumah.
3. Menunjukkan bahan-bahan dan peralatan yang digunakan untuk membuat alat permainan edukatif
4. Pelatihan dan pendampingan pembuatan alat permainan edukatif
5. Evaluasi tingkat keberhasilan dalam membuat alat permainan edukatif

Pada kegiatan pelatihan, guru melaksanakan pengajaran pada anak usia dini terkait pembuatan dan penerapan fungsi alat permainan edukatif dengan memanfaatkan barang bekas. Kegiatan pendampingan ini, merupakan proses pengalaman bagi dalam mengenal lingkungan sekitarnya melalui alat permainan edukatif yang dibuat dari barang bekas sekitar rumah. Melalui pelatihan ini, anak usia dini dapat belajar menciptakan permainannya sendiri secara kreatif, sehingga kecenderungan anak usia dini terhadap permainan bernuansa digital dapat diminimalisir. Terkait hal itu, kegiatan

pendampingan orang tua dalam menerapkan dan mengajarkan cara menggunakan alat permainan edukatif pada anak usia dini tentunya membutuhkan metode bermain.

Setelah melakukan pelatihan, selanjutnya dilakukan penilaian. penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan alat permainan edukatif yang telah dibuat untuk diterapkan pada anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Mendrofa, Operianus. 2021. Model Pelatihan: Berorientasi Problem Based Learning Sekolah Menengah Kejuruan. Pauh Padang:CV. Azka Pustaka
- Puspitasari, Endang, dkk. 2021. Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini. Guepedia
- Santoso, Budi. 2017. Skema dan Mekanisme Pelatihan:Panduan Penyelenggaraan Pelatihan. Jakarta:Yayasan Terumbu Karang Indonesia (TERANGI)

**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN
MASYARAKAT DI BULU CINA KECAMATAN
HAMPARAN PERAK**

**Rini Andriani, S.Pd.¹⁴
(SMK Negeri 10 Medan)**

“Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran seseorang sehingga dapat menangani dirinya sendiri”

PHBS adalah singkatan dari Pola Hidup Bersih dan Sehat. Sedangkan pengertian PHBS adalah semua perilaku Kesehatan yang merupakan hasil dari kesadaran pribadi, agar keluarga dan seluruh anggota dapat melakukan dengan membantu diri sendiri khususnya dalam bidang Kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan masyarakat. Hidup bersih dan sehat pada hakikatnya merupakan upaya menggunakan saluran komunikasi sebagai media berbagi informasi untuk mengkomunikasikan pengalaman pola hidup sehat melalui individu, kelompok atau masyarakat luas. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran seseorang sehingga dapat menangani dirinya sendiri dalam hal kesehatan serta dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan baik bagi individu masing-masing atau pada orang lain (Tentama, 2017). Pola hidup sehat adalah

¹⁴ Penulis lahir di Bulu Cinai, 24 Januari 1979, merupakan Guru di SMKN 10 Medan sebagai Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Medan tahun 2003,

suatu konsep hidup yang mengedepankan upaya – upaya dan kegiatan -kegiatan hidup sehat. Dengan penerapan konsep hidup sehat ini maka orang tersebut dapat menghindari berbagai penyakit yang datang menyerang tubuh, Setidaknya dalam pola hidup sehat ini harus secara terus menerus memberikan sosialisasi pengertian budaya hidup sehati kepada masyarakat (Kresnapati & Maliki, 2020).

Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus di terapkan dan di berikan edukasi sesuai pengalaman keluarga, kelompok kepada masyarakat umumnya, hal ini bisa diberikan edukasi melalui media komunikasi tidak hanya berita tetapi juga pendiidkan dalam peningkatan pengetahuan, perubahan sikap. Tindakan dengan metode pendekatan kepemimpinan, suasana dan lakukan Latihan penguatan diri dalam suatu kelompok masyarakat. Tujuannya tidak lain adalah agar terbentuknya masyarakat yang menerapkan cara kebiasaan hidup yang sehat pada kesehariannya yang merupakan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatannya pada tatanan rumah tangga atau lingkungan masyarakat (Kemenkes RI, 2011) (Tentama, 2017).

Desa Bulu Cina merupakan salah satu desa terletak di wilayah barat yang berada di kecamatan Hamparan Perak. Desa Bulu cina terletak 25 km barat daya Ibukota provinsi Deli Serdang – Lubuk Pakam yang berada di daerah dataran datar , Dimana mayoritas warga desa Bulu cina yang berprofesi sebagai buruh tani dan buruh karyawan areal perkebunan PTPN II. Wilayah desa Bulu cina di pimpin oleh kepala desa dengan dibantu staf pegawai struktural desa. Dari uraian di atas dimana warga masyarakat Bulu cina mayoritas bekerja sebagai buruh tani dan buruh karyawan perkebunan sehingga para warga masyarakat lebih berfokus pada pekerjaan mereka dan akhirnya banyak masyarakat Bulu cina banyak menyampingkan terkait dengan pola hidup sehat dan bersih (PHSB) mereka sendiri. Dengan tidak ada nya rasa kepedulian masyarakat terhadap Kesehatan, maka timbul nya ide gagasan

bahwa masyarakat harus lebih sehat agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal dengan menjalani pola hidup sehat melalui pola makan, olahraga dan istirahat yang cukup.

Perlu di ketahui, Kegiatan pengabdian masyarakat ini di lakukan memiliki tujuan yaitu agar dapat mempromosikan atau mensosialisasikan gaya hidup sehat dan bersih (PHBS) dengan cara melatih dan menjaga pola makan serta menjaga kebugaran dengan memberikan Latihan fisik dan peduli terhadap kebersihan lingkungan rumah dan sekitarnya. Hal ini dapat di lakukan dengan adanya sosialisasi tentang pentingnya olahraga untuk Kesehatan fisik, yang bertujuan untuk mewujudkan kegiatan sosialisasi yang relevan.

Ada istilah mengatakan jika kita sehat, kita dapat melakukan semua aktivitas kehidupan dengan baik. Pengertian hidup sehat dapat di artikan sebagai hidup tanpa gangguan masalah fisik maupun non fisik. Gangguan fisik berupa penyakit- penyakit yang menyerang tubuh dan fisik seseorang, sementara non fisik menyangkut pikiran hati dan keadaan pikiran. Dengan kata lain Kesehatan mencakup komponen fisik dan mental. Banyak orang yang secara fisik sehat dan bugar, tetapi kondisi mental sangat buruk, bahkan orang sukses dan kaya raya pun dengan tubuh yang sehat belum tentu sehat mentalnya.

Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak ini akan dilaksanakan pada waktu dekat nanti, bertempat di rumah-rumah warga masyarakat desa Bulu Cina, kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi rumah warga kemudian membuat acara sosialisasi ataupun semacam penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan memberikan materi edukasi, Adapun materi yang di sosialisasikan atau yang di berikan ke masyarakat desa Bulu Cina antara lain:

1. Pemanfaatan sampah
2. Mengatur Pola makan dan pola istirahat
3. Kerja bakti/Gotong royong
4. Berolahraga dengan senam setuap minggu nya

Selain kegiatan hal di atas, kegiatan lainnya yang dapat dilakukan oleh penulis nantinya yaitu memberikan penyuluhan pola hidup sehat dan bersih dengan memberikan edukasi cara mencuci tangan dengan baik dan tepat. Mencuci tangan adalah kegiatan yang harus dilakukan sebelum dan sesudah makan. Tujuannya adalah untuk menyingkirkan kuman dan bakteri di tangan anda, di antara jari jari kita dan di kuku kita. Mencuci tangan dengan air bersih saja tidak cukup, Kita membutuhkan sabun dan cara mencuci tangan yang benar agar tangan kita benar – benar steril agar penyakit tidak mudah masuk ke dalam tubuh kita. Pada kegiatan pengabdian ini nantinya dapat memberikan penyuluhan bagaimana caranya belajar mencuci tangan yang tepat kepada anak-anak siswa taman kanak-kanak di desa Bulu Cina tersebut, yang mana nantinya edukasi ini di berikan secara dini ke anak-anak untuk menanamkan pengetahuan sejak dini untuk selalu melakukan kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sehingga anak-anak tidak lagi membutuhkan bantuan orang lain, karena sudah di biasakan untuk belajar mandiri bagaimana menerapkan hidup sehat dan bersih.

Dari kegiatan penulis ini di akhir tulisan dapat di simpulkan bahwa pengetahuan belum sepenuhnya di pahami jika tidak di sertai dengan contoh. Oleh karena itu, dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS), masyarakat desa Bulu Cina khususnya para orang tua di harapkan mampu berkomitmen menjadi panutan bagi anak-anaknya, bahwa menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) itu penting. Dengan menciptakan suasana yang asri, damai dan sehat bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan, kita dapat mempengaruhi Kesehatan masyarakat Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak.

Daftar Pustaka

- Kresnapati, P., & Maliki, O. (2020). Pola Hidup Bersih dan Sehat di Desa Salamsari Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Join*, 1(2).
- Tentama, F. (2017). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) demi kesejahteraan masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–18.

KOMPETISI BOLA VOLI TINGKAT KELURAHAN BALI SADHAR UTARA

Luh Eka Laba, M.Or.¹⁵
(STKIP Rosalia Lampung)

“Kompetisi merupakan suatu ajang yang membantu meningkatkan sportifitas, kreativitas dan kerjasama antar sesama tim maupun lawan”

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan banyak diminati oleh pelajar Indonesia dari semua golongan. Hal ini dapat dilihat dari animo pelajar sebagai pelaku maupun penonton dalam setiap pertandingan bola voli baik dari tingkat sekolah dasar, sampai perguruan tinggi atau dari tingkat daerah sampai ke tingkat nasional.

Bola voli adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, yang masing – masing terdiri dari enam orang dan dapat dilakukan di ruangan tertutup (*indoor*) dan terbuka (*outdoor*). Bola dimainkan di udara dengan melewati net, setiap regu hanya bisa memainkan bola maksimal tiga kali pukulan.

Dalam bermain bola voli salah satu teknik yang harus dikuasai seorang pemain adalah servis. Servis merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan, namun jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapatkan nilai agar suatu regu

¹⁵ Luh Eka Laba, M.Or merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP Rosalia Lampung, menyelesaikan pendidikan S1 prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Universitas Pendidikan Ganesha singaraja tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan magister prodi Ilmu Olahraga di Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2012.

berhasil meraih kemenangan. Teknik servis yang baik adalah yang dapat menyukarkan lawan, bahkan diusahakan dapat langsung menghasilkan point. Macam – macam teknik dan variasi servis antara lain : Servis tangan bawah, Servis tangan atas, Servis tangan samping, Servis dengan melompat (*jumping service*).

Dari uraian di atas teknik servis merupakan teknik yang digunakan untuk menyerang dan mendapatkan angka. Sedangkan tiap jenis servis mempunyai kelebihan dan kekurangan masing – masing. Salah satu teknik servis yang sering digunakan sebagai variasi serangan awal adalah servis tangan atas bola voli. Servis tangan atas bola voli adalah salah satu teknik yang sulit dikuasai oleh seorang pemain, namun teknik ini efektif dalam memperoleh angka kemenangan. Dalam melakukan servis tangan atas dibutuhkan ketepatan memukul yaitu perkenaan telapak tangan pada permukaan bola, sehingga apabila tepat perkenannya, maka akan lebih mudah bagi pemain untuk mengarahkan bola ke tempat yang dia inginkan. Untuk meningkatkan ketepatan memukul tersebut dapat dilatih dengan latihan memukul bola ke tembok. Latihan memukul bola ke tembok diyakini dapat berperan penting dalam menghasilkan ketepatan dalam memukul bola voli.

Gerak dasar dalam permainan bola voli adalah keterampilan gerak yang dilakukan dalam kegiatan bermain bola voli baik yang berkaitan dengan aktifitas pada saat memainkan bola maupun pada saat tanpa memainkan bola. Dalam permainan bola voli yang menjadi objeknya adalah bola yang sedang melayang di udara.

Bola voli merupakan interaksi sosial dalam menjaga dan melestarikan olahraga, serta menjadi wadah dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat. Komunikasi yang dimaksud yaitu dengan cara memberikan pelatihan dan kesempatan dalam berkompetisi antar kelurahan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan minat dan bakat serta membangun rasa empati pemuda/pemudi kelurahan

bali sadhar utara dalam berolahraga. Pengabdian ini dilakukan agar masyarakat dapat menjaga dan melestarikan bola voli yang ada pada daerah tersebut. Pengabdian yang dilakukan khususnya pada bidang olahraga mendapatkan suport/apresiasi dari Bapak Lurah Bali Sadhar Utara dan tokoh masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan beberapa Mahasiswa Program Studi Pendidikan olahraga STKIP Rosalia Lampung di Kelurahan Bali sadhar Utara.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan minat dan bakat serta membangun rasa empati pemuda/pemudi kelurahan bali sadhar utara dalam berolahraga. Pengabdian ini dilakukan agar masyarakat dapat menjaga dan melestarikan bola voli yang ada pada daerah tersebut.

Kegunaannya dapat mengetahui dan menambah pengetahuan dan kemampuan bola voli. Dapat menambah minat dan bakat yang baik tentang bola voli serta dapat menjaga dan melestarikan bola voli. Bagi pelaksana program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk ikut berperan serta dalam meningkatkan kemampuan bola voli dan *sportifitas* dalam pertandingan.

Metode pengabdian yang akan digunakan dalam program ini adalah dengan cara memberi materi dan pelatihan secara langsung kepada pemuda-pemudi yang dilaksanakan di lapangan Bali Sadhar Utara. Pelatih dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan secara berkesinambungan dengan melibatkan dosen dan beberapa mahasiswa dalam proses pelatihannya. Peserta pengabdian ini adalah pemuda/pemudi kelurahan Bali Sadhar Utara.

Tempat dan Jadwal Kegiatan

Tempat kegiatan di Bali Sadhar Utara, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Propinsi Lampung. Proses latihan dilaksanakan 1 bulan yaitu bulan September 2022 pertemuan yang dilakukan pada hari sabtu dan minggu dari pukul 16.00-17.30.

Hasil Pengabdian

Berdasarkan hasil pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat kompetisi bola voli tingkat kelurahan bali sadhar utara memberikan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang olahraga bola voli
2. Meningkatkan keterampilan dalam penguasaan olahraga bola voli
3. Menjalinkan kebersamaan antar warga bali sadhar utara dan mahasiswa
4. Kebugaran semakin baik contohnya meningkatkan keterampilan bermain bola voli, meningkatkan kekuatan otot, membakar lemak dan lain-lain

MENGENAL DAN MENGEMBANGKAN KECERDASAN GANDA ANAK BAGI IBU-IBU ANGGOTA DHARMA WANITA PERSATUAN BAPPEDA KABUPATEN ENDE

Maria Purnama Nduru, S.Psi., M.Pd.¹⁶

(Universitas Flores, Ende)

“Kecerdasan ganda yang dimiliki anak harus dilatih dan dikembangkan karena latihan membuat anak menjadi terampil”

Kecerdasan merupakan salah satu potensi yang dimiliki manusia dalam hidupnya untuk berkembang secara optimal. Para ahli telah banyak membahas teori-teori kecerdasan sesuai sudut pandang mereka masing-masing. Macam-macam kecerdasan antara lain kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan moral (MQ), kecerdasan ganda, dan lain-lain. Kecerdasan ganda berkaitan dengan potensi dasar atau bakat yang dimiliki anak sejak lahir dan berkembang ketika mendapatkan stimulasi dari lingkungan tempat anak itu berada. Kecerdasan ganda menurut teori Howard Gardner terdiri dari kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan musik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual spatial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

¹⁶ Penulis lahir di Ende, 5 Oktober 1975, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Flores Ende, menyelesaikan studi S1 di Fakultas Psikologi UGM tahun 2002, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNY tahun 2012.

Kecerdasan yang menonjol atau bakat dalam bidang linguistik diantaranya berprofesi sebagai penulis, jurnalis, dan pengacara. Dalam bidang logis matematis diantaranya berprofesi sebagai akuntan, programmer, analis keuangan, dan ahli statistika. Kecerdasan yang menonjol atau bakat dalam bidang musik diantaranya berprofesi sebagai penyanyi, pemusik, dan composer. Kecerdasan yang menonjol atau bakat dalam bidang kinestetik diantaranya berprofesi sebagai atlet dan penari. Kecerdasan yang menonjol atau bakat dalam bidang visual spatial/ tata ruang diantaranya berprofesi sebagai arsitek, desainer, pelukis, dan fotografer. Kecerdasan yang menonjol atau bakat dalam bidang intrapersonal diantaranya berprofesi sebagai konselor, psikolog, dan motivator. Kecerdasan yang menonjol atau bakat dalam bidang interpersonal diantaranya berprofesi sebagai networker, negosiator, dosen dan leader. Kecerdasan yang menonjol atau bakat dalam bidang naturalis diantaranya berprofesi sebagai petani, peternak dan traveller.

Pengenalan dan pengetahuan tentang kecerdasan ganda membantu proses belajar anak sesuai kecerdasan menonjol yang dimilikinya atau bakat. Bakat anak terlihat dari beberapa hal antara lain cepat dan terampil dalam mempelajari sesuatu hal. Bakat masih perlu dilatih dan dikembangkan agar berkembang secara maksimal. Latihan bisa diberikan kepada anak sejak dini oleh orangtua, orang dewasa, guru atau pendidik di sekolah. Orangtua sebagai pelatih pertama yang ditemui anak mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan bakat anak.

Organisasi istri pegawai Aparatur Sipil BAPPEDA yang disebut Dharma Wanita Persatuan BAPPEDA dalam melaksanakan visinya yaitu menjadi organisasi istri pegawai aparatur sipil negara yang profesional untuk memperkuat peran serta perempuan dalam pembangunan bangsa dan misinya yaitu (1) mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dharma wanita persatuan (DWP) yang berkualitas dan berwawasan global, (2) menyejahterahkan anggota, keluarga

dan masyarakat melalui bidang pendidikan, bidang ekonomi, dan bidang sosial budaya secara demokratis, (3) meningkatkan kerjasama multipihak dalam pelaksanaan program kerja DWP, (4) mengembangkan sistem informasi manajemen DWP secara terintegrasi, mengadakan berbagai kegiatan sesuai bidang masing-masing. Salah satu program kerja bidang pendidikan dalam pendidikan non formal/informal adalah ceramah/seminar. Ceramah/seminar diberikan untuk mengembangkan SDM DWP yang berkualitas dan berwawasan global.

Ceramah tentang mengenal dan mengembangkan kecerdasan ganda bermanfaat agar orangtua, pendidik dan orang dewasa lainnya dapat mengenal dan mengembangkan bakat anak. Pengenalan kecerdasan ganda yang menonjol dimiliki anak, dan upaya untuk mengembangkan kecerdasan itu dan lainnya perlu diketahui oleh ibu/istri sebagai orang yang paling dekat dengan anak. Pengenalan sejak dini dan upaya untuk mengembangkannya sejak dini sangat bermanfaat bagi perkembangan anak dalam berbagai bidang kehidupannya kelak.

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan SDM dan meningkatkan pemahaman anggota Dharma Wanita Persatuan BAPPEDA mengenai kecerdasan ganda anak. Kegiatan dilaksanakan di Ruang rapat BAPPEDA Kabupaten Ende. Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Ende merupakan salah satu kantor pemerintah yang terletak di Jalan Eltari Kelurahan Mautapaga, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Peserta kegiatan merupakan anggota Dharma Wanita Persatuan BAPPEDA Ende yang berjumlah 10 orang. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari pada hari Jumat tanggal 15 Juni 2022, pukul 16.00 Witeng sampai selesai. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan SDM dan meningkatkan pemahaman anggota Dharma Wanita

Persatuan BAPPEDA mengenai kecerdasan ganda anak .. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Sekertaris BAPPEDA yang mewakili Ibu Ketua Dharma wanita dan wakil ketua yang berhalangan hadir. Bapak sekertaris BAPPEDA, dimana dalam proses sapaan awal menyambut dengan baik program kerja yang dilaksanakan oleh bidang-bidang yang ada dalam organisasi Dharma wanita BAPPEDA Kabupaten Ende. Kegiatan selanjutnya merupakan ceramah yang disajikan oleh pemateri tentang mengenal dan mengembangkan kecerdasan ganda anak. Pemateri membagikan ringkasan materi kecerdasan ganda yang diperkenalkan oleh Howard Gardner.

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang materi yang diberikan. Pertanyaan yang diajukan umumnya berkaitan dengan bagaimana strategi untuk mengembangkan kecerdasan ganda dan bakat anak. Setelah selesai diskusi dan Tanya jawab dilanjutkan dengan pengisian angket tentang kecerdasan ganda, untuk mengetahui kecerdasan yang menonjol yang dimiliki oleh ibu-ibu anggota Dharma wanita. Angket dibawa pulang untuk diisi oleh ibu-ibu karena pertimbangan waktu, dan nanti dikumpulkan pada hari Senin dititipkan di suami masing-masing untuk dibawa ke kantor dan diserahkan kepada pemateri. Pemateri lalu memeriksa dan menyimpulkan data hasil angket dan hasil pemeriksaan angket diserahkan pada kegiatan pertemuan Dharma wanita berikutnya. Tanggapan ibu-ibu setelah menerima hasil angketnya pada umumnya menyadari bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan ganda penting untuk mengidentifikasi sejak dini potensi dan bakat anak untuk selanjutnya dilatih dan dikembangkan.

Dokumentasi kegiatan ceramah mengenal dan mengembangkan kecerdasan ganda anak bagi Ibu-Ibu anggota Dharma Wanita Persatuan BAPPEDA Kabupaten Ende sebagai berikut:



Gambar 1 Pemaparan Materi Mengenai dan Mengembangkan Kecerdasan Ganda



Gambar 2 Pembagian dan Penerimaan Angket Kecerdasan Ganda

Daftar Pustaka

Asmarani, Nadya., Afrizawati.,Nurjanah, Izzah ,dkk. 2022. Sosialisasi Pentingnya Pola Asuh Orangtua yang Tepat Sesuai dengan Dominasi Kecerdasan Anak (Pemahaman Kecerdasan Majemuk) di PAUD AL YUMNA Batam. *Jurnal AL Tamaddun Batam*, Vol 2 No.1. Tersedia di SOSIALISASI PENTINGNYA POLA ASUH ORANG TUA YANG TEPAT SESUAI DENGAN DOMINASI KECERDASAN ANAK (PEMAHAMAN KECERDASAN MAJEMUK) DI PAUD AL YUMNA BATAM | JURNAL AL TAMADDUN BATAM (institutabdullahsaid.ac.id)

- Lalujan, Kezia UB., Krismayani, Olivia dan Manajang, Teddy Y. 2019. Kecerdasan Anak Usia Dini ditinjau dari Prespektif Teori Kecerdasan Howard Gardner. Tersedia di [OSF Preprints | Kecerdasan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Prespektif Teori Kecerdasan Howard Gardner](#)
- Masdudi,Masdudi. 2017. Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences bagi Anak Usia Dini. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak. Tersedia di [KONSEP PEMBELAJARAN MULTIPLE INTELLIGENCES BAGI ANAK USIA DINI | Masdudi | AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak \(syekhnurjati.ac.id\)](#)
- Pratama, Enggel Bayu dan Wijaya, Ilham Mauladhie. Sosialisasi Peranan Orangtua dalam Menentukan dan Mengembangkan Multiple Intelligence Anak Usia Dini dalam Upaya Mengarahkan Potensi dan Keberbakatan Anak. Prosiding Seminar Nasional Hasil penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat UNIPMA.Tersedia di [797 \(unipma.ac.id\)](#)
- Syarifah, Syarifah. 2019. Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable* Vol.2 No.2. Tersedia di [Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner | Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan \(lp2msasbabel.ac.id\)](#)

PEMBUATAN *HAND-SANITIZER* ALAMI DARI EKSTRAK DAUN SIRIH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI LINGKUNGAN MAN SUMENEP

Nahda Afania, S.Pd.¹⁷

(MAN Sumenep)

“Kegiatan pembuatan hand-sanitizer dari ekstrak daun sirih ini dapat menumbuhkan kesadaran warga MAN Sumenep untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran Covid-19”

Coronavirus disease (Covid-19) merupakan jenis penyakit yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru yaitu SARS-CoV-2. Keberadaan Covid-19 ditemukan sejak Desember 2019 yang berawal dari beberapa kasus pneumonia virus yang terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei-Cina (Kemenkes RI, 2020). Virus Covid-19 ini diketahui dapat menular melalui droplets yang keluar saat seseorang terinfeksi batuk atau bersin, sehingga kita harus memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan antiseptik seperti hand sanitizer yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mikroorganisme patogen seperti virus, bakteri, dan jamur (Mayna & Fatimah, 2021). Hand-sanitizer merupakan antiseptik pembersih tangan yang digunakan

¹⁷ Penulis lahir di Sumenep, 12 Maret 1997, penulis merupakan guru Kimia di MAN Sumenep, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Kimia di Universitas Negeri Malang pada tahun 2019.

sebagai alternatif pengganti sabun utamanya untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19 yang dapat menyebar melalui kontak fisik. Beberapa keunggulan hand-sanitizer antara lain penggunaan dan penyimpanannya yang mudah, serta keefektifannya untuk membunuh mikroorganisme di tangan dalam waktu relatif cepat (Rini, dkk., 2017).

Pada umumnya, bahan antiseptik *hand-sanitizer* yang digunakan dalam formula sediaan adalah dari golongan alkohol, seperti etanol, propanol, isopropanol) dengan konsentrasi 50% sampai 70%, dan jenis disinfektan yang lain seperti klorheksidin, dan triklosan. Alkohol biasa digunakan sebagai antiseptik atau desinfektan karena mempunyai aktivitas bakterisidal, bekerja terhadap berbagai jenis bakteri, tetapi tidak terhadap virus dan jamur. Walaupun alkohol memiliki fungsi sebagai antiseptik, penggunaan hand-sanitizer berbahan alkohol juga memiliki efek samping yaitu dapat melarutkan lapisan lemak dan sebum pada kulit, dimana lapisan tersebut berfungsi sebagai pelindung terhadap infeksi kuman, dan jika dipakai berulang dapat menyebabkan kekeringan dan iritasi pada kulit. Alkohol juga mudah terbakar sehingga dikhawatirkan membahayakan diri kita dan orang lain jika tidak digunakan dan disimpan dengan hati-hati (Block, 2001). Oleh sebab itu, pencarian alternatif formulasi hand-sanitizer yang aman bagi kesehatan telah banyak dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan alkohol dalam *hand-sanitizer*, salah satunya yaitu dengan bahan alami ekstrak daun sirih (*Piper betle* Linn).

Sirih (*Piper betle* Linn) merupakan tanaman asli Indonesia yang biasanya tumbuh merambat atau bersandar di batang pohon atau tanaman lain dengan daunnya yang pipih menyerupai jantung. Daun sirih mengandung minyak atsiri sebesar 4,2%, dan senyawa fenol beserta turunannya seperti *hidroksi kavikol*, *kavibetol*, *estargiol*, *eugenol*, *metileugenol*, *karvakrol*, *terpen*, *seskuiterpen*, *fenilpropan* dan tannin yang memiliki daya antiseptik untuk membasmi kuman (Agusta, 2010). Daun sirih hijau juga diketahui memiliki efek

antibakteri terhadap beberapa jenis bakteri, seperti *Escherichia coli*, *Salmonella* sp, *Staphylococcus aureus*, *Klebsiella*, *Pasteurella*, dan *Candidaalbicans* (Aznuri, dkk, 2020).

Pemilihan daun sirih didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu bahan baku yang melimpah di masyarakat, harga produksi murah, dan kandungan senyawa bioaktif dalam daun sirih efektif menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme. Selain daun sirih sebagai bahan utama dalam pembuatan *hand-sanitizer* ini, ditambahkan pula ekstrak lidah buaya dan jeruk nipis untuk menambah daya antiseptik dari *hand-sanitizer*. Lidah buaya (*Aloe vera L.*) memiliki banyak manfaat yakni sebagai sumber penghasil bahan baku untuk aneka produk industri makanan, farmasi, dan kosmetik. Lidah buaya mengandung saponin, flavonoid, terpenoid, tanin, dan antrakuinon. Saponin dalam lidah buaya mempunyai kemampuan untuk membersihkan dan bersifat antiseptik. Selain itu, lidah buaya juga mengandung accemanan yang berfungsi sebagai anti-virus, anti-bakteri dan anti-jamur. Accemanan juga dapat menghilangkan sel tumor dan meningkatkan daya tahan tubuh. Dengan memanfaatkan lidah buaya sebagai bahan pembuatan sabun, tidak hanya mampu membunuh bakteri, tetapi juga dapat melembutkan kulit. Hal ini disebabkan karena adanya lignin yang berguna untuk menjaga kelembaban kulit serta menahan air di dalam kulit, sehingga tidak terjadi penguapan yang berlebihan (Gusviputri, dkk., 2017).

Penambahan ekstrak jeruk nipis dalam *hand-sanitizer* ini juga mempunyai dua fungsi utama, yaitu (i) mencegah senyawa bioaktif daun sirih teroksidasi, dikarenakan adanya kandungan asam askorbat, dan (ii) menambah efektifitas anti virus atau anti mikroba dari ekstrak daun sirih. Pada air perasan jeruk nipis terdapat senyawa asam organik yaitu asam sitrat 61,5 g/L, asam malat 5,18 g/L, dan asam laktat 0,92 g/L. Selain asam organik, air perasan jeruk nipis juga

mengandung *saponin* dan *flavonoid* berupa *hesperidin*, *naringin*, *tangeretin*, *eriocotrin*, dan *eriocitrocid* yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri (Jayani, dkk., 2017).

Pada kegiatan ini, ada tiga tahap penting yang akan dilakukan, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan/pembuatan, (3) tahap pendistribusian. Pada tahap persiapan, terlebih dahulu dibentuk tim yang akan membuat *hand-sanitizer* yang terdiri dari beberapa guru Kimia dan Biologi, serta beberapa siswa. Setelah itu, tim mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan *hand-sanitizer* alami dari ekstrak daun sirih. Alat yang digunakan yaitu kompor, blender, timbangan, gelas ukur, panci, gunting, pisau, wadah, alat saring, botol spray 100 mL, dan label kemasan. Sedangkan bahan yang dibutuhkan yaitu daun sirih, lidah buaya, jeruk nipis, dan akuades atau air.

Setelah alat dan bahan disiapkan, maka dilakukan tahap pelaksanaan/pembuatan *hand-sanitizer* alami dari ekstrak daun sirih. Adapun langkah-langkah pembuatannya yaitu: (1) Cuci bersih daun sirih, keringkan, (2) Timbang 50 gram daun sirih, potong kecil-kecil, masukkan ke dalam mangkok tahan panas, (3) Panaskan 200 ml air hingga mendidih, tuangkan ke dalam mangkok yang berisi potongan daun sirih, (4) Letakkan mangkok yang berisi larutan daun sirih ke dalam panci yang berisi air mendidih, (5) *Steam* larutan daun sirih selama 30 menit dengan api kecil sampai ekstrak daun sirih keluar, (6) Dinginkan rebusan daun sirih kemudian saring, (7) Apabila volume ekstrak yang diperoleh kurang dari 200 ml, maka tambahkan air hangat sampai diperoleh volume 200 ml, (8) Ambil 40 ml ekstrak daun sirih, tambahkan dengan 5-10 ml air perasan jeruk nipis yang telah disaring, dan 1 sendok gel lidah buaya, (9) Tambahkan 50-55 ml air, aduk hingga tercampur lalu saring, (10) Masukkan larutan hand sanitizer ke dalam botol spray 100 ml, beri label kemasan. Ekstrak daun sirih yang dihasilkan berwarna kuning kecoklatan dengan aroma khas daun sirih. Pembentukan warna kuning ini disebabkan sifat senyawa bioaktif daun sirih yang mudah teroksidasi,

sehingga ditambahkan ekstrak jeruk nipis untuk mengurangi oksidasi pada ekstrak daun sirih dan mengurangi terbentuknya warna kuning kecoklatan. Tahap terakhir dari kegiatan ini yaitu tahap pendistribusian, dimana *hand-sanitizer* alami dari ekstrak daun sirih ini dibagikan kepada seluruh warga MAN Sumenep dan warga sekitar.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa dan guru MAN Sumenep memiliki kesadaran dan kepedulian untuk saling menjaga kesehatan satu sama lain, salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan *hand-sanitizer* alami dari ekstrak daun sirih ini untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid-19. Selain dapat mencegah terjadinya penyebaran virus dan bakteri, *hand-sanitizer* alami dari ekstrak daun sirih ini juga memiliki keunggulan yaitu tidak mengandung bahan kimia yang dapat membahayakan diri sendiri dan lingkungan karena terbuat dari bahan-bahan alami, dan bisa dibuat sendiri di rumah karena bahan-bahannya mudah ditemukan di sekitar kita.



Gambar 1. Tahap Pembuatan *Hand-sanitizer* dari Ekstrak Daun Sirih



Gambar 2. Hasil/Produk *Hand-sanitizer* dari Ekstrak Daun Sirih

Daftar Pustaka

- Agusta, A. 2010. Minyak Atsiri Tumbuhan Tropika Indonesia. Bandung: ITB Press.
- Aznuri, M., Sofiah, Sari, R. P. 2020. Produk Gel Hand Sanitizer Berbahan Dasar Ekstrak CAir Daun Sirih Hijau (*Piper betle Linn.*) sebagai Antiseptik. *Jurnal Kinetika*, 11(01): 27-35. Doi: <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/kimia/article/view/3107>.
- Block, S. S. 2001. Disinfection, Sterilization and Preservation: Fifth Edition. USA: LIPPINCOTT WILLIAMS & WILKINS.
- Gusviputri, A., N. Meiliana, P.S., Ayliaawati, Indraswati, N. 2013. Pembuatan Sabun dengan Lidah Buaya (*Aloe vera*) sebagai Antiseptik Alami. *WIDYA TEKNIK*, 12(1): 11-21. Doi: <https://doi.org/10.33508/wt.v12i1.1439>.
- Jayani, N. I. E., Kartini, & Basirah, N. 2017. Formulasi Sediaan Sabun Cuci Tangan Ekstrak Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Efektivitasnya sebagai Antiseptik. *Media Pharmaceutica Indonesiana*, 1(4): 222-229.
- Kemendes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Mayna, A., & Fatimah, S. 2021. Edukasi Pembuatan Hand Sanitizer dari Lidah Buaya dan Daun Sirih di Desa Gilirejo Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat TEKNOYASA*, 2(1): 1-3. Doi: <https://journals2.ums.ac.id/index.php/abditeknoyasa/article/view/197>.

Rini, A. R. S., Supartono, S., & Wijayati, N. 2017. Hand Sanitizer Ekstrak Kulit Nanas sebagai Antibakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. *Indonesian Journal of Chemical Science*, 6(1), 61–66. Doi: <https://doi.org/10.15294/ijcs.v6i1.11536>.

**TINGKAT PENDIDIKAN PEREMPUAN DITINJAU DARI
SOSIAL, BUDAYA DAN EKONOMI
(STUDI KASUS DI KECAMATAN BATHIN III ULU
KABUPATEN BUNGO)**

Siti Khamim, S.Pd.I., M.Pd.¹⁸

(IAI Yasni Bungo-Jambi)

"Pendidikan harus dapat diperoleh oleh setiap manusia, tanpa terkecuali. Karena dengan pendidikan akan menjadikan manusia menjadi insan yang kamil. Perempuan harus mempunyai pendidikan, karena menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya"

A. Gambaran Umum Pendidikan Perempuan

Sekalipun zaman sudah modern, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi perempuan di Indonesia masih sedikit. Salah satu penyebab masyarakat kurang peduli dengan pendidikan adalah ketidaktahuan mereka akan pentingnya pendidikan baik bagi laki-laki maupun perempuan. Selain itu, ada banyak hambatan bagi perempuan untuk mendapatkan pendidikan.

Banyak yang berpikir bahwa perempuan tidak diharuskan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi seperti laki-laki. Perempuan seringkali dianggap hanya sebagai ibu rumah tangga, sedangkan laki-laki dianggap sebagai kepala rumah tangga dan pegawai, sehingga harus memiliki tingkat

¹⁸ Penulis beralamat di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Saat ini menjadi dosen tetap Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAI Yasini Bungo Jambi

pendidikan yang tinggi. Persepsi semacam ini pada akhirnya dapat mematahkan pikiran perempuan yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi. Namun, gender seharusnya tidak menjadi batasan bagi seseorang untuk mencapai tingkat pendidikan tertinggi, karena laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama. R.A. Kartini berhasil memerangi diskriminasi terhadap perempuan saat itu, perempuan di Indonesia harus bisa bebas mengembangkan ide dan bakat kreatifnya, memiliki kesempatan untuk mewujudkan impian dan keinginannya serta mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam Al-Qur'an dan hadits tidak ada larangan bagi wanita untuk menuntut ilmu. Islam memberikan hak yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk menuntut ilmu, mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga diberikan hak-hak sosial yang belum pernah diperoleh sebelum datangnya Islam.

B. Tingkat Pendidikan Perempuan di Kecamatan Bathin III Ulu

Beberapa faktor penting yang kemudian menjadi penyebab timbulnya kesenjangan khususnya pada kaum perempuan. Sehingga anak-anak perempuan mengambil jalan pintas dengan putus sekolah dan berdiam dirumah membantu tugas orang tua mengerjakan pekerjaan rumah tangga bahkan berkebun hingga menikah diusia dini. Rendahnya pendidikan perempuan di Kabupaten Bungo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Data Penduduk, Sekolah, dan Peserta Didik Kabupaten
Bungo perkecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Penduduk			Jumlah Sekolah	Peserta Didik		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bathin II Babeko	7.270	6.983	14.253	24	798	823	1.621
2	Bathin II Pelayang	5.529	4.922	10.451	23	1.066	924	1.990
3	Bathin III	14.071	13.429	27.500	35	2.957	2.667	5.624
4	Bathin III Ulu	4.542	4.422	8.964	39	918	845	1.763
5	Bungo Dani	17.591	16.395	33.986	37	2.749	2.721	5.470
6	Jujuhan	8.667	8.171	16.838	34	1.800	1.623	3.423
7	Jujuhan Ilir	5.463	5.198	10.661	20	784	735	1.519
8	LimburLubuk Mengkuang	8.124	7.793	15.917	44	2.039	1.932	3.971
9	Muko-Muko Bathin VII	7.769	7.754	15.523	37	1.531	1.430	2.961
10	Pasar Muara Bungo	14.278	13.418	27.696	20	2.020	1.930	3.950
11	Pelepat	17.749	16.727	34.476	71	3.689	3.455	7.144
12	Pelepat Ilir	28.971	26.653	55.624	89	5.554	5.211	10.765
13	Rantau Pandan	5.520	5.435	10.955	28	1.460	1.262	2.722
14	Rimbo Tengah	14.860	14.331	29.191	55	4.907	4.541	9.448
15	Tanah Sepenggal	11.507	11.660	23.167	35	2.096	1.837	3.933
16	Tanah Sepenggal Lintas	12.464	12.429	24.893	43	2.691	2.527	5.218
17	Tanah Tumbuh	7.196	7.479	14.675	32	1.600	1.527	3.127

Sumber: BPS Bungo, Dapodik, diolah 2021

Tabel 1 menggambarkan bahwa di Kecamatan Bathin III Ulu memiliki sekolah yang cukup banyak yakni 39 sekolah dengan berbagai jenjang pendidikan dan status sekolah, dari PAUD hingga jenjang pendidikan sekolah menengah atas,

tidak hanya sekolah swasta namun juga terdapat sekolah negeri, jika dibandingkan jumlah sekolah dengan jumlah peserta didik maka Kecamatan Bathin III Ulu merupakan kecamatan dengan rasio sekolah yang cukup rendah dibandingkan kecamatan lain, hal ini tentunya harus menjadi perhatian bersama dari berbagai pihak.

1. Tingkat Pendidikan Perempuan di Tinjau Dari Sosial

Kecamatan Bathin III Ulu terdiri dari 42 RT, 31 Kampung dan 9 Dusun diantaranya Dusun Sungai Telang, Dusun Timbolasi, Dusun Karak Apung, Dusun Muara Buat, Dusun Buat, Dusun Laman Panjang, Dusun Lubuk Beringin, Dusun Senamat Ulu dan Dusun Aur Cino, dengan jumlah penduduk sebanyak 8.964 jiwa.

Kabupaten Bungo memasukkan pendidikan sebagai program pokok pemerintah dalam pembangunan. Kecamatan Bathin III Ulu tercatat memiliki sekolah mulai dari jenjang pendidikan untuk kanak-kanak hingga pendidikan pada tingkat sekolah menengah, hanya saja sarana pendidikan tersebut belum memadai. Pada jenjang sekolah dasar terdapat 17 sekolah negeri dan 1 sekolah swasta, artinya seluruh dusun yang terdapat di Kecamatan Bathin III Ulu telah memiliki sekolah dasar, pada jenjang SMP hanya ada 2 sekolah yaitu di Desa Timbolasi dan Desa Muara Buat, sedangkan pada jenjang SMA hanya ada 1 sekolah kejuruan (SMK) yang terdapat di Dusun Muara Buat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang belum memadai sebagai salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya pendidikan perempuan di Kecamatan Bathin III Ulu. Dimana pendidikan perempuan umumnya berpendidikan sekolah dasar, sedangkan untuk pendidikan SMP dan SMA mereka tidak memiliki sarana pendidikan yang memadai sehingga mengharuskan perempuan untuk ke desa tetangga dengan jarak yang cukup jauh dengan kondisi sarana transportasi yang terbatas membuat orang tua tidak mengizinkan anak perempuan untuk sekolah dengan jarak yang cukup jauh. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa SMP

di Dusun Timbolasi yang hanya berjumlah 28 orang dan di Dusun Muara Buat yang berjumlah 117 orang, dari jumlah siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang bersekolah di SMP Dusun Timbolasi dan Muara Buat berasal dari desa tempat sekolah berada, sedangkan dari desa tetangga sangat terbatas jumlahnya. Kondisi geografis Kecamatan Bathin III Ulu merupakan daerah subur dengan mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai petani, dan minoritas sebagai pedagang, meskipun terdapat beberapa orang yang bekerja sebagai PNS/TNI/Polri, namun sedikit sekali yang bekerja sebagai pegawai swasta.

2. Tingkat Pendidikan Perempuan di Tinjau Dari Budaya

Faktor budaya adalah kebiasaan suatu masyarakat dalam menanggapi sesuatu yang dianggap memiliki nilai dan kebiasaan, yang bisa dimulai dari mereka menerima informasi, posisi sosial mereka dalam masyarakat, dan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka rasakan.

Di Kecamatan Bathin III Ulu Pernikahan dini bukanlah merupakan fenomena yang asing, namun sudah menjadi tradisi. Sebelum tahun 2000-an orang tua sudah menikahkan anak mereka setelah anak perempuan mereka berusia 14-16 tahun, hal ini disebabkan oleh kebiasaan, tradisi yang diwariskan kepada orang tua. Banyaknya perkawinan tidak tergantung pada usia, tetapi pada kemauan dan kemampuan orang tua untuk menikahkan anak-anaknya. Ada juga yang beranggapan bahwa sekali anak sudah menikah, bukan lagi tanggung jawab orang tua. Tetapi tanggung jawab telah berpindah ke anak-anak mereka sendiri. Perkawinan juga telah menjadi tradisi ekonomi yang secara tidak langsung dialami oleh masyarakat Kecamatan Bathin III Ulu.

3. Tingkat Pendidikan Perempuan di Tinjau Dari Ekonomi

Faktor Ekonomi adalah Faktor Internal yang mempengaruhi kegiatan ekonomi atau usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari untuk mencapai

kemakmuran. Di bidang ekonomi, pendidikan merupakan salah satu penggerak pembangunan ekonomi. Pendidikan yang berkualitas bertujuan untuk menjadikan sumber daya manusia yang berdaya saing di era globalisasi sehingga perekonomian negara dapat maju.

Beban ekonomi juga mempengaruhi pendidikan perempuan di Kecamatan Bathin III Ulu: rendahnya pendapatan orang tua membuat akses pendidikan menjadi tidak mungkin. Orang tua melihat anak perempuan mereka sebagai beban bagi orang tua mereka. Jadi, percepatan pernikahan merupakan solusi untuk meringankan beban ekonomi keluarga. Namun sayangnya, pernikahan dini yang tidak disertai dengan kemampuan untuk menghidupi diri sendiri membuat orang tua akhirnya mundur untuk membantu anak-anaknya. Dampak psikologis pun tak terhindarkan, perempuan yang seharusnya tetap bermain dengan teman sebayanya dan masih dalam pengasuhan harus menjadi orang tua yang belum matang dalam mengurus anak, suami, dan rumah

C. Upaya Meningkatkan Pendidikan Perempuan di Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo

Dalam upaya meningkatkan pendidikan perempuan yang dapat dilakukan antara lain: Peningkatan kesadaran gender melalui sosialisasi dan pengajaran. Kesadaran bahwa perempuan memiliki hak di ranah publik dan kompetensi yang sama dengan laki-laki. Pemberian keterampilan, untuk peningkatan kesejahteraan melalui pelatihan-pelatihan.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun sebuah mindset yang baik. Salah satunya

adalah halangan untuk menikah terlalu muda. Dengan pendidikan, perempuan diharapkan sadar akan masa depannya. Wanita dengan pendidikan tinggi akan memiliki banyak keuntungan dalam hidupnya.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Diadakan oleh Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama Pusat Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004.
- Khon, Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008.
- Muslim Ibn, al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar al-Kutub al- 'Ilmiyyah, 261 H
- Munir Muhammad, Mursi, *al-Tarbiyyat al-Islamiyat, Ushuliha wa Thathawuriha fi al-Bilad al-Arabiyat*, Kairo: 'Alim al-Kutub, 1982.
- Shihab M. Quraish, *Perempuan*, Cet. I; Jakarta: Lantera Hati, 2005.
- Thalib Muhammad, *17 Alasan Membenarkan Wanita Menjadi Pemimpin dan Analisisnya*, Cet. I; Bandung: Irsyad Baitus Salam, t.th.
- Ukasyah Syekh, Abdul Mannan ath-Thayyibi, *Etika Muslimah Bimbingan Praktis dari Serambi Rasulullah saw.*, Cet. I; Jakarta: CV. Cendekia Sentra Muslim Anggota IKAPI, 1423 H/ 2002 M.

KONSENSUS DAN OTORITAS SUATU HUKUM POSITIF: EX. RANCANGAN UNDANG-UNDANG KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PIDANA (PERSPEKTIF FILOSOFIS-TELEOLOGIS)

Petornius Damat, S.H., LL.M.¹⁹

(Dosen Ilmu Hukum Undana Kupang)

“Hukum positif seperti undang-undang secara esensi mengandung unsur utama yaitu adanya pelibatan pikiran manusia.”

Tulisan ini merupakan rangkuman dari materi positifisme hukum (legal positivism) yang substansinya berunitas dengan Divine Laws atau Hukum Tuhan. Menurut penulis, materi tulisan ini memberikan perspektif filosofis sehingga baik untuk dipelajari khusus para legislator dalam menciptakan suatu hukum positif ex suatu undang-undang atau peraturan daerah.

Membentuk hukum positif seperti undang-undang secara esensi mengandung unsur utama yaitu adanya pelibatan *pikiran* manusia. Dalam pelibatan pikiran manusia itu, pikiran membentuk hukum positif tentang konsensus dan otoritas. Ruu kuhp merupakan contoh dari rancangan hukum positif hasil daya pikir manusia (John Austin, 1832). Hukum positif yang dibentuk oleh kekuasaan politik (kekuasaan *superior*) oleh negara dan yang dihasilkan dari *konsensus* antarmanusia.

¹⁹ Penulis lahir di Ruteng-Flores, 6 Agustus 1980, merupakan Dosen di program studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana Kupang, menyelesaikan S1 di Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana Kupang Tahun 2004, menyelesaikan S2 Pascasarjana Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Tahun 2008

Khusus hukum positif (hukum negara) ada tiga substansi, *commands*- perintah, *duty*-kewajiban dan *sanctions*-hukuman. Untuk hukum hasil dari konsensus, substansinya, *freedom*-kebebasan dan *ability*-kemampuan dari para pihak-pihak. Kesepakatan itu selanjutnya akan disebut perjanjian (Immanuel Kant, 1887).

Kata konsensus mengandaikan dan menjelaskan adanya makna tentang rasa bersama, penginderaan bersama tentang sesuatu. Misalnya Ruu Kuhp terbaru dari Kemekumham Republik Indonesia. Dalam pandangan Austin, hukum positif itu akan berunitas bersama atau bersupra struktur dengan *Divine Laws* atau Hukum Tuhan, jika substansinya mengandung nilai hukum Tuhan seperti kesucian dan kebaikan. Nilai yang menjaga dan memuliakan manusia sebagai Citra Allah. Penjelasan ini mau menunjukkan hukum positif itu tidak terpisah dari *Divine Laws* atau hukum Tuhan. Maka rancangan undang-undang kuhp itu secara moral berkorespondensi dengan hukum Tuhan. Dalam konteks tulisan ini hukum Tuhan yaitu yang bersumber pada Alkitab (Deutrukanonika).

Kedua hukum di atas mempunyai fungsi etis yang sama yaitu untuk memelihara dan menjaga kemuliaan hidup manusia. Kemuliaan hidup manusia sebagai *Citra Allah* (bdk Alkitab, (Deuterukanonika) Kej:1:26-28).

Pada akhirnya, satu hukum positif disusun bersama oleh DPR dengan Presiden *vide* pasal 20 UUD 1945. Hasil karya mereka masih merupakan karya *manusia biasa*. Maka, proses pembentukannyamelibatkan kelemahan alamiah manusia itu. Kelemahan dengan peluang hadirnya *kekeliruan, ketidaksempurnaan*, atau *memihak secara tidak adil* (Sudikno Mertokusumo, 2013). Dari pikiran Mertokusumo itu, maka keniscayaan suatu hukum positif berisi parsialitas kebaikan dan keburukan yang dimiliki para penyusunnya.

Konsensus Hukum

Istilah konsensus merupakan hakekat manusia sebagai *homo socius*. Hakekat itu ada sejak manusia berada di dalam kandungan seorang ibu. Adanya relasi fisiologis, sosiologis, psikososial, religious dari Sang Ibu dan anak. *Homo socius* merupakan suatu kebutuhan untuk saling mengisi keterbatasan diri sebagai manusia.

Konsensus, jalan mengatasi *nature barrier*-nya manusia. Gary F Marcus, et al (2003) menjelaskan manusia dari sisi *genome*-nya. Genom fisiologis manusia, secara natural memiliki kemiripan 98,5% dengan simpanse dalam batasan penjelasan bahwa manusia itu bertumbuh secara alamiah. Ada satu fase berkembang dan bertumbuhnya manusia yang mirip "mamalia". Kemiripan genom fisiologis itu menggambarkan adanya potensi lahiriah sebagai *nature barrier* dari proses *menjadi*-nya sebagai manusia menuju manusia yang Tertinggi. Kemiripan itu dapat pula dibaca bahwa *nature barrier* itu sebagai *soal* atau *tantangan* dalam prosesnya bertumbuh menjadi manusia.

Kemiripan *genome* itu, sepertinya inheren dengan definisi manusia menurut Aristoteles (1818) *rational mortal animal*. Atau dalam bertumbuhnya manusia ada satu bagian dari manusia berunsur "*animal*" yang disebut sebagai homo mamalibus (bdk Porat Antonius, 2018). Tahapan hidup manusia menurut Porat Antonius (2018) itu bertumbuh dan bertingkat dari sisi kecerdasannya dengan berpusat pada otaknya secara vertikal. Antonius menjelaskan kecerdasan manusia bertingkat mulai dari kecerdasan pada level sebagai organisme, sebagai homo mamalibus, homo sapiens dengan kemampuan mengenal baik dari buruk, benar dari salah. Hingga menjadi homo Deus atau Citra Allah.

Pada level manusia sapiens, penakaran kecerdasannya secara formal dengan sebutan dan gelar manusia sarjana. Namun, takaran kecerdasan kesarjanaan itu kini menjadi diragukan oleh fakta social (bdk, Saifur Rohman, Opini Kompas, 26-8-2022 "Profesor Doktor Koruptor"; Kompas, 23-

9-2022 “KPK Tahan Hakim Agung Sudrajad Dimiyati”). Kedua contoh itu menjadi *antithesis* dari formalisme sebutan dan gelar manusia sarjana atau manusia sapiens.

Fakta-fakta perilaku mirip seperti mamalia, perilaku melawan hukum, perilaku melawan moral, etika menjadi objek materi penyusunan ruu kuhp. Dalam ruu kuhp, solusi konsensus yang dipilih dan disepakati yang menjadi substansi dalam ruu kuhp dengan cara *membalas* dengan perilaku yang sama. Misalnya perbuatan membunuh dibalas atau dihukum dengan cara *membunuh* juga (bdk pasal 10, 340 kuhp atau pasal 31, 32 ruu kuhp). Cara ini dianggap ber-ilmiah dan divalidasi berdasarkan teori *balas dendam* (baca penjelasan pasal 10 kuhp terjemahan R Soesilo)

Ruu kuhp sebagai hasil karya adanya pelibatan pikiran manusia memang adanya pelibatan rasa dan ratio. Seharusnya suatu hukum yang rasional sapiens, secara etis dibawa ke suatu pilihan baik dari buruk atau benar dari salah. Suatu hukum positif secara etis filosofis seharusnya berdiri di atas tujuan hukum yang esensi yaitu untuk menjaga dan memelihara hidup manusia. Hidup yang mulia sebagai Citra Allah.

Pesan refleksi dari contoh pilihan jenis hukuman dari ruu kuhp, sebagai karya konsensus menunjuk kepada syarat *kesucian* dari suatu consensus. Syarat kesucian merupakan syarat implisit dari suatu consensus yang substansinya ada dalam rahim hukum keperdataan (bdk pasal 1320 ayat (4) kuhperdata: sebab-sebab yang tidak terlarang. Sehingga konsensus ruu kuhp ditentukan oleh kehidupan masing-masing penyusun ruu kuhp itu.

Syarat kesucian itu menjadi *conditio sine qua non* agar ruu kuhp itu akan disebut berunitas dengan hukum Tuhan atau tidak. Syarat kesucian itu haruslah melekat pada penyusun suatu hukum positif karena mereka menjalankan satu porsi tugas mengurus manusia yang menjadi otoritas Tuhan.

Otoritas dan Hukum Tuhan

Secara semantik kata *otoritas* dari kata Bahasa Inggris, *authority: the power or right to give orders, make decisions, and enforce obedience*-kekuasaan, hak untuk memberikan perintah, membuat keputusan dan menegakan kewajiban. Kata itu juga langsung berakar pada kata Bahasa Latin *auctor*; yang berarti *father*: ayah, *founder*: pendiri/orang yang pertama mendirikan.

Dalam tulisan ini kata otoritas; *autho(r)* berarti seorang penulis buku, seorang penulis dokumen. Sebagai *Penulis* dari satu karya, karya itu dihasilkannya menurut kehendak atau pikiran Penulis sendiri (Penulis Tunggal). Jika, sebagai Penulis Hukum, menurut sumber Alkitab (Deuterokanonika), Penulis Hukum positif yang pertama adalah Tuhan dengan karya-Nya Sepuluh Perintah Tuhan yang diterima Musa. Kisah itu memberitakan Musa sebagai wakil dari manusia, Musa bukanlah *Penulis* hukum positif itu, melainkan (hanya) *penerima* Hukum Tuhan. Kemudian Musa mengumumkannya. Hukum Tuhan bukanlah hasil konsensus karena Tuhan sendiri-lah yang berkehendak. (Alkitab, Keluaran, 20:1-7; Ulangan 5:6-21)

Tentang penghukuman, Alkitab mengisahkan hukum Tuhan memberi penghukuman terhadap perbuatan manusia yang disebut sebagai perbuatan dosa, dalam ilmu hukum disebut *actus reus*, perbuatan pidana dengan memilhkan tanggung jawabnya. Tanggungjawab berkaitan dengan *causa* dar perbuatannya secara seimbang. Konsep kausalitas *tanggung jawab* dari terjadinya *actus reus* “*tidak mutlak*” diletakan sepenuhnya pada manusia seperti pada *kuhp* atau *ruu kuhp*. Tanggung jawab itu terbagi dan terpisah menurut peran yang terlibat secara langsung. Pemisahan dan pembagian tanggung jawab itu berkaitan adanya ikut serta *intruder-entitas bad spirit* (Roh Jahat) yang pada akarnya sebagai yang empunya *mens rea* (diartikan sebagai niat jahat, pikiran jahat) yang eksistensinya berada di luar manusia. *Bad spirit* menggerakkan manusia untuk berbuat dosa.

Penghukuman secara fisik terjadi pertamakali diberikan kepada si pemilik *mens rea*. Eksistensi *pemilik mens rea* secara metaforis dilambangkan sebagai si ular. Si ular yang dihukum dihukum secara fisik oleh Tuhan (bdk Kej, 3:1-24; 4:1-16). Kakinya dipatahkan dan si ular harus berjalan dengan *perutnya*. Sementara untuk manusia, bagian dari tanggung jawab sebagai manusia dalam penghukuman itu ialah berkaitan dengan kepemilikan kecerdasan homo mamalibus-kecerdasan rasa dan kecerdasan fisiologis bukan kecerdasan abstrak homo Sapiens.

Kisah penghukuman berikutnya dalam kisah pembunuhan dilakukan oleh Kain. Di situ tertulis bahwa manusia “Kain” seharusnya berkuasa atas dosa, *actus reus* atau perbuatan pidana yang selalu mengintip atau yang selalu menggoga manusia (bdk. Alkitab, Kej 4:7). Manusia diberikan dan memiliki kemampuan untuk menentukan dan memilih kebaikan daripada kejahatan.

Manusia pada mulanya diciptakan tidak untuk memilih tindakan untuk menggunakan pikirannya sendiri seperti membentuk hukumnya sendiri seolah-olah manusia berotoritas. Melainkan manusia diciptakan untuk menjalankan *Kehendak* Tuhan semata (Witnes Lee, 2001). *Kehendak* Tuhan ialah manusia hidup sesuai *kehendak*Nya yaitu hidup dalam kesucian dan kebaikan. Namun, *actus reus* dalam pandangan Lee, justru *mengalienasi* manusia dari Tuhan.

Alienasi yang terjadi pada manusia berkemungkinan berkaitan dengan dua hal, pertama adanya keterlibatan *intruder, the devil* sebagai yang empunya *mens rea*. Kedua, kecerdasan manusia masih pada kecerdasan homo mamalibus dan tidak sampai atau tidak berjuang mencapai pengetahuan tentang baik dari buruk atau benar dari salah yang dimiliki homo Sapiens atau manusia rasional. Manusia juga berkapasitas mencapai tingkat tertinggi sebagai Citra Allah, Citra Kebaikan. Dalam konteks menyusun hukum, manusia

hanya berkapasitas dalam untuk berkonsensus tentang hukum horizontal atau hukum antara homo *socius*.

Uraian singkat tulisan ini pada akhirnya, mau memberikan perspektif bagi penyusun hukum positif dalam hal ini ialah ruu kuhp. Apakah ruu kuhp itu akan menuju horizon yang memuliakan manusia atau tidak, hal itu sangat bergantung kepada pilihan para anggota legislator, eksekutif yang berkonsensus. Akankah konsensus ruu kuhp itu menjadi seperti udara yang memberikan keadilan merata dan seimbang untuk semua mahluk, atau dari parsialitas konsensus itu mereka akan membentuk *falsifikasi* Otoritas.

Bibliografi

- Antonius, Porat. Vertikalitas Otak. Peringkat Humanitas Manusia. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta-Indonesia. 2018
- Aristoteles. 1832. The Rhetoric, Poetic, And Nicomachean Ethics of Aristoteles. Nichomachea. Translasi oleh Thomas Taylor. A. J Valpy, Took's Court, Chancery Lane. Covent Garden. 1818.
- Kant, Immanuel. Translasi oleh W Hastie, BD. An Exposition Of The Fundamental Of Jurisprudence As The Science Of Right. Philosophy of Law. Edinburg: T & T Clark. 1887.
- Lembaga Alkitab Indonesia. Alkitab Deuterokanonika. 1974.
- Mertokusumo, Sudikno. Hukum Acara Perdata Indonesia. Cahaya Adama Pustaka. Yogyakarta-Indonesia. 2013.
- Mochtar, Zainal Arifin & Eddy O S Hiariej. Dasar-Dasar Ilmu Hukum. Memahami Kaidah, Teori, Asas dn Filsafat Hukum. Red And White Publishing. Yogyakarta. 2021.

Perundang-Undangan:

- Susilo, R. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.
- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

PROGRAM SATU HARI KRAMA INGGIL (SAKRAL) SANTRI AN NOUR AL ISLAMY KESUGIHAN CILACAP

Khulaimata Zalfa, M.Pd.²⁰

(Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap)

“Santri dilatih dan dibiasakan melalui program satu hari krama inggil (SAKRAL) agar meningkat penguasaan krama inggilnya dan terbiasa menggunakannya”

Bahasa krama inggil digunakan untuk menghormati lawan bicara dalam tata cara berbahasa pada masyarakat Jawa. Penggunaan ini merupakan bagian dalam *angghah ungguh* berbahasa Jawa. Geertz (dalam Dwiraharjo, 2001) mengungkapkan bahwa tutur Bahasa krama menunjukkan tingkat kesopanan yang tinggi (*high honorifics*). Kemampuan memberikan penghormatan melalui penempatan Bahasa yang tepat menjadi cara masyarakat Jawa menunjukkan sikap menghormati orang lain. Dikatakan oleh Mulder (2001) bahwa bahasa krama merupakan simbol moralitas yang ditunjukkan orang Jawa.

Sebagaimana bahasa daerah lainnya, bahasa Jawa dipelajari dan ditanamkan sebagai bahasa ibu. Hal tersebut berarti, pada setting alamiah, bahasa Jawa dipelajari dan digunakan pada keseharian masyarakat Jawa. Sayangnya, generasi muda Jawa saat ini disebut telah menurun secara

²⁰ Penulis lahir di Cilacap, 7 Agustus 1987, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas KEagamaan Islam (FKI) UNUGHA Cilacap, menyelesaikan studi S1 di Psikologi UIN Malang tahun 2009, menyelesaikan S2 di Sekolah Pascasarjana Prodi Bimbingan dan Konseling UPI tahun 2011

kuantitas dan kualitas dalam menggunakan bahasa jawa (Suryadi, 2017; Kabarhandayani, 2016).

Beberapa upaya pelestarian penggunaan Bahasa jawa dilakukan baik di sektor Pendidikan formal maupun non formal. Pada Pendidikan formal, mata pelajaran basa jawa merupakan muatan lokal untuk pendidikan dasar baik SD/MI (Kasimah, Rufi'i & Muhyi, 2020). Pada Pendidikan non fomal, dilakukan program yang berbasis implementasi seperti direncanakannya program satu hari krama inggil (SAKRAL) di Pondok Pesantren An Nour Al Islamy di desa Kesugihan kecamatan Kesugihan, kabupaten Cilacap. Program SAKRAL merupakan kegiatan Pengabdian Masyarakat di pesantren dengan tujuan pelestarian penggunaan Bahasa krama inggil di lingkungan pesantren.

Metode

Program satu hari krama inggil (SAKRAL) melibatkan 32 santri aktif pondok pesantren An Nour Al Islamy. Peserta terdiri dari 18 santri putri, dan 14 santri putra. Implementasi program dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program SAKRAL.

Persiapan Program SAKRAL

Persiapan dilakukan pada bulan Juni 2022 melalui penyusunan program dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan pondok pesantren An Nour Al Islamy. Setelah dilakukan survey dan perizinan serta penyusunan program, waktu pelaksanaan program ditetapkan pada bulan selanjutnya, yaitu Juli dan Agustus 2022.

Pelaksanaa Program SAKRAL

Program SAKRAL dimulai dengan sosialisasi program kepada seluruh santri, pada 14 Juli 2022. Santri diminta menggunakan Bahasa krama inggil pada setiap hari Minggu kepada setiap orang yang ditemui dan diajak bicara sejak bangun tidur hingga kembali istirahat saat malam. Ketika menemui kesulitan kosakata, santri boleh bertanya kepada

teman dengan menggunakan isyarat atau tulisan. Ketika santri tidak menggunakan bahasa krama inggil, santri lain tidak menanggapi ucapan tersebut sampai santri meralat penggunaan bahasanya menggunakan krama inggil.

Pelaksanaan dengan pendampingan dilakukan selama dua bulan, yakni Juli dan Agustus 2022. Akhir pelaksanaan program ditandai dengan evaluasi menggunakan *Focus Group Discussion* untuk menemukan masalah dan memberikan rekomendasi pada keberlanjutan program.

Evaluasi Program SAKRAL

Evaluasi dilakukan terpisah pada santri putri dan santri putra. Pada santri putra ditemukan lebih banyak ketidaktaatan terhadap aturan program daripada pada santri putri. Secara keseluruhan masalah yang muncul selama pelaksanaan program adalah: 1) minimnya kosakata; 2) masih ada yang mau menanggapi saat ditemukan santri lupa menggunakan Bahasa krama inggil; 3) tidak ada *reward* bagi santri yang selalu taat terhadap aturan pelaksanaan program.

Rekomendasi Keberlanjutan Program SAKRAL

Program SAKRAL dilanjutkan implementasinya di pondok pesantren An Nour Al Islamy meskipun kegiatan pengabdian telah selesai. Rekomendasi atas evaluasi pelaksanaan program adalah sebagai berikut: 1) penambahan kosakata dengan menuliskan kata yang sering digunakan namun jarang dikuasai dengan ditempatkan pada tempat-tempat yang mudah dan sering dilihat seperti di dindig majlis atau mushola; 2) menguatkan kekompakan pelaksanaan program SAKRAL dengan menyadari manfaat penggunaannya; 3) implementasi kegiatan tambahan seperti pengantar acara atau kegiatan menggunakan bahasa krama inggil, sehingga kelancaran penggunaan Bahasa krama inggil lebih dirasakan manfaatnya.

Daftar Pustaka

- Dwiraharjo, M. (2001). *Bahasa Jawa Krama*. Surakarta: Pustaka Cakra
- Kabarhandayani.com. (2016) dianggap diskriminatif akankah Bahasa jawa ragam krama alus tetap lestari. Dapat diakses pada <https://kabarhandayani.com/dianggap-diskriminatif-akankah-bahasa-jawa-ragam-krama-alus-tetap-lestari/>. Tanggal akses: 18 Juli 2022
- Kasimah, Rofi'i, dan Muhyi, M. (2020). Pengembangan Cerita Bergambar Bahasa Krama pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas 2 SDN Magersari Sidoarjo. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar dan Sosial*, Vol.9 No1, p. 40-54.
- Mulder, N. (2001). Ruang batin masyarakat Indonesia. Yogya: LKIS
- Suryadi, M. (2017). Faktor Internal Lemahnya Penguasaan Bahasa Jawa Krama pada Generasi Muda. *Nusa*. Vol.12. No.4, p. 227-238

MEMFUNGSIKAN PARENTENG LAMPA BASA MADURA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN LOCAL GENIUS BAGI MASYARAKAT KOTA SUMENEP

Dina Utami, S.Pd.²¹

(MAN Sumenep)

“Parenteng Lampa basa Madura perlu pembiasaan dan terus difungsikan agar masyarakat kota Sumenep memiliki local genius yang kuat dan terjaga”

Keberagaman budaya yang perlu terus dilestarikan membutuhkan perhatian dan kepedulian tidak hanya dari pemerhati budaya dan budayawan setempat namun sejatinya justru lebih diprioritaskan kepada kalangan remaja dengan harapan akan melestarikan dan melanjutkan kembali ke generasi berikutnya karena remaja lebih banyak tertarik untuk mengikuti perkembangan kebudayaan daerah sendiri dan menjadi tameng awal pengaruh adanya budaya lain dari luar sehingga mereka tetap lebih menggunakan dan terus mencintai kebudayaan sendiri. Tak hanya fokus pada satu jenis kebudayaan daerah namun lebih secara menyeluruh. Upaya pelestarian kebudayaan daerah dapat pula disesuaikan dengan kecenderungan minat dan bakat remaja dari berbagai jenis kegiatan agar bisa merangsang kreativitas dan inovasi dari kebudayaan itu sendiri tanpa mengurangi esensi keaslian budaya lokal. Salah satu keberagaman kebudayaan suatu daerah yang mulai beranjak ditinggalkan adalah penggunaan

²¹ Penulis lahir di Sumenep, 18 April 1982, merupakan guru Biologi di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, menyelesaikan studi S1 Pendidikan Biologi pada tahun 2005 di Universitas Negeri Surabaya. Sampai sekarang masih aktif menjadi pembawa acara secara kedinasan dan acara non-formal menggunakan bahasa Madura.

bahasa daerah dalam pergaulan sehari-hari ataupun yang lebih resmi seperti pada acara kedinasan yang menampilkan unsur budaya lokal dan beberapa kegiatan pentas budaya.

Sementara dalam upaya pelestarian penggunaan bahasa daerah yang dikenal sebagai bahasa ibu dan difungsikan sebagai ciri khas, pemersatu antar masyarakat daerah, dapat menjalin keakraban dan dapat dijadikan sebagai bukti keberagaman budaya baik melalui lisan dan tulisan perlu kiranya memfungsikan peranan beberapa komponen pemerhati bahasa daerah agar terus ada, berkembang dan dapat dipertahankan kelestariannya terutama untuk banyak kalangan dan khusus diperuntukkan bagi kalangan remaja.

Penggunaan sebuah bahasa daerah sudah mulai luntur diantara kalangan remaja yang mulai terpengaruh pada penggunaan bahasa lain dalam berkomunikasi sehari-hari. Banyak hal yang menjadi penyebab diantaranya masih kurang pembiasaan secara terus-menerus di lingkungan keluarga, masih dianggap beda zaman saat menggunakan bahasa daerah dan besarnya pengaruh buruk media informasi bagi kalangan remaja. Disinilah peran pembiasaan dibutuhkan agar kemajuan informasi dan teknologi tidak mempengaruhi perkembangan bahasa lain yang dapat menarik perhatian kalangan remaja. Bahasa daerah sudah semestinya menjadi bahasa kebanggaan bagi masyarakat suatu daerah yang dihormati, digunakan agar lestari dan dijaga penuh oleh bangsa Indonesia sebagai sumber keberagaman kebudayaan. Dari beberapa jenis kebudayaan yang dimiliki suatu daerah, penggunaan bahasa daerah menjadi faktor utama pengenalan ragam budaya yang perlu diperkenalkan sejak dini dan terus dipakai dalam keseharian. Di Madura terdapat perbedaan logat dan arti di beberapa kata namun masih tetap dapat dipahami, dari Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep sendiri memiliki logat yang berbeda disertai aksen yang khas. Bangkalan dan Sampang memiliki aksen tebal dan cenderung keras, sementara di Pamekasan sudah mulai berkurang tegas

dan aksan tebalnya. Di Sumenep aksan dan logat dikenal halus dan lembut.

Sumenep merupakan ujung pulau Madura yang masih erat pengaruh budaya keraton dan kebangsawanannya. Penggunaan bahasa daerah yaitu *Basa Madura* (Bahasa Madura) masih terdengar asing karena jarang digunakan diantara maraknya penggunaan bahasa lain yang sedang digemari oleh karangan remaja dan beberapa kalangan jejaring sosial. Pembiasaan penggunaan bahasa daerah perlu terus dilakukan terutama dimulai dari lingkungan keluarga yang dalam hal ini orang tua-lah yang paling berperan penting. Sangat disayangkan apabila dalam sebuah keluarga di suatu daerah tidak mengenalkan bahasa daerahnya kepada anak sedari dini. Di lingkungan sekolah dapat kita temui masih ada muatan lokal bahasa daerah, namun jika tidak disertai pembiasaan maka fungsi bahasa daerah akan nyaris terlupakan dan anak kita akan merasa kakuy bahkan asing dengan bahasa ibu-nya sendiri. Penggunaan *basa madura* di Sumenep memiliki tingkatan bahasa yang berbeda baik dalam pelafalan dan sasaran penggunaannya. Dari pelafalannya, kita dapat mengetahui kalimat yang digunakan ditujukan bagi siapa dan jenis kegiatan apa yang diselenggarakan.

Tiga tingkatan *basa madura* terdiri dari *Enggi – Bunten* yang digunakan untuk seseorang yang lebih tua, dihormati, disegani atau bias digunakan untuk seseorang yang baru kita kenal dengan tujuan lebih menghormati. Di beberapa acara resmi tingkatan ini digunakan untuk menghormati para tamu kehormatan dan undangan. Aksan pelafalan dan intonasi wajib diperhatikan agar esensi tegas dan lembut khas keraton dan kebangsawanan tetap ada. *Enggi – Bunten* ini biasa disebut dengan istilah *basa Madura alos* (halus) baik dari pemakaian dan pelafalan per suku kata yang penuh makna. Beberapa kali dijumpai penggunaannya dengan menyertakan perumpaan ataupun peribahasa. Tingkatan *basa Madura* kedua adalah *Enggi – Enten* yang biasa digunakan dalam beberapa acara atau obrolan semi-formal bisa antar teman sejawat, saudara

kandung, bagi orang tua ke anak kandung atau bagi seseorang ke yang lebih muda namun tetap dengan esensi tegas dan lembut khas keraton tanpa mengurangi sikap dan rasa hormat. Tingkatan ini terkesan lebih akrab dan santai saat digunakan di beberapa acara seperti pada acara keluarga. Tingkatan *basa Madura* ketiga yaitu *Enja' – Iya* yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari untuk yang seusia atau ke yang lebih muda. Tingkatan terakhir inilah yang masih sering digunakan oleh kalangan remaja atau yang usia sebaya meskipun pada kenyataannya seringkali diselingi dengan bahasa Indonesia dan bahasa gaul. Untuk itulah perlunya motivasi dan pembiasaan bagi banyak lapisan masyarakat terutama kalangan remaja agar mereka bisa tetap menggunakan ragam tingkatan *basa Madura* sesuai dengan fungsi dan sasaran lawan bicara tanpa canggung dan fasih.

Keberadaan *Parenteng Lampa* (pembawa acara) *basa Madura* dengan menggunakan tingkatan pertama sudah jarang ditemui. Sebenarnya dari *parenteng lampa* inilah keberadaan budaya daerah berupa *basa Madura* sangat diharapkan mampu mengenalkan kembali dan terus mempertahankan penggunaan *basa Madura* agar tidak hilang. Dari *parenteng lampa* inilah diharapkan dapat terus menjaga, mengembangkan dan melestarikan keberagaman budaya bahasa daerah di Sumenep. Dalam kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir, keberadaan *parenteng lampa basa Madura* sudah mulai menggeliat di berbagai acara terutama acara adat semisal peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, tasyakuran 7 (tujuh) bulanan yaitu *peret kandung*, tasyakuran peresmian masjid, pekan *basa madura* bahkan upacara bendera dalam rangka memperingati hari jadi kota Sumenep sudah mulai menggunakan kembali serangkaian kegiatan berbahasa Madura terutama *basa Madura alos*. Beberapa kanal *YouTube* juga mulai marak membahas tema *basa Madura alos* dalam aktivitas sehari-hari, penggunaan di berbagai acara hingga penggunaan *basa Madura alos* saat menjadi *parenteng lampa*. Hal ini tentu bertujuan sebagai panduan dalam penggunaan

basa Madura terutama bagi *parenteng lampa* agar terus mengasah pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dalam berbahasa Madura.

Peran *parenteng lampa* saat memandu sebuah acara diharapkan mampu memotivasi masyarakat kota Sumenep khususnya untuk kembali mencintai, menjaga, dan melestarikan penggunaan *basa Madura alos*. Diawali dengan sapaan untuk tamu undangan yang tentu dari berbagai lapisan masyarakat secara berurutan berdasarkan usia atau perannya sebagai tokoh masyarakat dilanjutkan ke kalangan yang lebih muda tanpa mengurangi rasa hormat. Biasanya sebagai kalimat pembuka, seorang *parenteng lampa* akan menyertakan kalimat berisi perumpamaan atau peribahasa tentang rasa syukur kepada Allah SWT dengan penuh rasa bahagia. Disinilah kepiawaian dan banyaknya acuan pedoman penggunaan *basa Madura alos* dibutuhkan. Saat *parenteng lampa* membawakan *lampa* (acara) tidak sedikit tamu terundang yang masih asing mendengar beberapa penyampaian kalimat karena hampir tak terdengar lagi bahkan kalangan remaja masih awam mendengarnya. Intonasi dan gerak tubuh sebagai *parenteng lampa* diharapkan mampu menarik perhatian banyak kalangan khususnya masyarakat kota Sumenep agar mulai membiasakan diri kembali dalam penggunaan *basa Madura alos*.

Sama halnya dengan pembawa acara umumnya, seorang *parenteng lampa basa Madura alos* juga memegang peranan sangat penting kesuksesan suatu *lampa* (acara). Selain acara berjalan lancar tentunya tujuan untuk pengenalan kembali bahasa daerah khususnya *basa Madura* bisa terwujud. Masyarakat kota Sumenep akan termotivasi untuk menggunakan *basa Madura* di berbagai aktivitas sesuai tingkatan *basa Madura*. Hal ini pula akan menjadi sebuah upaya dalam penguatan *local genius* suatu masyarakat daerah khususnya kota Sumenep.

Dari *local genius* inilah diharapkan masyarakat kota Sumenep dapat memfungsikan *parenteng lampa basa Madura* sebagai keragaman budaya asli Sumenep yang bisa menyeimbangkan dengan budaya yang berkembang pesat saat ini agar bisa terus dipadukan tanpa meninggalkan budaya asal. Kemampuan istimewa masyarakat kota Sumenep dalam menyikapi keberadaan keberagaman budaya daerah khususnya dalam peran *parenteng lampa* dapat terus berkembang dan tetap digunakan dalam kesempatan apapun agar berbagai kalangan terus mengasah diri dan termotivasi menyeimbangkan budaya asli daerah dan pengaruh budaya asing. *Parenteng lampa basa Madura* diharapkan mampu menjadi salah satu pemerhati dan pelaku pelestarian budaya khas Sumenep agar terus menjaga keraifan lokal dari segi penggunaan bahasa daerah.

**MENGATASI KECEMASAN BERBICARA BAHASA
INGGRIS MENGGUNAKAN *POSITIVE WORDS*
MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN STIK BINA HUSADA PALEMBANG**

Agus Wahyudi, M.Pd.²²

(STIK Bina Husada Palembang)

“Kemampuan menerapkan positive words merupakan sebuah solusi mengurangi kecemasan berbicara di depan umum”

Pembelajaran bahasa asing sangat berkaitan erat dengan psikologi manusia, dimana pembelajar atau siswa adalah pusat dari proses pembelajaran, psikologi mereka merupakan kunci utama dalam proses belajar mengajar karena factor afektif seperti motivasi dan sikap merupakan dasar dari factor-faktor linguistic seperti belajar atau memperoleh empat kemampuan berbahasa. Beberapa penelitian mengungkapkan dampak yang luar biasa dari factor-faktor afektif terhadap proses belajar mengajar dan menunjukkan hubungan penting dari pembelajaran bahasa dan variable afektif.

Kecemasan merupakan reaksi umum dalam kelas bahasa inggris sebagai bahasa asing. Horwitz (2001) mengemukakan satu pertiga siswa yang mempelajari bahasa asing mengalami setidaknya kecemasan berbahasa asing pada level rata-rata. Luo (2013b) mengemukakan bahwa kecemasan dalam

²² Penulis lahir di Palembang, 31 Agustus 1983, merupakan Dosen di Program Studi Ilmu Keperawatan, STIK Bina Husada Palembang, menyelesaikan studi S1 di FKIP Unsri tahun 2005, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Unsri tahun 2012.

berbahasa asing memiliki efek negative yang sangat luas terhadap pembelajaran bahasa asing terutama bahasa inggris.

Kecemasan adalah suatu istilah yang menggambarkan gangguan psikologis yang dapat memiliki karakteristik yaitu berupa rasa takut, keprihatinan terhadap masa depan, kekhawatiran yang berkepanjangan, dan rasa gugup. Rasa cemas memang biasa dihadapi semua orang. Namun, rasa cemas disebut gangguan psikologis ketika rasa cemas menghalangi seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari dan menjalani kegiatan produktif.

Kata-kata sesungguhnya memiliki kekuatan yang luar biasa. Setiap kata yang keluar dari mulut individu akan berdampak pada kehidupannya baik kata itu bersifat positif atau negatif. Kesadaran akan kekuatan kata-kata dalam kehidupan manusia telah dimulai di beberapa negara dengan berbagai program yang diberikan pada masyarakat. Namun, hal ini tidak dibiasakan baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Kata-kata negatif yang berupa umpatan atau kata kasar hanya menjadi ungkapan dari emosi yang dirasakan saat itu tanpa memikirkan pengaruhnya terhadap individu lain. Kata-kata yang mengandung unsur negatif dapat diubah menjadi kata yang lebih positif. Hal ini akan berdampak luar biasa baik bagi individu yang mengeluarkan kata-kata itu maupun individu yang mendengarnya.

Kemampuan menerapkan *positive words* merupakan sebuah solusi mengurangi kecemasan berbicara di depan umum. Namun, kemampuan ini tidak begitu saja mampu dilakukan individu karena manusia terkadang tidak mampu mengendalikan perasaannya. Individu mungkin mampu mengeluarkan kata-kata positif sebelum berbicara di depan umum, tetapi perasaan takut tetap dirasakannya karena semangat dari kata-kata positif dan optimistik belum mendominasi pemikirannya.

Positive Words

Kata-kata mampu membuat individu merasa sehat, pengharapan, bahagia, semangat, dan riangan. Namun kata-kata juga mampu membuat individu menderita depresi. Kata positif adalah kata-kata berupa dukungan, kebahagiaan, semangat, optimis dan berdampak positif bagi manusia. Sedangkan, kata negatif adalah kata-kata berupa sifat pesimis, kasar dan merupakan bentuk ekspresi dari rasa kesal, marah dan emosi negatif.

Urban (2007) mengatakan bahwa dalam eksperimennya anak-anak yang semula riang di dalam kelas menjadi stres setelah membaca daftar kata-kata negatif yang terdapat kata stress namun setelah lembaran berisi kata-kata positif diberikan. Suasana kelas berubah, terdapat percakapan serta tawa yang hidup bahkan lebih besar dari sebelum eksperimen ini dilakukan.

Kata-kata positif mengandung, (1) perhatian, terdapat kesempatan mengucapkan sesuatu yang baik dan menyemangati; (2) kasih sayang, kata-kata penuh kasih akan mengurangi kebiasaan mengeluh; (3) meneguhkan, membangun dan mendorong (Urban, 2007).

Metode

Lokasi pengabdian kepada masyarakat (PKM) terlaksana di Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada tahun akademik 2021/2022. Kegiatan ini melibatkan 45 orang mahasiswa dari berbagai tingkatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan: 1. Mahasiswa mengisi kuesioner kecemasan berbicara dalam Bahasa Inggris. 2. Selama 2 pertemuan mahasiswa menceritakan dalam Bahasa Inggris dengan tema '*hobby*'. Pada saat pertemuan, dosen menyampaikan *positive words* bersamaan dengan kegiatan praktek berbicara. 3. Diakhir pertemuan kedua, mahasiswa

mengisi kecemasan berbicara dalam Bahasa Inggris, dan hasil kuesioner disampaikan kepada mahasiswa kembali.

Hasil dan Pembahasan

Pada kuesioner pertama, mahasiswa diminta untuk mengungkapkan kecemasan berbicara bahasa inggris dengan opsi pilihan; sangat sering, sering, jarang dan tidak pernah. Hasil kuesioner tersebut diatas digambarkan dalam table dibawah ini:

Tabel 1

Frekuensi Kecemasan Berbicara Bahasa Inggris

Frekuensi	Jumlah	Persentase
Sangat Sering	6	13%
Sering	18	40%
Jarang	19	42%
Tidak Pernah	2	5%

Berdasarkan table diatas terdapat 2 mahasiswa atau 5% yang menyatakan tidak pernah merasa cemas ketika berbicara Bahasa Inggris, 19 mahasiswa (42%) menyatakan jarang, 18 mahasiswa (40%) menyatakan sering dan 6 mahasiswa (13%) menyatakan sangat sering mengalami cemas ketika berbicara Bahasa Inggris.

Setelah mahasiswa diberikan kuesioner kecemasan berbicara, mahasiswa diberikan satu tema untuk diceritakan dalam Bahasa Inggris, dan pada saat yang sama, dosen memberikan *positive words*. Penerapan *positive words* dapat dilakukan keluarga dan pendidik, pertama memulai dengan metode non-interaktif, yaitu anak cukup diberi instruksi agar menggunakan kata-kata positif saat menghadapi keadaan atau situasi yang menegangkan kemudian meminta anak untuk mencobanya secara berulang-ulang melalui aktivitas dan verbalisasi.

Setelah diberikan perlakuan dengan memberikan positive words, hasil dapat digambarkan kedalam table dibawah ini:

Tingkat Kecemasan Berbicara Bahasa Inggris Berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat kecemasan berbicara Bahasa Inggris pada penelitian ini juga dibagi kedalam jenis kelamin. Hasil tersebut dapat digambarkan kedalam tabel dibawah ini.

Tabel 2

Tingkat Kecemasan Berbicara Bahasa Inggris Berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat Kecemasan	Laki-Laki	Persentase	Perempuan	Persentase
Tinggi	0	0%	2	7%
Sedang	14	93%	28	93%
Rendah	1	7%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, tidak ada laki-laki yang memiliki kecemasan yang tinggi, sedangkan pada perempuan terdapat 7%, pada level sedang jumlah laki-laki dan perempuan berada di persentase 93%, dan 7% laki-laki memiliki kecemasan yang rendah, tetapi pada perempuan tidak ada.

Simpulan

Kecemasan mungkin terjadi sebagai suatu efek kegagalan seseorang dalam mengembangkan keahlian khusus yang penting dalam membuat keputusan karirnya. Sebaliknya kecemasan mungkin dipandang sebagai faktor yang menyebabkan penyebab kegagalan dalam karir dimana dalam hal ini adalah berbicara Bahasa Inggris.

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kecemasan tersebut dapat terbentuk karena seseorang pernah mengalami kegagalan dalam mencapai sesuatu untuk digapai sebelumnya. Misalnya, ketika seseorang mencoba untuk

berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris, dan ia membuat beberapa kesalahan, lalu teman-teman dikelas mentertawai, Siswa yang teridentifikasi mengalami kecemasan ujian akan memperhatikan perilaku yang mencirikan berada dalam situasi yang cemas yang dapat dikaji dari sudut psikologis dan fisiologis saat siswa berada di kelas.

Daftar Pustaka

- Fromkin, V., and Rodman, R. 1998. *An Introduction to Language*. Forth Worth, Philadelphia: Harcourt Brace College Publishers.
- Horwitz, E. K. (2001). Language anxiety and achievement. *Annual Review of Applied Linguistics*, 21, 112-126.
- Luo, H. (2013b). Foreign Language Anxiety: Past and Future. *Chinese Journal of Applied Linguistics*, 36 (4), 442-464
- McDonald, Angus S.(2001).The Prevalence and Effects of Test Anxiety in School Children. *Journal Educational Psychology*, Vol. 21 Issue 1, p89-101, 13p.
- Nasruni. 2008. Orang Besar di bentuk Kata-Kata Positif. Retrieved from <http://nasruni.wordpress.com>. Accessed on June 26th, 2022
- Timina, Svetlana (2015) Causes of English Speaking Anxiety Among Taiwanese University Students. Proceedings of INTCESSIS-2nd International Conference on Education and Social Sciences, February 2-4, 2015 Istanbul Turkey 1305.
- Urban, Hal (2017) *Positive Words, Powerful Results*: Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer

PEMBINAAN DAN PEMULIHAN ANAK DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS I KUPANG

Cornelia Yasintha Radho, S.H., M.H.²³

(Penyuluh Hukum Ahli Muda)

“Kemuliaan tugas LPKA berkaitan dengan memelihara, membina, dan memperbaiki anak-anak yang bermasalah dengan hukum agar dapat kembali bersatu dengan masyarakat”

Tugas dan fungsi lembaga pemasyarakatan khususnya lembaga pembinaan khusus anak berkaitan dengan konsep hukum seperti yang dijelaskan oleh Hans Kelsen (2006) dalam bukunya berjudul *The General Theory of Law and State*. Kelsen menjelaskan hukum “*law is a coercive order of human behaviour*” hukum sebagai pengatur/aturan perilaku hidup manusia. Penjelasannya itu berkaitan dengan perilaku manusia sebagai objek dari hukum itu.

Hukum yang sama juga berisi tiga hal sebagai berikut, *commands*-perintah, *duty*-kewajiban dan *sanction*-hukuman (John Austin, 1832). Perilaku manusia dan sanksi menjadi urusan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). LPKA Klas I Kupang mengurus setiap perilaku anak-anak yang oleh pengadilan dinyatakan bersalah dan melawan hukum. LPKA mengurus perilaku seorang anak yang mengganggu

²³ Penulis adalah Penyuluh Hukum Ahli Muda Kanwil Kemenkumham Nusa Tenggara Timur sejak 2020-sekarang. Menyelesaikan pendidikan strata I di Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana Kupang lulus Tahun 2005, melanjutkan jenjang pendidikan strata II di Magister Hukum Program Pascasarjana Universitas Nusa Cendana Kupang lulus Tahun 2015

keseimbangan sosial dan kemudian anak-anak itu dibimbing, dibina untuk dipulihkan supaya ia dapat kembali ke masyarakat.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) sebagai bagian dari *integrated criminal justice system* (Polisi, Jaksa, Pengadilan, Lembaga Pemasyarakatan), dengan posisinya yang berada di ujung dari semua proses dengan fungsi untuk memperbaiki seorang anak yang oleh negara telah dinyatakan bersalah dan melawan hukum secara publik. *Secara filosofis, tugas dan fungsi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan tugas yang mulia. Kemuliaan tugas LPKA berkaitan dengan memelihara dan membina anak-anak yang bermasalah dengan hukum agar dapat kembali bersatu dengan masyarakat.*

Filosofi memelihara dan memperbaiki perilaku manusia yang rusak didasarkan pada satu hakekat bahwa manusia memiliki satu yang mulia yaitu jiwanya. Jiwa itulah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan lainnya. Sehingga ketika seorang manusia berdegradasi ke dalam perilaku jahat, *actus reus*, maka manusia itu tetap harus dijaga kemuliaan hidupnya. Upaya yang dilakukan melalui suatu sistem yang disiapkan dan diatur oleh negara yaitu Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

Sebutan lembaga pemasyarakatan merupakan sebuah istilah hasil dari refleksi filosofis yang memandang manusia merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri. Pengubahan nama dari kata *penjara*, sebenarnya pengubahan paradigma dari teori *retributive* menjadi teori *deterrence*- pemenjaraan. Filosofi reintegrasi sosial bagi seorang warga binaan dengan tujuan agar ia dapat kembali menyatukan dirinya dengan masyarakat.

Pengubahan paradigma pemikiran di atas menjadi penting ketika anak-anak mendapatkan hukuman dari negara. Hal itu menjadi penting karena mereka merupakan bagian dari generasi muda lainnya yang akan ikut serta baik secara

langsung maupun tidak langsung dalam usaha dan upaya mengisi kemerdekaan. Anak-anak itu masih memiliki harapan dan peluang untuk mengubah hidupnya bahkan untuk mengisi kemerdekaan hidupnya ketika mereka sudah bersatukembali dengan masyarakat.

Ada beberapa aspek yang penting dalam pembinaan dan pemulihan anak-anak di LPKA ialah aspek fisiologis, mental-religius dan sosial dan ekonomi. Pengubahan paradigma bagi seorang Anak Binaan Pemasarakatan dalam LPKA diwujudkan dalam beberapa hak yang dimiliki oleh mereka seperti yang tertuang dalam pasal 12 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasarakatan sebagai berikut:

1. menjalankan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya
2. mendapatkan perawatan, baik jasmani maupun rohani;
3. mendapatkan pendidikan, pengajaran, dan kegiatan rekreasional, serta kesempatan mengembangkan potensi dengan memperhatikan kebutuhan tumbuh kembangnya;
4. mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak sesuai dengan kebutuhan gizi;
5. mendapatkan layanan informasi;
6. mendapatkan penyuluhan hukum, dan bantuan hukum;
7. menyampaikan pengaduan dan/atau keluhan;
8. mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa yang tidak dilarang;
9. mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan dilindungi dari tindakan penyiksaan, eksploitasi, pembiaran, kekerasan, dan segala tindakan yang membahayakan fisik dan mental;
10. mendapatkan pelayanan sosial; dan

11. menerima atau menolak kunjungan dari keluarga, pendamping, advokat, dan masyarakat.

Dari kegiatan yang sering dilakukan oleh kami (Penyuluh Hukum Kanwil Kemenkumham Nusa Tenggara timur) dijumpai bahwa Anak Binaan Pemasarakatan di LPKA Klas I Kupang mempunyai pengetahuan hukum dinilai masih kurang sehingga perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Aspek ini sangat berpengaruh dengan proses pengubah perilaku hidup selama berada di dalam LPKA. Aspek ini penting untuk mengetahui dan memahami perbuatan yang menjerat mereka telah salah atau keliru agar menghindari pelanggaran hukum akibat ketidaktahuan tentang aturan, hal ini juga penting dalam rangka pencegahan pelanggaran hukum. Adapun anak-anak yang menjadi Anak Binaan Pemasarakatan di LPKA Klas I Kupang tersangkut kasus-kasus seperti kasus pelecehan seksual, kasus pencurian, kasus penggelapan, dan ada juga kasus pembunuhan.

Sesuai fungsi utamanya LPKA Klas I Kupang, sesuai Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasarakatan, pembinaan terhadap Anak Binaan diselenggarakan oleh LPKA, meliputi : penerimaan Anak Binaan, penempatan Anak Binaan, pelaksanaan Pembinaan Anak Binaan, pengeluaran Anak Binaan, dan pembebasan Anak Binaan.

Dalam Pasal 2 Undang-Undang Pemasarakatan, sistem pemasarakatan diselenggarakan untuk tujuan memberikan jaminan perlindungan terhadap hak Tahanan dan Anak, meningkatkan kualitas kepribadian dan kemandirian Warga Binaan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana, sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik, tata hukum, bertanggung jawab, dan dapat aktif berperan dalam pembangunan, serta memberikan perlindungan kepada masyarakat dari pengulangan tindak pidana.

Merujuk pada tulisan Lefana dan Susyana (2018) secara implisit menjelaskan perbuatan kejahatan berkaitan dengan beberapa aspek kehidupan seorang anak, seperti: aspek agama, aspek ekonomi, dan aspek sosiologi,

Upaya yang dilakukan oleh kami bagi anak-anak yang menjadi Warga Binaan agar ketika mereka bebas mereka sudah mengetahui perilaku mereka yang menyebabkan mereka masuk menjadi Anak Binaan Masyarakat. Mereka memiliki kesadaran tentang perbuatan mereka tersebut. Mereka sudah mengalami perubahan perilaku, perubahan cara berpikir tentang jenis-jenis perbuatan serupa dan perbuatan lain yang dianggap atau berpeluang mereka dapat melakukan kejahatan atau mengulangi kejahatan.

Terhadap hal di atas, beberapa faktor yang sangat dominan berpengaruh ialah internal dan eksternal. Beberapa hal yang dijumpai pada beberapa Anak Binaan Masyarakat sebagai berikut:

1. Faktor internal: mereka sudah mengetahui perbuatannya, menyesali perbuatannya dan berkeinginan untuk mengubah hidupnya.
2. Faktor eksternal: keadaan di dalam LPKA memang berbeda dengan kenyataan di masyarakat. Beberapa hal yang menjadi perhatian Anak Binaan Masyarakat ketika akan bebas ialah dukungan masyarakat secara sosiologis, pendidikan, dan ekonomi. Secara sosiologis diharapkan adanya penyatuan baik dari anak-anak warga binaan dengan masyarakat khususnya keluarga. Aspek ekonomi, mereka masih memiliki kesempatan untuk kelak dapat mendapatkan haknya sama seperti masyarakat lainnya.

Daftar Pustaka

- Lefaan, Viltas Biljana Bernadete & Yana Suryana, 2018. Tinjauan Psikologi Hukum dalam perlindungan Anak. Deepublish. Yogyakarta. Indonesia.
- Hans Kelsen. The general Theory of Law and State. Harvard University Press. 1949. Undang-Undang Nomor Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasarakatan.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
MELALUI METODE PELATIHAN PUBLIK SPEAKING
KEPADA ANGGOTA RUMAH USAHA KECIL
MENENGAH (RUKUN) KEBUMEN**

Syifa Hamama, S.I.Kom., M.Si.²⁴

**(Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAINU Kebumen
Jawa Tengah)**

“Pelaku UKM tidak hanya dituntut untuk bisa mengenalkan produknya kepada masyarakat namun juga memiliki kemampuan untuk bisa mempresentasikan ide, gagasan, hingga produk bisnis mereka dengan baik kepada pembeli, investor hingga pemerintah.”

Di era digitalisasi dan teknologi yang semakin berkembang, peningkatan kemampuan berkomunikasi bagi pelaku UKM terutama anggota Rumah Usaha Kecil Menengah (RUKUN) Kebumen menjadi satu hal yang sangat penting. Pelaku UKM tidak hanya dituntut untuk bisa mengenalkan produknya kepada masyarakat namun juga memiliki kemampuan untuk bisa mempresentasikan ide, gagasan, hingga produk bisnis mereka dengan baik. Salah satu bentuk keterampilan yang harus dimiliki penjual adalah harus mampu memiliki kemampuan komunikasi yang tepat dalam

²⁴ Penulis lahir di Magelang, 16 Februari 1986, merupakan dosen di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Nadhatul Ulama Kebumen Jawa Tengah. Penulis menyelesaikan S1-nya di FISIP Prodi Ilmu Komunikasi UNSOED Purwokerto tahun 2009 dan menyelesaikan S2-nya di FISIP Ilmu Administrasi Publik UNSOED tahun 2011

menyampaikan produk dagangannya melalui komunikasi bahasa yang baik (Farahdiba,2020).

Rumah Usaha Kecil Menengah (RUKUN) Kebumen merupakan wadah yang dibentuk secara mandiri oleh beberapa pelaku UKM di Kebumen. Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai wadah pelaku usaha kecil dan menengah ini melakukan kurasi atau pemilahan produk yang dinilai layak jual. Selain itu, mereka juga menyusun katalog RUKUN dimana produknya telah melalui proses uji dan layak untuk dipasarkan. Salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh pelaku pasar salah satunya pelaku usaha kecil dan menengah adalah bagaimana cara mengembangkan pasar supaya memiliki eksistensi namun tetap mempertimbangkan kearifan local dan bagaimana cara komunikasi efektif untuk menarik minat pembeli (Rochayatun et al.,2016) Untuk itu, dibutuhkan kemampuan berbicara dan presentasi yang menarik sehingga mampu menjangkau target sasaran konsumen dengan baik. Di sisi lain, anggota Rukun Kebumen memiliki kendala dalam menciptakan komunikasi diantaranya kurangnya kemampuan untuk membuka obrolan karena rasa gugup atau takut salah yang menyebabkan presentasi promosi produk mereka menjadi kurang maksimal.

Di era globalisasi saat ini, keterampilan berkomunikasi dalam bentuk publik speaking atau yang lebih umum disebut dengan keterampilan berbicara didepan umum merupakan salah satu keterampilan yang penting dan harus dimiliki. Salah satunya dengan publik speaking. Publik Speaking juga mampu membantu dan mengatasi masalah seseorang atau individu dan kelompok yang belum memiliki keberanian untuk berbicara didepan umum atau mampu menjadikan individu dan kelompok untuk tampil di depan umum (Fazar, 2016). Hal ini juga ditemui di anggota Rukun Kebumen dimana mereka merasa kurang percaya diri dengan produk yang mereka jual. Hambatan ini berimbas kepada banyak dari calon konsumen yang akhirnya tidak terbujuk atau tidak jadi membeli produk mereka.

Pentingnya memahami publik speaking bagi pelaku usaha karena publik speaking tidak hanya fokus pada kata-kata yang diucapkan tetapi juga bahasa tubuh atau sering disebut bahasa non-verbal. Tidak semua hal bisa dijelaskan dengan kata-kata. Ada beberapa hal yang hanya disampaikan dengan bahasa tubuh. Untuk itulah penggunaan bahasa tubuh dalam publik speaking sangat diperlukan. Adha,2016). Salah satu yang seringkali dilupakan adalah elemen-elemen dasar dalam publik speaking diantaranya penggunaan komunikasi non-verbal yaitu senyum, bertatap muka, pemilihan suara dan nada yang tepat sehingga konsumen tertarik dengan apa yang penjual sampaikan.

Melihat kondisi tersebut, pelatihan publik speaking bagi anggota Rukun Kebumen diperlukan untuk dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka. Adapun pelatihan publik speaking ini bertujuan untuk membimbing anggota Rukun Kebumen dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi sehingga mampu meningkatkan penjualan produk mereka yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan secara ekonomi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Ruang Pertemuan Dapur Nusantara kebumen dengan pelaksanaan selama 1 bulan pada periode Bulan 22 Juli- 29 Agustus 2022 dengan empat kali pertemuan dimana setiap sesi dilaksanakan 1x seminggu dengan durasi waktu 2 jam pertemuan. Adapun sasaran secara spesifik pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota Rumah Usaha Kecil Menengah (Rukun) Kebumen. Adapun tahapan pelatihan sebagai berikut:

1. Minggu 1: Survey, identifikasi masalah dan sosialisasi kegiatan pengabdian
2. Minggu 2: Materi Pengenalan Publik Speaking bagi Pelaku UKM

3. Minggu 3: Materi V3 elemen sukses dalam publik speaking dan praktek
4. Minggu 4: Materi Personal Selling, pentingnya penampilan diri dan evaluasi kegiatan

HASIL DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan yaitu survey dan identifikasi masalah yang dihadapi oleh anggota Rukun Kebumen. Pelaksanaan survey dilaksanakan dengan tanya jawab kepada anggota terkait dengan kendala-kendala dan kebutuhan yang diharapkan dengan adanya pelatihan ini. Dari proses ini diperoleh beberapa kendala yang dihadapi oleh anggota Rukun Kebumen yaitu:

1. Anggota Rukun Kebumen beberapa belum memahami terkait pentingnya teknik publik speaking terutama dalam hal promosi penjualan produk mereka kepada konsumen.
2. Anggota Rukun Kebumen merasa kurang percaya diri dalam mempromosikan produk mereka sehingga konsumen merasa kurang yakin dengan promosi penjualan yang dilakukan.
3. Anggota Rukun Kebumen belum memahami pentingnya segmentasi pasar yang sesuai dengan target pasar mereka sehingga berdampak kepada strategi pemasaran yang dirasa kurang.

Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah tersebut, dibutuhkan pelatihan publik speaking bagi anggota UKM yang dibagi menjadi 4 tahapan pertemuan. Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan diantaranya sebagai berikut:

1. Sesi pertemuan pertama: survey, identifikasi masalah sekaligus sosialisasi terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan.
2. Sesi pertemuan kedua: memberikan materi yaitu mengenal pentingnya publik speaking bagi

UKM.pemahaman terkait apa itu publik speaking, hingga mengapa pelaku usaha perlu memahami publik speaking. Pada kesempatan ini, peserta juga diminta untuk mempraktekan bagaimana cara mereka mempromosikan produk mereka kepada konsumen.

3. Sesi pertemuan ketiga: pada sesi ketiga, anggota Rukun Kebumen diberikan materi tentang V3 elemen kunci sukses dalam publik speaking yaitu materi *voice*, verbal dan visual. Pada sesi ketiga ini, peserta mendapatkan materi diantaranya suara. Dalam komunikasi, termasuk public speaking, elemen vokal berperan sebesar 38% dalam keberhasilan public speaking. Aspek verbal berhubungan dengan pilihan kata dan kalimat (verbal) seorang pembicara, termasuk cara mengucapkannya. Dengan memahami pilihan kata dan kalimat, peserta akan mampu menentukan bagaimana cara mereka berbicara, pemilihan kata yang tepat hingga cara promosi yang sesuai dengan sasaran target pasar mereka. Begitu pula dengan aspek visual yang berarti apa yang tampak terlihat mata. Pakaian yang rapi, bersih serta jenis dan warna akan menjadi perhatian konsumen. Bahasa tubuh (*body language*) akan memperkuat pesan atau informasi yang disampaikan.
4. Sesi pertemuan keempat: pada sesi terakhir ini, diberikan materi tentang personal selling for *marketing*. Mengapa materi personal selling penting untuk diberikan karena personal selling merupakan alat promosi yang sifatnya secara lisan, baik kepada seseorang ataupun konsumen dengan maksud untuk menciptakan terjadinya transaksi pembelian yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, dengan menggunakan manusia sebagai alat promosinya. Pelatihan diakhiri dengan praktek dan tanya jawab terkait dengan pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pelatihan publik speaking bagi anggota Rukun Kebumen terlaksana dan mendapatkan respon baik dari para peserta. Semua peserta tampak antusias dan aktif dalam sesi diskusi dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan terkait dengan publik speaking. Dari hasil evaluasi yang dilakukan di sesi terakhir, terdapat peningkatan yang cukup signifikan terutama bagi peserta dalam cara mempresentasikan produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, K. (2016). *Panduan Mudah Public Speaking*. Yogyakarta: Komunika
- Farahdiba, D. (2020). Konsep dan Strategi Komunikasi Pemasaran: Perubahan Perilaku Konsumen Menuju Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 8(1), 22. <https://doi.org/10.30659/jikm.v8i1.7992>
- Rochayatun, S., Handayati, P., & Nastiti, R. D. (2016). Strategi pengembangan pasar daerah berbasis komoditas unggulan. *Jurnal JEAM*, 4(1), 1–23.
- Surya, F. (2016). *Tips Dan Trik Public Speaking*. Yogyakarta: Speak Up.

PEMBERDAYAAN ORANG TUA DAN BWA DALAM MEMPROMOSIKAN PELATIHAN PIJAT BAYI

Edita Revine Siahaan²⁵

(Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung)

“Pijat bayi menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kebugaran bayi. Namun sangat diperlukan pemahaman mengenai pijat bayi, agar pijat yang dilakukan terhadap bayi dilakukan dengan cara yang baik dan benar”

Pijat bayi adalah cara yang terbaik untuk berkomunikasi antara ibu dan bayi. Pijat bayi sudah dikenal masyarakat Indonesia dan menjadi tradisi sejak nenek moyang sampai sekarang (Rahma dan Firmawati, 2020). Pemberian stimulus yang diberikan oleh bayi sangat penting karena bermanfaat untuk perkembangan bayi, kualitas tidur, peningkatan nafsu makan, peningkatan berat badan, kemampuan motoric, adaptasi social anak sampai dewasa (Fatiyah, 2017).

Stunting adalah masalah yang serius di Dunia, Sebanyak 150,8 juta jiwa di Dunia mengalami stunting pada tahun 2017. Menurut Badan WHO rata-rata prevalensi balita stunting tahun 2005 sampai 2017 adalah 36,4% (Kemenkes RI, 2018).

²⁵Penulis lahir di Bandar Lampung, 03 Maret 1986, penulis merupakan Dosen Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung dalam bidang Ilmu Keperawatan (Asisten Ahli), penulis menyelesaikan gelar Sarjana Keperawatan (2007), gelar Profesi Ners Universitas Mitra Lampung (2009), sedangkan gelar Magister Keperawatan di Universitas Jenderal Ahmad Yani Jawa Barat (2016), Beliau aktif mengajar di Akademi Keperawatan Bunda Delima sejak tahun 2010 sampai sekarang dengan melakukan pengajaran di bidang ilmu keperawatan, melakukan penelitian berbasis keperawatan dan melakukan pengabdian masyarakat keperawatan.

Target SDGS salah satunya adalah menurunkan angka stunting yaitu dengan pendekatan keluarga yaitu ibu. Salah satu cara meningkatkan perkembangan anak adalah dengan melakukan pijat bayi (Hamidatul Yuni, ddk).

Tekhnik pijat bayi adalah solusi untuk meningkatkan perkembangan bayi dan anak dengan cara melemaskan tangan. Tekhnik pijat bayi lalu dilakukan jika bayi anda menunjukkan kesediaannya dalam melemaskan tangannya. Tekhnik melepaskan tangan ini digunakan untuk memijat area tubuhnya. Tekhnik ini juga dapat digunakan saat bayi butuh istirahat selama dipijat. Pegang pergelangan kaki (milking) dengan lembut dengan satu tangan. Letakkan satu tangan ibu yang satu lagi diatas paha bayi. Lalu turunkan kebawah sambil mengusap sekeliling kaki hingga pergelangan kaki bayi dengan gerakan seperti memerah (Johnson baby, 2022).

Genggam dengan lembut dan usap masing-masing jari kaki menggunakan ibu jari dan telunjuk ibu. Usap bagian atas telapak kaki mulai jari kaki hingga pergelangan kaki. Mulailah dengan menyetuh perut bayi dengan lembut dan sambil memeluk bayi pijatlah punggung dari leher sampai kebawah (Johnson baby, 2022).

Waktu yang tepat untuk memijat bayi adalah pagi hari, pada saat orang tua dan bayi siap untuk memulai hari yang baru. Malam hari sebelum tidur untuk membantu kualitas tidur. Antara dua waktu makan saat bayi tidak terlalu kenyang namun juga tidak terlalu lapar. Persiapan alat kain tebal, handuk, mangkuk dan baby oil (minyak kelapa), waskom air hangat, baju ganti bayi, lagu klasik (lagu anak-anak) (Ida susila, 2017).

Hasil penelitian pijat bayi ini diperkuat oleh Herlina dan Hayati tahun 2022 adalah terdapat adanya efektivitas pijat bayi tekhnik kunci dan senam bayi usia bayi 6 bulan sampai 12 bulan di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua. Hasil penelitian pijat bayi ini didukung oleh Rika dan Riska tahun 2022 adanya peningkatan stimulasi perkembangan bayi melalui sosialisasi

dan simulasi pijat bayi pada masyarakat Puskesmas Tamalate Makasar.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebelum adanya *pandemic covid 19* di lokasi kegiatan daerah Posyandu mawar putih Bandar Lampung. Dihadiri oleh ibu-ibu sebanyak 25 orang dan ibu-ibu BWA sebanyak 20 orang. Mahasiswa Akademi Keperawatan Bunda Delima sebanyak dua orang yaitu Intan Permata Sari dan Kun Pijar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini seminggu sebelum kegiatan meminta ijin oleh Ibu ketua BWA kepada kader posyandu. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pijat bayi dilakukan sesuai jadwal kegiatan posyandu. Kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya memperkenalkan nama narasumber dan panitia BWA yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian teori tentang pijat bayi dan fasilitas LCD berupa power point, pemutaran video pijat bayi, pemberian leaflet kepada ibu-ibu peserta yang hadir selama 15 menit. Lalu setelah teori dilakukan praktek pijat bayi dengan menggunakan phantom bayi selama 30 menit. Setelah dilakukan praktek dengan menggunakan phantom, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktekan pijat bayi dengan menggunakan phantom.

Peserta sangat antusias dengan pengabdian masyarakat pijat bayi dengan banyaknya diskusi tanya jawab seputar tentang pijat bayi. Terdapat 10 peserta ibu-ibu yang menanyakan tentang berapa lama tehnik pijat dilakukan, apa penggunaan minyak dalam pemijatan yang aman buat bayi dan anak, dan apa saja manfaat pijat bayi serta berapa kali pemijatan dalam sebulan dapat dilakukan. Setelah pengabdian masyarakat selesai, semua peserta ibu-ibu mendapatkan makanan dan snack sehat dari ibu BWA.

Kesimpulan dalam pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan ibu dan ibu BWA tentang manfaat pemijatan bayi dengan tehnik yang benar.



Gambar 1 Pemaparan Tentang Pijat Bayi



Gambar 2 Pelatihan Pijat Bayi



Gambar 3 Pemaparan Tentang Pijat Bayi



Gambar 4 Pelatihan Pijat Bayi

Daftar Pustaka

- Fatihah. 2017. Hubungan pengetahuan perawat tentang pijat bayi terhadap ketrampilan perawat dalam melakukan pijat bayi di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang. *Jurnal Universitas Binawano* (2020).
- Hamidatul Yuni dkk. 2021. Pengaruh tehnik pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6-7 bulan di BPS. Ny.Aida Hartatik desa dlanguu kecamatan deket kabupaten lamongan. *Jurnal Midpro, Universitas Islam Lamongan*, vol 9 no 2 (2021).
- Hayati dan Erlina. 2022. Efektivitas pijat bayi tehnik kunci dan senam bayi usia bayi 6 bulan sampai 12 bulan di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua. *Jurnal penelitian kebidanan dan kespro*, vol 5 no 2 (2022).
- Ida Susila. 2017. Hubungan pengetahuan perawat tentang pijat bayi terhadap ketrampilan perawat dalam melakukan pijat bayi di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang. *Jurnal Universitas Binawano* (2017).
- Johnson Baby. 2012. Tehnik pijat bayi. *Website* <https://www.johnsonsbaby.co.id/pijat-bayi/memijat-bayi-yang-baru-lahir> (Diakses tanggal 4 November 2022 jam 10.00 wib).

- Kemenkes RI. 2018. . Pedoman umum pengelolaan posyandu. Katalog dalam terbitan Kementrian Kesehatan Indonesia. *Jurnal penelitian STIKES Kediri*, Vol.5 No 1 (2012)
- Rahmah dan Firmawati. 2020. Pemberdayaan kader aisyiyah dalam promosi pijat bayi di Ngampilan Yogyakarta. *Jurnal dharma bakti-LPPM IST Akrind Yogyakarta*, Vol.3 No 1 (2020).
- Rika dan Riska. 2022. Rahmah dan Firmawati. 2020. Pemberdayaan kader aisyiyah dalam promosi pijat bayi di Ngampilan Yogyakarta. *Jurnal Ahmar Metakarya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.2 No 1 (2022).

MENGENAL LEBIH DEKAT BUDAYA REOG PONOROGO JAWA TIMUR, INDONESIA

Wa Ode Ujjiana²⁶
(Universitas Nusa Nipa)

“Kebudayaan Reog adalah salah satu kebudayaan khas Indonesia yang lebih dikenal dengan sebutan Reog Ponorogo, karena berasal dari daerah di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Ponorogo”

Kesenian dan kebudayaan yang ada di Indonesia sangatlah beragam. Keberagaman seni dan budaya tumbuh dan berkembang sejalan dengan keindahan yang dimiliki oleh manusia, sehingga menjadi ciri khas yang ada di masyarakat. Sebuah Kebudayaan bisa menyoroti keseluruhan perkembangan kebudayaan di suatu daerah atau negara, namun bisa juga secara khusus memberikan sorotan terhadap salah satu aspek sejarah kebudayaan (Sedyawati, 2012). Kesenian dan kebudayaan merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan interegatif manusia, termasuk didalamnya yaitu Kesenian Reog Ponorogo.

Reog merupakan salah satu bentuk tarian massal yang terdiri atas 20 – 40 orang tokoh atau peran juga cerita yang berbeda – beda. Kebudayaan ini biasanya ditampilkan pada malam 1 *suro*, hari – hari besar Nasional, penyambutan tamu

²⁶Penulis lahir di Pemana, 13 Februari 2001, merupakan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Nipa. Saat ini sedang mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Tahun 2021 memenangkan Hibah Talenta Inovasi Indonesia dari Direktorat Sumber Daya, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi

- tamu negara, acara pernikahan maupun khitanan. Reog Ponorogo sendiri memiliki Sejarah yang berasal dari Legenda Prosesi lamaran Prabu Klanasewandana kepada Dewi Songgolangit. tokoh atau komponen - komponen yang ada didalam Kebudayaan Reog Ponorogo yaitu Warok (Pasukan Pengamanan), Jathil (Pasukan Berkuda), Ganong (Patih Pujangga Anom), Klana Sewandana, Potro Joyo dan Tholo, serta Dhadak Merak. Alat musik yang digunakan yaitu gong besar, kenong, gendang, ketipung, serta angklung.



Gambar 1. Mahasiswa PMM 2 (Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2) belajar alat musik yang digunakan untuk mengiringi tarian kebudayaan Reog Ponorogo

Reog Ponorogo dalam segi konsep pertunjukan dapat dibagi menjadi dua yaitu, Reog Festival dan Reog *Obyogan*. Reog festival biasanya akan dipentaskan pada acara - acara formal seperti, penyambutan tamu pemerintah serta peringatan malam bulan purnama. Sedangkan Reog *Obyogan* akan bawakan oleh pihak perorangan, keluarga, dan pihak desa dalam acara khusus seperti, pesta pernikahan, khitanan, acara selamatan, dan bersih desa. Perbedaan yang paling mencolok dari pertunjukan anatara reog festival dan reog *Obyogan* adalah lokasi pementasannya. Reog *Obyogan* selalu dipentaskan berpindah - pindah dari satu tempat ke tempat yang lain yaitu mulai dari rumah penaggap, lapangan, dan

rumah tetua desa, kemudian kembali lagi kerumah penangga. Sedangkan reog festival selalu di bawakan atau dipentaskan di atas panggung dan tidak berpindah – pindah tempat dari tempat yang satu ke tempat yang lain.

Reog ponorogo mempunyai keunggulan lokal yaitu peningkatan nilai dari suatu potensi daerah sehingga bisa menjadi karya yang bernilai tinggi, memiliki sifat unik, dan memiliki kenggulan komperatif (Asmani, 2012). Dengan adanya variasi kebudayaan daerah ini diperlukan perhatian khusus oleh pemerintah daerah untuk tetap dilestarikan agar anak – anak muda tidak asing dengan budaya daerahnya sendiri.



Gambar 2. Foto Mahasiswa PMM 2 Bersama topeng singa barong yang digunakan dalam Kebudayaan reog.

Nilai dari sebuah kesenian dan kebudayaan merupakan warisan bangsa yang sangatlah berharga. Nilai – nilai kesenian juga kebudayaan tidaklah ada dengan sendirinya jika kita sebagai masyarakat Indonesia tidak berusaha untuk mengungkapnya searah dengan banyaknya kebudayaan asing yang masuk ke negara kita. Peserta kegiatan PMM 2 mengikuti secara baik kegiatan dengan kebudayaan Reog Ponorogo. Banyak sekali nilai kebudayaan dan kesenian

yang diperoleh sebagai bentuk dari peningkatan kecintaan terhadap budaya negara Indonesia.

Daftar Pustaka

Asmani, J. M. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*.
Jogjakarta: DIVA Press.

Sedyawati, Edi. (2012). *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

MENJELAJAH MAKANAN KHAS JAWA TIMUR UNTUK MEMPERTAHANKAN WARISAN BUDAYA

Maria Elisabeth²⁷
(Universitas Nusa Nipa)

“Kelestarian makanan khas suatu daerah penting agar dapat menghargai, melestarikan kebudayaan, serta meningkatkan rasa nasionalisme dan bangga menjadi rakyat Indonesia”

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beragam suku bangsa yang mana memiliki keanekaragaman olahan masakan yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Makanan khas daerah merupakan makanan yang biasa dikonsumsi pada suatu daerah dan cocok dengan lidah masyarakat setempat. Cita rasa yang dimiliki makanan pun berbeda antara daerah yang satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi kekayaan dari daerah tersebut. Kelestarian makanan khas suatu daerah sangat penting agar dapat menghargai dan melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia, serta meningkatkan rasa nasionalisme dan bangga menjadi rakyat Indonesia. Makanan tradisional nusantara sebagai wujud budaya penting untuk tetap dilestarikan. Makanan tradisional nusantara juga tidak hanya menyajikan cita rasa yang mengundang selera, tetapi juga menyimpan berbagai

²⁷ Penulis lahir di Liantahon, 25 November 2001, merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusa Nipa. Saat ini sedang mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Negeri Surabaya. Tahun 2021 memenangkan Hibah Talenta Inovasi Indonesia dari Direktorat Sumber Daya, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

kekayaan kearifan lokal sebagai sumber dan pegangan hidup yang berharga bagi masyarakat Indonesia.

Makanan tradisional adalah warisan makanan yang diturunkan dan telah membudaya di masyarakat Indonesia, pekat dengan tradisi setempat, menimbulkan pengalaman sensorik tertentu dengan nilai gizi yang tinggi. Makanan tradisional juga dapat didefinisikan sebagai makanan umum yang biasa dikonsumsi sejak beberapa generasi, terdiri dari hidangan yang sesuai dengan selera manusia, tidak bertentangan dengan keyakinan agama masyarakat lokal, dan dibuat dari bahan-bahan makanan dan rempah-rempah yang tersedia lokal. Makanan tradisional sebagai produk makanan yang sering dimakan oleh nenek moyang sampai masyarakat sekarang. Bahan baku yang digunakan berasal dari daerah setempat sehingga makanan yang dihasilkan juga sesuai dengan selera masyarakat. Gaya hidup manusia sering kali mengubah kebiasaan dan tradisi dalam berperilaku hal ini juga tidak terlepas dari sisi mengkonsumsi makanan. Makanan yang dianggap sebagai salah satu bentuk identitas sebuah bangsa ternyata tidak menutup kemungkinan mengalami pergeseran nilai bagi manusia yang ada. Terlihat dengan fenomena banyaknya generasi muda yang lebih menyukai makanan yang bukan tradisional turut berpartisipasi menggeser kedudukan makanan tradisional.

Jawa Timur sendiri memiliki makanan khas yang bisa dibilang cukup beragam, bermacam-macam kebudayaan di daerah ini juga dapat mempengaruhi rasa dari tiap makanan khasnya. Makanan khas Jawa Timur lebih identik dengan rempah-rempah, rasa pedas, gurih, dan sedikit asin. Contoh makanan, dan minuman khas Jawa Timur seperti rawon balungan, tahu campur, soto ayam lamongan, es dawet, bubur kacang ijo, bubur sum-sum, bubur Madura, bubur ketan ketan hitam, bubur ketan ireng, seruntul, cemilan khas jawa timur seperti onde-onde, kue to dan masih banyak lagi.

1. Rawon balungan merupakan masakan yang berbahan dasar daging sapi beserta balungan sapi. Kaldu alami dari air rebusan balungan dan daging sapi membuat rasa kuah rawon menjadi lebih nikmat. Warna hitam dari kuah rawon balungan ini dari salah satu bumbu yang dipakai untuk rawon, bumbu tersebut yaitu kluwek.
2. Tahu campur merupakan salah satu makanan khas Jawa Timur, tepatnya di kota Lamongan. Tahu campur terdiri dari sop daging sapi kenyal, kikil sapi, tahu goreng, perkedel singkong, taoge segar, selada air segar, mie kuning, dan kerupuk udang. Semuanya kemudian dicampurkan ke bumbu petis, bawang goreng, dan sambal.
3. Soto Ayam Lamongan adalah jenis soto yang berkembang di Kabupaten Lamongan, yang mempunyai ciri khas penggunaan serbuk koya sebagai pelengkap. Koya tersebut terbuat dari kerupuk udang dan bawang putih goreng yang ditumbuk hingga halus dan menjadi bubuk.



Gambar 1. Aneka Jajanan Khas Jawa Timur

4. Bubur sumsum merupakan makanan tradisional yang terbuat dari tepung beras dan dinikmati bersama saus gula merah atau gula jawa.
5. Bubur Madura merupakan bubur dengan cita rasa manis yang berisi campuran beberapa bubur seperti bubur sumsum, bubur ketan hitam, bubur candil, dan bubur mutiara. Bubur tersebut kemudian diberi siraman santan dan gula merah cair.
6. Bubur srnuthul adalah salah satu makanan yang menjadi favorit masyarakat Mojokerto. Bubur ini terbuat dari tepung sagu yang diolah menjadi srnuthul.
7. Es dawet merupakan minuman khas Jawa yang terbuat dari tepung beras ataupun tepung beras ketan, disajikan dengan es parut serta gula merah cair dan santan.

Gempuran modernisasi dan globalisasi mengancam kelestarian makanan khas, sehingga perlu diperkenalkan kembali pada generasi muda. Karena lama-kelamaan, makanan khas daerah semakin berpotensi terabaikan oleh generasi selanjutnya. Memperkenalkan makanan khas suatu daerah juga berguna untuk dapat menambah pengetahuan serta termotivasi untuk tahu makanan khas daerah tersebut, apa bahan pembuatnya dan sebagainya, serta bisa mengetahui bahwa setiap daerah memiliki makanan khas masing-masing dan rasanya juga enak. Jika mereka tidak biasa mengonsumsi makanan-makanan tersebut, akibatnya makanan khas daerah dapat berkurang bahkan hilang keberadaannya.

Dengan masalah yang ada maka dibuatkanlah poster infografis mengenai makanan khas Jawa Timur dan daerah asal masing-masing generasi muda, agar dapat menarik generasi muda untuk tetap bisa menjaga kelestarian makanan khas daerah masing-masing untuk mempertahankan warisan budaya setempat. Dalam poster ini dijelaskan asal dan nama makanan dan minuman khas Jawa Timur dan daerah asal,

fakta unik makanan dan minuman khas tersebut, serta bahan dan proses pembuatannya.

BAB III

PENDAMPINGAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN

PENGUATAN KOMPETENSI NILAI PANCASILA MELALUI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Dr. Bramastia, M.Pd.²⁸

(Dosen dan Peneliti Pusat Studi Pengamalan Pancasila (PSPP)
Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta)

"Penguatan kompetensi terhadap nilai-nilai pancasila melalui musyawarah guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan tujuan pemahaman guru lebih lengkap dalam penguatan nilai pancasila"

Keberadaan Pusat Studi Pengamalan Pancasila (PSPP) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta sadar bahwa masyarakat sesungguhnya telah mempraktekkan Pancasila sebagai *the living ideology* bahkan menjadi *way of life (mabda' al-hayah)* dengan versinya masing-masing. Fakta sejarah membuktikan, baik sejak proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara atau saat menghadapi pemberontakan, dengan jiwa Pancasila membuat persatuan dan kesatuan tetap terjaga (Bakry, 1994: 49). Para penganut ideologi Pancasila percaya kebenaran Pancasila, karena bersifat fungsional dalam mempersatukan bangsa Indonesia. Ideologi Pancasila di luar

²⁸ Dr. Bramastia, M.Pd, lahir tertanggal 14 Oktober 1979 di Surakarta. Lulus Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Boyolali. Mengambil Jurusan program S1 Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta (2003), lalu Prodi S2 Pendidikan Sains Pascasarjana UNS Surakarta (2010) dan terakhir lulus Doktoral Ilmu Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS Surakarta (2018). Aktif sebagai Peneliti di Pusat Studi Pengamalan Pancasila (PSPP) dan Dosen Tetap Program Studi S2 Pendidikan Sains Pascasarjana FKIP UNS Surakarta.

kampus ditampilkan beragam sesuai daya tangkap dan kemampuannya. PSPP UNS Surakarta berperan mengorganisir pengetahuan berkembang dan mengembalikan kepada masyarakat sebagai pengetahuan rakyat.

Di samping itu, bahwa keberadaan dari sistem filsafat Pancasila kita merupakan satu bagan konsepsional. Menurut Kattsoff (1996: 7), konsep ini merupakan hasil generalisasi serta abstraksi dari pengalaman tentang haldan proses satu demi satu. Pancasila juga merupakan abstraksi dari pengalaman dan perjalanan hidup bangsa Indonesia yang menurut Notonagoro diambil dari adat kebiasaan, kebudayaan dan agama yang ada pada bangsa Indonesia (Suhadi, 1980; 12). Bagan konsepsional dalam sistem filsafat Pancasila juga bersifat rasional, yaitu bahwa antara masing-masing sila dalam Pancasila berhubungan secara logis.

Adanya PSPP UNS Surakarta memainkan peran mendorong perubahan berpikir rakyat mengenai ideologi Pancasila. Peran dan fungsi mencerdaskan masyarakat, bangsa, dan negara yang selama ini dilakukan PSPP UNS melalui berbagai kegiatan. Secara umum, PSPP UNS Surakarta merupakan institusi yang memiliki tiga fungsi penting, yaitu: *pertama*, transmisi dan transfer ilmu pengetahuan; *kedua*, memelihara dan menjaga nilai Pancasila, kebangsaan, dan ke-Indonesiaan; dan *ketiga*, produksi dan reproduksi wacana tentang ke-Pancasila-an. Lebih daripada itu, PSPP UNS Surakarta juga memberikan layanan pendidikan dalam melakukan penguatan terhadap nilai-nilai Pancasila.

Pancasila sebagai sistem ilmiah benar-benar merupakan satu objek pembahasan, bahwa secara umum Pancasila merupakan hasil budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, objek pembahasan Pancasila tidak dapat dilepaskan dengan objek material, yaitu bangsa Indonesia dan segala aspek pola budayanya (Irwan & Monica Tiara, 2021). Dengan perkataan lain, objek material Pancasila adalah segala unsur, nilai secara konkret tercermin pada bangsa Indonesia yang berupa

kepribadian, sifat, karakter, dan pola dalam rangka bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Objek formal Pancasila adalah berupa pelaksanaan Pancasila dalam praktek kenegaraan secara resmi, segi yuridis kenegaraan. (Budisutrisna, 2006; Siahaan, Parlaungan, Roy Martin, 2017).

Bentuk Pengabdian

Berpijak dari realitas di tersebut, kiranya sangat perlu ada bentuk pengabdian yang menguatkan kompetensi kebangsaan dan Pancasila. Simpul dalam memahami Pancasila, maka peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya di Kabupaten Sukoharjo sangat penting. Peran MGMP PPKn SMA sebagai usaha transmisi ke-Indonesia-an bagi peserta didik dalam membentuk karakter, identitas, dan moralitas bangsa.

PSPP UNS Surakarta dalam pengabdian memberikan solusi melalui: (1) pemetaan atau *mapping*, (2) pelatihan peningkatan kompetensi MGMP PPKn, dan (3) pendampingan berkelanjutan. Tujuan dari pemetaan, pelatihan dan pendampingan ini adalah sebagai modal penting bagi para guru PPKn di Kabupaten Sukoharjo dalam mengedukasi, mendistribusikan, dan menyemaikan nilai-nilai Pancasila ke siswa di sekolahnya. Selain di lingkungan sekolah, para guru PPKn juga mampu memberikan pencerahan dan keteladanan di lingkungan masyarakatnya.

Keberadaan MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo adalah himpunan yang guru memiliki peran strategis meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan di bidang kewarganegaraan. Peran utama MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo memfasilitasi guru bidang studi sama dalam bertukar gagasan dan pendapat. Sehingga penguatan kompetensi guru PPKn di Kabupaten Sukoharjo melalui MGMP sangat perlu dilakukan. Permasalahan utama yang dihadapi sebagai mitra yaitu MGMP

PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo belum bisa mengoptimalkan kompetensi, sumber daya, dan potensi dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik di sekolah masing-masing.

MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo menjadi *agent of change*, *agent of nationalism*, dan *agent of civilization* dalam berbagai aspek pendidikan bagi anggotanya. Lembaga ini menjadi agen pengadaban, agen pembelajaran, serta agen perubahan pandang berlandaskan nilai Pancasila berbasis wawasan kebangsaan. Penting memosisikan MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo sebagai agen penguatan wawasan kebangsaan agar mampu mengambil peran aktif menghadapi persoalan yang dihadapi sekolah, tentu sangat penting dan strategis di berbagai lini.

PSPP UNS Surakarta melaksanakan pengabdian dilakukan melalui Fokus Group Discussion (FGD) yang mulai dari aspek pemetaan, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan mitra untuk peningkatan kompetensi guru PPKn melalui jaringan MGMP PPKn. FGD lebih mengedepankan strategi pemberdayaan yang dilakukan pada MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo, yakni: (a) mengorganisir gagasan dari mereka mengenai apa yang bisa dilakukan bersama; (b) merencanakan aksi bersama; (c) melakukan monitoring dan evaluasi bersama.

Keberadaan mitra PSPP UNS Surakarta, yakni MGMP PPKn SMA di Kabupaten Sukoharjo berpartisipasi aktif dalam semua tahap penyelenggaraan kegiatan. Beberapa *stakeholders* atau pihak yang terlibat program ini adalah: UNS Surakarta, PSPP UNS, Guru Mata Pelajaran PPKn di Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula SMA Negeri 1 Sukoharjo pada tanggal 15 Juli 2022, selama 6 jam (jam 09.00 sampai jam 15.00 WIB) oleh 16 guru PPKn Kabupaten Sukoharjo.

Akar Persoalan

Dalam pelaksanaannya, terurai permasalahan utama yang dihadapi mitra MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo, dimana begitu rendahnya kompetensi karena belum mengoptimalkan sumber daya dan potensi untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila ke peserta didik. Permasalahan mitra ini dilatar belakangi: (a) mitra belum mampu menyusun renstra dan skema pengembangan kompetensinya; (b) mitra belum mengetahui peningkatan kompetensi menjadi salah satu syarat untuk menjadi guru profesional; dan (c) mitra belum mampu mengelola lembaga (MGMP PPKn) secara maksimal meningkatkan *skil*, kompetensi, dan pengetahuan tentang mata pelajaran bersangkutan.

Problematika lain muncul di luar diri para guru PPKn dan pihak sekolah, yakni terjadi pada diri personal para peserta didik (siswa). Berdasarkan pemaparan serta pengakuan guru di FGD, sejumlah permasalahan yang hadir dari diri para siswa terungkap di antaranya: *pertama* adalah penyalahgunaan penggunaan handphone yang tidak sesuai visi pembelajaran. Ditemukan banyak kasus siswa terlalu candu pada HP untuk bermain dan bermedia sosial yang kurang bermanfaat. Siswa juga mudah termakan berita hoax dan menjadi agen yang turut menyebarkan berita tidak benar tersebut. *Kedua*, sikap tidak disiplin dalam belajar dan tidak jujur dalam mengerjakan tugas. Di era daring, ditemukan banyak siswa tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas. Banyak dari tugas tersebut dikerjakan secara *copy paste*. *Ketiga*, munculnya sikap kurang sopan santun terhadap guru dan siswa lainnya. Hal ini tercermin dalam bertutur kata, berkomunikasi, dan bersikap baik saat ketemu langsung maupun komunikasi tidak langsung. *Keempat*, rendahnya semangat belajar yang diduga dipengaruhi oleh pemakaian HP yang tidak bijak (tidak terkontrol). Dalam proses pembelajaran, HP sering tidak fokus dan terlihat candu mengoperasikan HP. *Kelima*, tidak sedikit siswa yang bicaranya kotor terutama ketika di luar kelas

semisal di kantin atau saat jeda istirahat. Temuan ini semakin kuat ketika sebagian guru juga mengamati perilaku buruk sebagian siswa melalui media sosial seperti facebook, instagram dan whatsapp. *Keenam*, kurangnya wawasan dan kecintaan terhadap produk-produk maupun seni budaya lokal dan nasional. Globalisasi dan modernisasi telah menggerus ideologi dan kecintaan siswa terhadap budaya sendiri, dan lebih memilih menyukai budaya luar yang notabene bertentangan dengan nilai Pancasila serta kepribadian bangsa Indonesia. Ini bukti adanya ketidakseimbangan nasionalisme sebagian generasi muda di sekolah Kabupaten Sukoharjo.

Solusi Permasalahan

Dalam program pengabdian, PSPP UNS Surakarta menawarkan solusi mengatasi permasalahan mitra dengan cara sebagai berikut: (a) melakukan pemetaan atau *mapping* terhadap potensi sumberdaya yang dimiliki MGMP PPKn SMA di Kabupaten Sukoharjo; (b) melakukan program peningkatan kompetensi MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo dengan pelatihan dan kegiatan ilmiah lainnya, seperti diskusi, menyusun dan mengembangkan silabus, RPS, dan Promes, menyusun laporan hasil belajar, pendalaman materi PPKn dan pelatihan mengenai penguasaan materi yang mendukung proses pembelajaran; (c) melakukan pelatihan untuk pengembangan mitra dengan berbagai kegiatan terkait dengan PPKn, seperti penelitian (PTK), penulisan karya ilmiah, seminar, diklat berjenjang, menerbitkan buletin, menyusun dan mengembangkan *website* MGMP, kompetensi kinerja guru, dan pendamping pelaksanaan tugas guru oleh pembimbing; dan (d) melakukan pendampingan sebagai bentuk kegiatan penunjang mitra MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo, seperti halnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi guru PPKn tentang materi tambahan, seperti bahasa asing, teknologi informasi dan komunikasi, dan lainnya.

Solusi dan inisiasi atas kondisi MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo yang diharapkan adalah: (a) bertambah

luas wawasan dan pengetahuan guru dalam bidang PPKn, khususnya pada penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan ajar, strategi atau metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar berbasis IT, pengembangan profesi dan sebagainya. (b) Meningkatnya kompetensi, kemampuan, dan keterampilan bagi guru PPKn dalam proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran; (c) menjadikan MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo sebagai forum resmi untuk menyetarakan kemampuan guru PPKn atau guru pada bidangnya guna menunjang pemerataan peningkatan kegiatan belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Budisutrisna. 2006. *Teori Kebenaran Pancasila Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu*. Jurnal Filsafat Vol. 39, Nomor 1. UGM, Yogyakarta.
- Irwan & Monica Tiara. 2021. Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Ketahanan Pribadi Guru Sekolah Menengah Pertama Remote Area Di Kabupaten Kepulauan Mentawai Sumatera Barat. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27 (3), 398-416. <http://dx.doi.org/10.22146/jkn.68636>
- Noor MS. Bakry, 1994, *Orientasi Filsafat Pancasila*, Liberty, Yogyakarta.
- Suhadi, 1980, Rafila, Tiga Serangkai, Solo.
- Kattsoff Louis O., 1996. *Element of Philosophy*, Alih Bahasa Soejono Soemargono, Pengantar Filsafat, Tiara Wacana, Yogyakarta.

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RPP 1 LEMBAR DALAM MERDEKA BELAJAR BAGI GURU-GURU DI PAMEKASAN

Ahmad Fawaid, M.Pd.I.²⁹

(IAIN Madura)

“RPP 1 lembar merupakan langkah penyederhanaan agar guru tidak terbebani administrasi pembelajaran dengan tetap berpegang prinsip efisien, efektif serta berorientasi siswa dalam proses pembelajaran”

A. Pendahuluan

Peningkatan kapasitas dan kualitas suatu bangsa melalui pembangunan SDM yang unggul merupakan tugas bersama dalam menciptakan bangsa yang kuat dan negara yang makmur. Melalui SDM yang unggul, tangguh dan berkualitas baik secara fisik dan mental akan berdampak positif tidak hanya terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa, namun juga dalam mendukung pembangunan nasional.

Data yang dirilis oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada 9 Desember 2019 mengungkapkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index Indonesia memiliki skor 0,707 dan berada

²⁹ Penulis lahir di Sumenep Madura Pada Tanggal 12 Agustus 1988 Dan Sekarang Berdomisili di Bugih Pamekasan, Dosen di IAIN Madura Pada Fakultas Tarbiyah, Menyelesaikan Sarjana Pendidikan pada Tahun 2011 di STAIN Pamekasan (Sekarang IAIN Madura) Dan Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan Pada Tahun 2013 di IAIN Surabaya (Sekarang UINSA). Pada tahun 2019-2021 diberikan amanah untuk menjadi Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dan sekarang dipercaya menjadi Ketua Prodi PGMI di Fakultas yang sama.

di peringkat 6 di Asia Tenggara, dan peringkat ini masih lebih rendah dibandingkan beberapa negara ASEAN seperti Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam.

Melihat dari data tersebut, pemerintah dituntut untuk terus berupaya meningkatkan pengembangan sumber daya manusia di tanah air ini terutama seorang guru agar lebih baik lagi. Terdapat beberapa hal yang harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan kualitas SDM antara lain, pertama, adalah sistem pendidikan yang baik dan bermutu. Kedua adalah penguatan peran agama dalam kehidupan sosial bermasyarakat dalam rangka memperkokoh jati diri dan kepribadian bangsa (*character building*). Ketiga adalah peningkatan kapasitas SDM melalui berbagai diklat, kompetensi, pembinaan dan pendampingan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik jika guru dapat menyiapkan proses pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan matang. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru dapat merancang agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemdikbud, 2013).

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran dengan nomor 14 tahun 2019 dan menindaklanjuti peraturan pelaksanaan kurikulum 2013 yang berkaitan dengan penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maka harus dilakukan dengan berpegang pada prinsip efisien, efektif serta berorientasi pada siswa dalam proses pembelajaran.

Penyederhanaan tersebut melahirkan kebijakan RPP satu lembar. Dalam RPP satu lembar ini diupayakan penyederhanaan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru yang sebelumnya terdiri dari banyak lembar yang tentunya

menyulitkan dan memberatkan para guru didalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Untuk itu penyederhanaan dilakukan dengan hanya mencantumkan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian, dari sebelumnya mencantumkan identitas sekolah, identitas mata pelajaran, KI dan KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hingga lengkap dengan rubriknya; bahkan juga diperlukan lampiran rubrik penilaian dan bahan ajar.

Bagi sebagian guru RPP 1 lembar boleh jadi lebih membingungkan, karena belum terbiasa dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Padahal sebenarnya RPP 1 lembar malah menjadikan guru lebih efisien dan efektif dalam menyusun RPP. Untuk itu dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan “Pendampingan Penyusunan RPP 1 Lembar dalam Merdeka Belajar Bagi Guru-guru di Pamekasan”. Melalui kegiatan ini guru dapat membuat RPP 1 lembar dengan efektif, efisien, dan bermutu.

1. Kelompok Sasaran

Adapun kelompok sasaran dalam pengabdian ini adalah bagi guru-guru di Pamekasan. Dengan jumlah peserta 30 orang.

2. Signifikansi

Pendampingan penyusunan RPP 1 lembar dalam merdeka belajar bagi guru-guru di Pamekasan ini berguna agar para guru memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mendesain rancangan proses pembelajaran (RPP) dalam merdeka belajar. Sehingga dengan kemampuan guru dalam merancang RPP merdeka belajar dapat membangkitkan semangat serta ketertarikan siswa pada materi yang disampaikan guru dalam kelas dan memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut dengan baik.

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi terkait RPP satu lembar, dilanjutkan dengan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan latihan menggunakan laptop, proyektor guna para peserta PKM lebih jelas dan memahami akan pembuatan RPP satu lembar.

Sebagai bentuk dari output dilaksanakannya PKM ini, maka masing-masing peserta ditugaskan untuk melakukan praktik pembuatan RPP satu lembar sesuai apa yang telah diberikan oleh pemateri pemberian penugasan berupa praktik ini ditujukan agar para peserta bisa secara praktis mempraktikkan apa-apa yang didapat oleh pemateri, sehingga memiliki tingkat pemahaman, penguasaan dalam pembuatan RPP satu lembar tersebut.

Penugasan dilakukan kepada peserta pembuatan RPP 1 lembar untuk memperdalam pemahaman dan penguasaan materi. Output tugas yang diharapkan adalah menghasilkan RPP 1 lembar yang baik, efektif dan efisien.

Evaluasi dan refleksi dilakukannya oleh internal TIM PKM, dan seluruh peserta pendampingan penyusunan RPP 1 lembar dalam merdeka belajar bagi guru-guru di Pamekasan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat diketahui kekurangan dan kendala dalam proses pelaksanaannya.

B. Hasil Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan pengabdian ini dikatakan sukses dikarenakan telah sesuai dengan tujuan. Hal itu dapat dilihat dari suatu indikator kesuksesan dari suatu kegiatan. Dan dilaksanakannya suatu pengabdian pendampingan penyusunan RPP 1 lembar dalam merdeka belajar bagi guru-guru di Pamekasan ini dilakukan dengan dua metode, yaitu: (1) Evaluasi selama proses pelatihan, dan (2) evaluasi pasca pelatihan.

Disaat pelaksanaan pelatihan dilakukan evaluasi untuk membuktikan sukses dan tidaknya tujuan dari kegiatan. Evaluasi tersebut meliputi semangatnya para guru, keikutsertaan serta kemampuan guru dalam menangkap materi yang telah dijelaskan. Dan semangat peserta ini sangat baik, yang dibuktikan pada saat dilakukan tanya jawab, para guru banyak yang bertanya dengan bergantian menyampaikan pertanyaannya pada pemateri. Termasuk pada saat para guru diberikan tugas berupa praktik, para guru sangat giat menyelesaikan tugas yang diberikan padanya. Sehingga dengan gambaran ini, pelatihan pembuatan RPP satu lembar telah dipahami dengan baik oleh para peserta.

Pelaksanaan pengabdian ini pula dapat dikatakan berhasil, hal ini terlihat dari evaluasi setelah pelatihan dilaksanakan. Para peserta masih tetap ingin melakukan praktik secara materi bahkan terdapat banyak peserta ingin menunjukkan hasil pembuatan RPP satu lembar kepada pemateri meskipun waktu pelaksanaan telah habis. Disinilah bukti bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berdampak pada penguasaan para peserata, baik dalam membuat dan memahami isi dari RPP satu lembar dengan baik.

C. Analisis Hasil dan Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas, bahwa pelaksanaan PKM ini mampu meningkatkan pengetahuan guru dalam merancang, mendesain RPP 1 lembar dalam merdeka dengan baik. Sehingga diharapkan dapat memotivasi semangat belajar peserta didik yang tentunya akan meningkat prestasi akademiknya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberi kontribusi positif kepada guru-guru di Pamekasan, karena melalui kegiatan ini kemampuan guru dalam pembuatan RPP 1 lembar dalam merdeka belajar sangat baik sehingga bisa digunakan dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini secara tidak langsung juga akan mengoptimalkan dan memotivasi proses belajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran,

pemahaman dan prestasi peserta didik dapat tercapai dengan sempurna.

DEMO SAINS IPA GUNA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR, PEMAHAMAN DAN KREATIVITAS SISWA DI SMP KRISTEN 3 SOE

Melifera Yani Makleat, S.Si., M.Si.³⁰

(Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Soe)

“Demostrasi sains merupakan kegiatan memperkenalkan dan menjelaskan konsep sains dengan menggunakan alat peraga kepada peserta didik di sekolah”

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari sains yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya sebagai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah - masalah yang dapat diidentifikasi.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP berdasarkan kurikulum 2013 adalah pembelajaran IPA yang membantu peserta didik untuk menumbuhkan scientific skills yaitu

³⁰ Penulis lahir di Soe, 06 Maret 1990, penulis merupakan Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Soe Program Studi Pendidikan Biologi, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Sains di Universitas Nusa Cendana (2013) sedangkan gelar Magister Sains diselesaikan di Universitas Kristen Satya Wacana Program Studi Biologi (2018)

keterampilan proses (science process skill), keterampilan berpikir (thinking skill) yaitu berpikir kreatif dan berpikir kritis, serta bisa menumbuhkan sikap ilmiah (scientific attitude) (Curriculum Development Centre Ministry of Education Malaysia. 2002) (Purwanti, 2013). Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sains.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang dipakai untuk proses belajar mengajar, hal ini karena media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pemakaian media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan keinginan tahu, minat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh kejiwaan terhadap diri peserta didik (Nuvitalia, et al, 2016). Selain itu, fungsi dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak, membantu guru dalam mengajar dan memberikan pengalaman yang lebih nyata. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah alat peraga.

Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik . Penerapan alat peraga alam pembelajaran membantu peserta didik untuk memahami konsep IPA yang dipelajari dan membantu guru memperkuat materi dalam pembelajaran (Nuvitalia, et al, 2016). Oleh karena itu, diperlukan peran dari akademisi pendidikan yang hadir di tengah-tengah masyarakat Timor Tengah Selatan (TTS) dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan peserta didik di tingkat SMP dalam pendidikan yang merupakan bagian dari masyarakat.

Salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah demonstrasi sains. Demonstrasi sains

merupakan kegiatan memperkenalkan dan menjelaskan konsep sains dengan menggunakan alat peraga kepada peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini Program Studi Pendidikan Biologi STKIP SoE bekerjasama dengan SMP Kristen 3 Soe, untuk melakukan kegiatan demonstrasi sains untuk materi IPA terpadu. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat peserta didik dalam belajar IPA serta meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, membantu guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, efektif, dan dapat menumbuhkan kemampuan atau keterampilan sains dari peserta didik khususnya peserta didik SMP.

Daftar Pustaka

- Nuvitalia, D., S. Patonah, E. Saptaningrum, Khumaedi, & A. Rusilowati. 2016. Analisis Kebutuhan Alat Peraga dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Unnes Physics Education Journal*, 5 (2): 60-65.
- Purwanti Widhy Hastuti. (2013). Langkah Pengembangan Pembelajaran IPA pada Implementasi Kurikulum 2013. Disampaikan dalam Pelatihan Diklat penyusunan worksheets integrated science process skills bagi guru IPA SMP kabupaten Sleman menyongong implementasi kurikulum 2013 24 dan 31 Agustus 2013

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) KELOMPOK KERJA GURU (KKG)-PAI KECAMATAN SEMAMPIR PADA ERA PANDEMI COVID-19

Moh. Taufiq, M.Pd.I.³¹

(Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fihtrah Surabaya)

“Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru baik pedagogik maupun profesional dalam melaksanakan tugas profesinya, serta memiliki performa sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya”

Abstraks

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk aktualisasi profesi dosen dalam berinteraksi dan meyebar ilmu dan gagasannya kepada masyarakat luas. Profesi dosen di sebuah perguruan tinggi harus menjalankan tri darma perguruan tinggi, yaitu melakukan pendidikan yang merupakan tugas dosen di bidang pendidikan dan pengajaran, melakukan penelitian yang merupakan tugas dosen di bidang penelitian dan pengembangan karya ilmiah dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut sebagai dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fithrah, saya terlibat langsung dalam pengabdian masyarakat dengan

³¹ Penulis bernama lengkap Moh.Taufiq, putra pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Abd. Razaq dan Sumiyati. Dia dilahirkan di Desa Panggung Kec. Sampang Kab. Sampang Jawa Timur pada tanggal 19 Agustus 1989. Saat ini Penulis adalah Dosen tetap Prodi PGMI STAI Al Fithrah Surabaya

melakukan pendampingan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) kelompok kerja guru (KKG)-PAI kecamatan semampir pada era pandemi covid-19

Pendahuluan

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Semampir misalnya, KKG-PAI ini adalah wadah kegiatan profesional untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas pada sekolah dasar yang ada di Kecamatan Semampir. KKG PAI Kecamatan Semampir juga merupakan wahana komunikasi, informasi dan pengembangan wawasan dan kinerja serta karir guru PAI yang ada di Kecamatan Semampir.

Terwujudnya suatu proses pendidikan yang bermutu perlu dilakukan dengan cara meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah, dan pengawas secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan guru serta pembinaan lainnya dengan cara memadukan dan mengarahkan semua unsur yang terkait dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Kegiatan PKB bagi guru di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidayah (MI) dapat dilakukan melalui berbagai wadah, salah satunya melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)/Kelompok Kerja Madrasah (KKM).

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. PKB Adalah proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru baik pedagogik maupun profesional dalam melaksanakan tugas profesinya, serta memiliki performa sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya.

Sejalan dengan hal tersebut, kami hendak melakukan pengabdian berkomitmen untuk terus mendukung

pengembangan profesional guru dengan mempromosikan agenda tersebut melalui berbagai aktivitas. Salah satu fokus pengabdian kami adalah melakukan Pendampingan Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Kelompok Kerja Guru (KKG)-PAI Kecamatan Semampir Pada Era Pandemi Covid-19.

Pengabdian ini bertujuan untuk 1) Membuka dan memberikan wawasan kepada Kelompok Kerja Guru (KKG)-PAI Kecamatan Semampir mengenai Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). 2) Meningkatkan produk atau karya yang dimiliki oleh guru PAI dan Budi Pekerti SDN/SDS Kecamatan Semampir. 3) Meningkatnya inovasi dan kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran PAI dan Budi pekerti SDN/ SDS di Kecamatan Semampir. 4) Meningkatnya Pemahaman pembuatan soal berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi guru mata pelajaran PAI dan Budi pekerti SDN/ SDS di Kecamatan Semampir.

Ada beberapa strategi yang digunakan agar pendampingan program pengembangan keprofesional berkelanjutan (PKB) Kelompok Kerja Guru (KKG)-PAI Kecamatan Semampir Pada Era Pandemi Covid-19 dapat berlangsung dengan baik, terencana dan mencapai hasil optimal:

1. Membuat materi kegiatan.

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka dibuatlah materi kegiatan, berupa penyuluhan dan workshop/ pelatihan (praktek).

2. Menyajikan penyuluhan dan workshop/ pelatihan (praktek).

Penyuluhan dan pelatihan (praktek) diberikan dengan metode daring (online) dan luring (offline / tatap muka) dengan materi yang berkaitan dengan program/kegiatan yang telah ditentukan.

3. Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Selanjutnya ketiga strategi di atas diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan yaitu (1) sosialisasi, (2) peningkatan kompetensi, (3) pelaksanaan kegiatan serta (4) monitoring dan evaluasi.

Pelaksanaan Pendampingan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Kelompok Kerja Guru (Kkg)-Pai Kecamatan Semampir Pada Era Pandemi Covid-19

A. Uraian Kegiatan

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi dosen STAI Al-Fithrah Surabaya yang didukung oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat STAI Al-Fithrah Surabaya.

Kegiatan ini diawali dengan kordinasi secara personal dosen prodi PGMI STAI Al Fithrah ke ketua KKG-PAI kecamatan Semampir sebagai objek dampingan agar ada kesepakatan bersama, setelah adanya kesepakatan baru proses pengajuan proposal ke LPPM STAI Al Fithrah oleh dosen prodi PGMI STAI Al Fithrah untuk medapatkan persetujuan pendampingan.

Setelah kordinasi dengan ketua KKG-PAI kecamatan Semampir dilakukan dan persetujuan dari LPPM STAI Al Fithrah diperoleh maka yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan persiapan pendampingan. Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat materi kegiatan.

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka dibuatlah materi kegiatan, berupa penyuluhan dan workshop/ pelatihan (praktek).

2. Menyajikan penyuluhan dan workshop/ pelatihan (praktek).

Penyuluhan dan pelatihan (praktek) diberikan dengan metode daring (online) dan luring (*offline* / tatap muka) dengan materi yang berkaitan dengan program/kegiatan yang telah ditentukan.

3. Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Sedangkan pelaksanaan kegiatan pendampingan ini berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan diawal yaitu dilaksanakan mulai bulan Maret – September 2022.

B. Materi dan Metode dalam pendampingan.

Materi dalam pendampingan ini adalah penyusunan program kerja KKG-PAI yang efektif dan penyusunan administrasi Guru PAI se-Kec. Semampir. Oleh sebab itu maka strategi yang dilakukan adalah berpartisipasi dan berkontribusi dalam rapat KKG dan mengadakan workshop Cara Mudah Menyusun TP dan ATP PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka.

PERMAINAN ELTRI UNTUK EKSPLORASI GERAK DASAR LARI, LEMPAR DAN LOMPAT PADA SISWA DI SDN 2 SALAMREJO

Ardhi Kurniawan, S.Pd.³²

(SDN 2 Salamrejo)

“Permainan kombinasi lari, lempar, lompat dapat melatih eksplorasi gerak dasar siswa serta mampu mengembangkan unsur mandiri, kreatif dan bernalar kritis”

Olahraga yang masuk dalam mata pelajaran di sekolah dasar yang disebut Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bertujuan untuk mengembangkan kesadaran arti penting aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan individu, serta gaya hidup aktif sepanjang hayat (<https://guru.kemdikbud.go.id/>).

Guru PJOK di sekolah dasar dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode, teknik dan strategi pembelajaran agar mampu menstimulus peserta didik untuk bergerak aktif ketika di lapangan. Sering terjadi siswa merasa jenuh dan bosan ketika mata pelajaran PJOK. Ini terjadi karena kurangnya inovasi dari guru. Oleh karena itu guru PJOK terus berupaya belajar untuk meningkatkan kompetensi dirinya, bisa dengan belajar dengan teman sejawat, dengan komunitas guru PJOK tingkat gugus/kecamatan, bahkan bisa belajar melalui platform digital. Perkembangan teknologi membuat

³² Penulis lahir di Trenggalek, 07 April 1987, merupakan Guru PJOK mulai mengajar di SMP Islam Gandusari tahun 2008 sampai 2020, kemudian pindah tugas di SDN 2 Salamrejo sampai sekarang. Lulusan S1 Pendidikan Keolahragaan di UNP Kediri lulus tahun 2010

pengetahuan menjadi cepat berkembang. Hal ini harus dapat dimanfaatkan oleh seorang guru PJOK.

Kembali pada permasalahan siswa yang merasa jenuh tadi. Selain faktor dari guru juga faktor dari siswa itu sendiri. Kebiasaan sehari-hari juga berpengaruh pada perilaku yang ditunjukkan ketika di sekolah. Bahkan ketika praktik olahraga di sekolah siswa tersebut sangat terlihat karakter yang ada pada dirinya. Ketika praktik di lapangan sikap asli dari diri siswa tersebut muncul. Misal ketika sedang berinteraksi dengan teman ketika di lapangan sangat berbeda ketika mereka di dalam kelas. Jadi PJOK bisa mendeteksi perilaku siswa yang sesungguhnya.

Nah, tentang faktor dari siswa yaitu merasa bosan, jenuh, mengeluh capek ketika pelajaran PJOK, sebenarnya hal ini terjadi pada minoritas siswa. Kebanyakan siswa ketika waktunya olahraga sangat antusias. Namun permasalahan yang dialami sebagian siswa harus diperhatikan oleh guru. Semua siswa harus terlayani oleh guru. Lagi-lagi guru harus jeli dan teliti melihat kondisi tersebut. Jika ada siswa yang masih dibawah rata-rata baik dari aspek afektif, kognitif maupun psikomotor peran guru untuk mengatasi masalah tersebut.

Pada materi Atletik ada beberapa unsur gerak dasar yaitu jalan, lari, lompat dan lempar. Nah pada materi Atletik kebanyakan guru memberikan materi masih menggunakan cara yang konvensional, padahal sekarang guru harus selalu memperbarui informasi dan kompetensinya, seiring dengan perkembangan zaman serta perkembangan kurikulum yang dinamis. Guru masih sering membawakan materi Atletik seperti kepelatihan lebih cenderung ke unsur teknik dari pada eksplorasi gerak. Padahal PJOK di sekolah hendaknya memberikan materi tentang gerak dasar beserta stimulus agar anak bisa mengeksplorasinya. Selain itu PJOK juga harus menyenangkan dan membahagiakan serta dibungkus dengan nilai-nilai karakter kalau sekarang disebut dengan Penguatan Profil Pancasila.

Dalam hal ini untuk mengatasi permasalahan siswa yang mudah mengeluh capek, jenuh dan bosan ketika mengikuti praktik PJOK ada solusi alternatif untuk mengatasinya. Apalagi ketika materi Atletik, dengan pembelajaran yang dirasa monoton dan kurangnya inovasi/variasi dari guru akan menyebabkan siswa lebih cepat jenuh, bosan dan mengeluh capek. Maka saya selaku penulis mencoba memberi alternatif solusi dari permasalahan ini. Yaitu dengan menerapkan permainan ELTRI. Permainan ini bertujuan untuk mengeksplorasi gerak dasar lari, lempar dan lompat.

ELTRI berasal dari kata lari, lempar dan lompat yang disingkat LLL atau L3 (dibaca eltri). Akhirnya penulis memberi nama permainan ini dengan nama ELTRI.

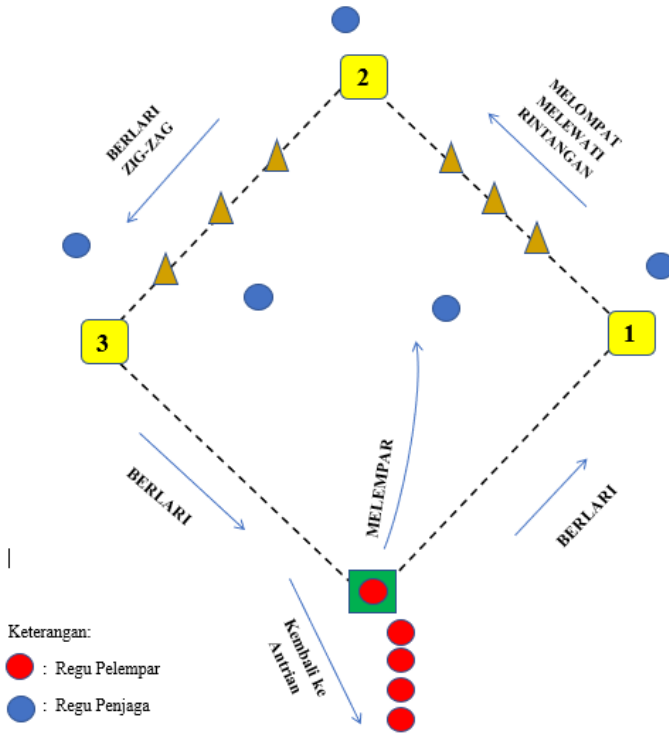
Permainan ELTRI merupakan permainan kasti atau *baseball* yang dimodifikasi peraturannya dengan menerapkan unsur lari, lempar dan lompat. Dengan memanfaatkan media yang ada seperti cone atau kardus bekas sebagai rintangan.

Peraturan Permainan ELTRI:

1. Permainan ini mengadopsi permainan kasti tetapi menggunakan bola voli untuk di lempar.
2. Bentuk lapangan segi empat atau bisa segi tiga (menyesuaikan kondisi lapangan dan jumlah siswa)
3. Siswa dalam 1 kelas dibagi menjadi 2 tim dengan prinsip keadilan.
4. Kedua tim terdiri dari tim Pelempar dan tim Penjaga. Keduanya saling berlomba mencari poin dengan cara:
 - a. Tim Pelempar: mendapatkan 1 poin jika berhasil lolos melewati semua pos 1, 2, dan 3 sampai ke *homebase*
 - b. Tim Penjaga: mendapatkan 1 poin jika berhasil mengenakan bola kepada 1 pemain pelempar.
5. Pemain pelempar yang terkena bola lemparan menjadi non aktif (jadi penonton)

6. Jika *homebase* tim pelempar terjadi kekosongan karena tim tidak berani kembali maka tim Penjaga bisa melakukan pembakaran *homebase* dengan cara melemparkan bola ke *homebase*. Dan seketika itu menghasilkan poin sejumlah pemain yang masih aktif. Dan juga terjadi pergantian posisi tim.

Skema Permainan ELTRI:



Keterangan:

- : Regu Pelempar
- : Regu Penjaga

Permainan ini bisa disesuaikan dengan kondisi siswa dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Jika siswa masih sangat rendah dalam penguasaan gerak dasar maka tingkat kesulitannya bisa kurangi lagi. Dan jika siswa perbendaharaan gerak dasarnya sudah lumayan banyak maka tingkat kesulitannya bisa ditingkatkan. Permainan mampu menstimulis eksplorasi gerak dasar pada siswa sekolah dasar.

Dalam praktiknya ada beberapa hal yang harus dipersiapkan untuk mempraktikkan permainan ELTRI, yaitu:

1. Sosialisasi kepada peserta didik
2. Ketersediaan luas lapangan yang cukup
3. Persiapan sarana prasarana atau bisa memanfaatkan barang bekas.

Dalam pelaksanaannya guru sebagai wasit sekaligus pengamat permainan tersebut. Jika ada miskonsepsi siswa dalam mempraktikkan permainan ini, maka guru harus segera memberikan penjelasan agar semua satu persepsi.

Permainan ini bisa diterapkan selain pada materi atletik juga bisa diterapkan sebelum memulai olahraga inti.

**PENDAMPINGAN KEGIATAN PERCEPATAN STUDI
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAI
DDI POLEWALI MANDAR MELALUI ACADEMIC
WRITING BERTEMA: “TAHU CARANYA, MUDAH
SEGALANYA”.**

Dr. Hamzah, S.S., M.Pd.I.³³

(Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar, Sulawesi Barat)

“Skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya”

Karya Tulis Ilmiah berupa Skripsi untuk tingkat Strata Satu (S-1) merupakan suatu syarat wajib yang harus ditempuh oleh seorang Mahasiswa dalam dunia akademik. Untuk meraih gelar Sarjana, maka mereka harus ditempuh dengan menuliskan sebuah hasil penelitian dalam bentuk Skripsi sesuai dan berdasarkan program studi yang mereka tempuh.

Menurut KBBI, skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya (KBBI, 2022). Lebih tepatnya di Indonesia, skripsi menjadi syarat untuk lulus dari jenjang

³³ Penulis merupakan Dosen di Kampus Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar dalam bidang Kebahasaaraban dan Pendidikan Bahasa Arab. Kelahiran Pambusuang 05 Juli 1987. Ia meraih gelar Sarjana dan Magisternya di UIN Alauddin Makassar Sulawesi Selatan (Jurusan Bahasa & Sastra Arab tahun 2009 dan Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab tahun 2011). Dan meraih gelar Doktornya pada tahun 2019 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur Prodi Pendidikan Bahasa Arab atas biaya Pemerintah Indonesia lewat program Beasiswa MORA 5000 Doktor Angkatan Kedua (2016).

sarjana atau S-1. Biasanya juga disebut sebagai Tugas Akhir Mahasiswa (Abdhul, 2022).

Skripsi menjadi sebuah tugas akhir yang kadang bisa membuat sebagian mahasiswa pakum untuk bisa selesai dengan tepat waktu, sebab bukan sembarang karya tulis yang mudah untuk dibuat dan disusun seperti tugas biasanya seperti dalam bentuk makalah, jurnal atau tugas lainnya, Melainkan sebuah karya tulis yang ilmiah yaitu logis dalam menguraikan serta menyelesaikan suatu permasalahan, yang membutuhkan waktu lama, penelitian, pengumpulan data, penyajian data dan pemaparan yang sistematis.

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (prodi PBA) sebagai prodi baru yang dibuka pada tahun 2016 di Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar (IAI DDI Polman) (PBA, Program Studi PBA, 2018) yang baru memiliki 1 angkatan alumni pada tahun 2020, maka untuk melanjutkan program dan kegiatan fasilitator suplemen metodologi peneitian terhadap mahasiswa angkatan kedua, prodi PBA kembali mewadahi dan memfasilitasi para mahasiswa melakukan kegiatan percepatan studi dalam bentuk *academic writing* agar mereka mampu menyusun sebuah tugas akhir (skripsi) secara mandiri, sistematis, logis dan bisa selesai tepat waktu bahkan tidak terjatuh dalam lembah kenestapaan yang dibuatkan oleh jasa yang tak bertanggung jawab secara ilmiah.

Hal tersebut di atas tentu tidak mudah untuk dijalani terlebih pada mahasiswa angkatan perdana. Sehingga atas dasar hal tersebut, prodi PBA melakukan sebuah kegiatan Percepatan Studi selama 2 hari yang diramu dalam bentuk *Academic Writing* dengan mengusung tema "*Tahu Caranya, Mudah Segalanya*".

Kehadiran program kegiatan ini di prodi PBA menjadi modal segar buat mahasiswa untuk bisa mereview kembali materi metodologi penelitian agar bisa memahami, melakukan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, pengkondensasian, penganalisaan data dan penyimpulan

berdasarkan rumusan masalah sehingga melahirkan karya tulis ilmiah (skripsi) yang bermutu yang disusun secara mandiri.

Kegiatan ini juga sekaligus merespon surat keputusan rektor terkait publikasi ilmiah hasil karya tulis ilmiah mahasiswa IAI DDI Polman untuk diterbitkan ke dalam jurnal ilmiah sebagai bentuk kolaboratif mahasiswa dengan dosen dalam penyelesaian akhirnya yang berdampak positif kepada person mahasiswa dan pembimbing beserta mengangkat kualitas kampus IAI DDI Polman.

Kegiatan Percepatan Studi tersebut dirancang dan dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Prodi PBA) secara luring di Kampus IAI DDI Polewali Mandar selama 2 hari tepatnya pada hari Sabtu-Ahad, tanggal 21-22 November 2020, dengan *output* kegiatan mahasiswa bisa menyusun draft proposal dan menghasilkan karya tulis ilmiah (skripsi) yang bermutu sesuai jenis penelitiannya.

Selama dua hari tersebut, mahasiswa diberikan suplemen metodologi penelitian secara maksimal dengan menghadirkan 3 orang pemateri. Di hari pertama diberikan pemahaman metodologi penelitian secara teoritis, dan di hari kedua mahasiswa diberikan suplemen secara praktis dengan membedah contoh draft proposal baik proposal jenis penelitian kualitatif, maupun jenis penelitian kuantitatif.

Materi yang diberikan dan disampaikan selama dalam pelaksanaan kegiatan percepatan studi tersebut adalah: 1) *format proposal dan menganalisis data dalam penelitian kuantitatif*, yang disampaikan oleh Hj. Nur Afiah, S.Pd. M.Pd., 2) *format proposal dan menganalisis data dalam penelitian kualitatif*, yang disampaikan oleh Dr. H. Basri mahmud, Lc., M.Th.I., dan 3) *mahasiswa dan karya tulis ilmiah*, yang disampaikan oleh Dr. Hamzah, S.S. M.Pd.I.

Berikut di bawah ini tabel jadwal kegiatan dan materi kegiatan percepatan studi:

Tabel 1: Jadwal Kegiatan dan Materi Kegiatan Percepatan Studi

No	Waktu	Materi	Pemateri / Moderator
Sabtu, 21 November 2020			
1	10.00 - 11.30	Materi I: <i>Format Proposal dan Cara Menganalisis Data dalam Penelitian Kuantitatif</i>	Hj. Nur Afiah, S.Pd., M.Pd / Dr. Hamzah, S.S., M.Pd.I
2	13.00 - 14.30	Materi II: <i>Format Proposal dan Cara Menganalisis Data dalam Penelitian Kualitatif</i>	Dr. H. Basri Mahmud, Lc., M.Th.I / Jamaluddin, S.Pd.I
3	14.30 - 15.30	Materi III: <i>Mahasiswa dan Karya Tulis Ilmiah</i>	Dr. Hamzah, S.S., M.Pd.I / Jamaluddin, S.Pd.I
Ahad, 22 November 2020			
4	13.00 - 15.00	<i>Praktek Kelompok</i>	Hj. Nur Afiah, M.Pd
5	13.00 - 15.00	<i>Praktek Kelompok</i>	Dr. H. Basri Mahmud, Lc., M.Th.I
6	13.00 - 15.00	<i>Praktek Kelompok</i>	Dr. Hamzah, S.S., M.Pd.I

Peserta yang hadir pada kegiatan percepatan studi berjumlah 15 mahasiswa, yang terdiri dari: 14 mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab dan 1 mahasiswa prodi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam (PBA, 2020).

Pelaksanaan Kegiatan Percepatan Studi yang diadakan oleh prodi PBA tiada lain sebagai ajang untuk memotivasi para mahasiswa secara umum, khususnya para mahasiswa semester akhir prodi PBA IAI DDI Polman agar mereka memiliki pengetahuan tentang Metodologi Penelitian yang mapan dalam penyelesaian studi mereka baik secara teoritis maupun praktis sehingga mereka bisa terpacu dalam penyelesaian akhir studinya tepat waktu lewat penulisan karya tulis ilmiah (Skripsi), mandiri, sistematis, dan

berkualitas serta layak publikasi di Jurnal Ilmiah ber-OJS (*Online Journal System*).

Pada tahun 2021, mahasiswa prodi PBA tercatat diwisuda mahasiswanya sebanyak 14 mahasiswa pada kegiatan Wisuda Sarjana Angkatan XXVIII IAI DDI Polman bertempat di Gedung Gabungan Dinas Polewali Mandar. 6 dari 14 mahasiswa yang telah diwisuda, hasil karya tulis ilmahnya (skripsi) terpublikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA yaitu di Jurnal Naskhi prodi PBA IAIM Sinjai Sulawesi Selatan, dan Jurnal Loghat Arabi prodi PBA IAI DDI Polman.

Berikut 6 judul skripsi yang terpublikasi di Jurnal Ilmiah Nasional:

1. Muh. Saifullah, "Ragam Makna Harf Jar Dalam Surah Al-Sajadah (Suatu Analisis Sintaksis)" (Muh. Saifullah, 2021).
2. Hasrati, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS Ma'arif Ambopadang Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar" (Hasrati, 2021).
3. Hasria, "Efektivitas Penerapan Metode Hiwar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Hikmat Tuttula Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar" (Hasria, 2021).
4. Haeruddin, "Kreatifitas Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Ma Nuhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Pada Masa Pandemi COVID-19" (Haeruddin, 2021).
5. Baharuddin, "Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19" (Baharuddin, 2022).
6. Nur Asdaliah, yang berjudul "Huruf Jar Ba dan Kandungan Maknanya dalam QS Al-Maidah" (Nur Asdaliah, 2022).

Daftar Pustaka

- Abdhul, Y. (2022, September 12). *Apa Itu Skripsi*. Dipetik Oktober 6, 2022, dari deepublishstore: <https://deepublishstore.com/apa-itu-skripsi/>
- Baharuddin, d. (2022). Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 (Teacher Teaching Strategies in Increasing Students' Interest in Arabic Learning During the Covid-19 Pandemic). *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 55-68.
<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/42>
- Haeruddin. (2021). Kreatifitas Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI MA Nuhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 3(1), 48-56.
<http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi/article/view/557>
- Hasrati, d. (2021). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS Ma'arif Ambopadang Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 17-38.
<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/22>
- Hasria. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Hiwar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Hikmat Tuttula Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 57-72.

<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/23>

KBBI. (2022, April). *skripsi*. Dipetik Oktober 6, 2022, dari kbbi dairng: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/skripsi>

Muh. Saifullah, d. (2021). Ragam Makna Harf Jar Dalam Surah Al-Sajadah (Suatu Analisis Sintaksis). *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 1-16.

<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/19>

Nur Asdaliah, d. (2022). Huruf Jar Ba dan Kandungan Maknanya dalam QS Al-Maidah (The Letter Jar Ba and Its Meaning in QS Al-Maidah). *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Aran dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 69-86. <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/45>

PBA, A. (2018). *Program Studi PBA*. Dipetik Oktober 6, 2022, dari <https://pba.ddipolman.ac.id>: <https://pba.ddipolman.ac.id/prodi-pba/>

PBA, A. (2020, Desember 30). Proker_2 Percepatan Studi Mahasiswa PBA IAI DDI Polman / *Academic Writing*. Dipetik Oktober 6, 2022, dari <https://pba.ddipolman.ac.id/>: https://pba.ddipolman.ac.id/proker_2-percepatan-studi-mahasiswa-pba-iai-ddi-polman-academic-writing/

Restrukturisasi PENINGKATAN SUPPORT SYSTEM

Kehadiran buku ini dapat memberikan pandangan atau bahan rujukan karena pembahasan dalam buku ini menorehkan tema yang relevan dengan konteks sekarang. Buku ini secara garis besar fokus pada *grand* tema: pemberdayaan masyarakat dan dunia pendidikan. Lebih jelasnya, buku dengan judul *Restrukturisasi Peningkatan Support System* dimulai dari berbagai sektor, mulai dari pemberdayaan pertanian dan peternakan, kegiatan kemasyarakatan serta pendampingan dalam dunia pendidikan. Dengan restrukturisasi peningkatan *support system* dari berbagai sektor tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembangunan sehingga dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Akademia Pustaka

Perum. BMV Madani Kavling 16, Tulungagung

🌐 <https://akademiapustaka.com/>

✉ redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

📧 @redaksi.akademia.pustaka

📷 @akademiapustaka

☎ 081216178398

